PESAN DAKWAH DALAM KOMIK
‘Novel Grafis Si Toyeb: Suka–Cita Anak Pesantren
Karya Husni Assaerozi’

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)

Oleh:

Siti Nurfadila

NIM. B71214059

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

JURUSAN KOMUNIKASI

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2018

PERNYATAAN

PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim...

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama	: Siti Nurfadila
NIM	: B71214059
Program Studi	: Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul	: Pesan Dakwah Dalam Komik 'Novel Grafis Si Toyeb: Suka–Cita Anak Pesantren Karya Husni Assaerozi'
Alamat	: Jl. Rangkah VI/ 67-C Surabaya

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1) Skripsi ini tidak dikumpulkan kepada pendidikan tinggi manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun
2) Skripsi ini benar-benar hasil karya saya secara mandiri bukan merupakan hasil plagiasi atas karya orang lain
3) Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini sebagai hasil plagiasi, maka saya bersedia menanggung segala konsekuensi yang terjadi.

Surabaya, 21 April 2018

Yang Menyatakan,

METERAI TEMPEL

Siti Nurfadila

B71214059

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Nama	: Siti Nurfadila
NIM	: B71214059
Prodi	: Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul	: Pesan Dakwah Dalam Komik 'Novel Grafis Si Toyeb: Suka Cita Anak Pesantren Karya Husni Assaerozi'

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan
Surabaya, 09 April 2018
Dosen Pembimbing,

Dr. Hj. Luluk Fikri Zuhriyah, M.Ag
NIP. 196912041997032007

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi yang disusun oleh Siti Nurfadila ini telah dipertahankan di depan Tim penguji Skripsi

Surabaya, 21 April 2018

Mengesahkan,

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Dekan

Dr. Hj. Rr. Suhartini, M.Si
NIP. 195811131982032001

Penguji I

Dr. Hj. Luluk Fikri Zuhriyah, M.Ag
NIP. 196912041997032007

Penguji II

Prof. Dr. H. Moh. Ali Aziz. M. Ag
NIP. 195706091983031003

Penguji III

M. Anis Bachtiar, M.Fil.I
NIP. 196912192009011002

Penguji IV

Dr. H. Suharto AS, MEI
NIP. 195912261991031001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : SITI MURFADILA
NIM : B71214059
Fakultas/Jurusan : FDK / KPI
E-mail address : dil03.fadila@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Pesan Dakwah Dalam Komik Novel Grafis Si Toyib: Suka-Cita Anak Pesantren Karya Husni Assaeroji

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 26 April 2018

Penulis

(SITI MURFADILA)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

SITI NURFADILA, NIM. B71214059, 2018. Pesan Dakwah Dalam Komik 'Novel Grafis Si Toyeb: Suka–Cita Anak Pesantren Karya Husni Assaerozi'. Skripsi Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya.

Kata Kunci : Pesan, Dakwah, Komik, Analisis Semiotik

Fokus masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah: Bagaimana pesan akhlak yang terkandung dalam Novel Grafis Si Toyeb: Suka–Cita Anak Pesantren Karya Husni Assaerozi? Serta Bagaimana pesan dakwah ajakan cinta pesantren yang terkandung dalam Novel Grafis Si Toyeb: Suka–Cita Anak Pesantren? Dengan tujuan untuk mengetahui pesan akhlak dan pesan dakwah ajakan cinta pesantren yang terkandung dalam komik tersebut.

Dalam menjawab rumusan masalah di atas, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis analisis teks media model Roland Barthes. Analisis semiotik model Roland Barthes dipilih sebagai alat untuk mengupas dan meneliti gambar dan isi teks dalam kesatuan panel komik yang menjadi objek penelitian, dengan bentuk pembacaan makna tanda secara denotatif dan konotatif sebagai lingkup pembahasan.

Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini adalah ditemukannya kandungan pesan akhlak *mahmudah* dan *mazmumah.* Seperti terpujinya perbuatan saling menghormati dan menyayangi dan tercelanya perilaku berbohong. Untuk muatan pesan ajakan cinta pesantren, hal tersebut ditemukan dalam (1) gambaran tradisi pesantren yang ternyata bermanfaat baik secara agama dan ilmiah, (2) sajian cerita seru, lucu dan asyik tentang kehidupan anak pesantren yang mampu membuat pembaca ingin mengenyam pendidikan di sana, dan (3) cerminan potret kecil dari pentingnya kehidupan pesantren sebagai benteng pendidikan agama bagi anak manusia.

Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya, agar mampu mengembangkan penelitian ini dari sisi lain, misal mencari pengaruh Novel Grafis Si Toyeb terhadap akhlak anak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
PERNYATAAN KEASLIAN ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN v
ABSTRAK vi
KATA PENGANTAR vii
DAFTAR ISI x
DAFTAR TABEL xi
DAFTAR GAMBAR xii

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 6
C. Tujuan Penelitian 6
D. Manfaat Penelitian 7
E. Definisi Konseptual 8
F. Sistematika Pembahasan 12

BAB II PESAN DAKWAH MELALUI KOMIK 14

A. Kajian Pesan Dakwah Melalui Komik 14
   1. Model Komunikasi Dakwah 14
   2. Pesan Dakwah 18
      a. Pengertian Pesan Dakwah 18
      b. Tema Pesan Dakwah 20
   3. Akhlak Sebagai Pesan Dakwah 23
      a. Pengertian Akhlak 23
      b. Macam-Macam Akhlak 25
      c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak 28
   4. Komik Sebagai Media Dakwah 32
      a. Pengertian Komik 32
      b. Sejarah Komik 34
      c. Elemen Komik 36
      d. Bentuk Komik 40
      e. Genre Komik 43
      f. Dakwah Melalui Media Komik 44
B. Kajian Analisis Semiotik 46
   a. Pengertian Semiotika 46
   b. Semiotika Model Roland Barthes 47
C. Kajian PenelitianTerdahulu Yang Relevan 51

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III METODE PENELITIAN 56

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....57
B. Unit Analisis 61
C. Tahapan Penelitian 63
D. Jenis dan Sumber Data 65
E. Teknik Pengumpulan Data.....67
F. Teknik Analisis Data.....69

BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA 70

A. Deskripsi Objek Penelitian.....70
   a. Profil Novel Grafis Si Toyeb: Suka–Cita Anak Pesantren.....70
   b. Profil Komikus Husni Assaerozi 73
B. Penyajian Data 75
C. Analisis Data 80
D. Rekapitulasi Hasil Analisis Data Novel Grafis Si Toyeb 165
E. Interpretasi Penulis Terhadap Novel Grafis Si Toyeb 169

BAB V PENUTUP.....174

A. Kesimpulan 174
B. Saran dan Rekomendasi 175

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

2.1 Table Kajian Penelitian Terdahulu.....54
3.1 Tabel Objek Penelitian.....61
4.1 Tabel Penyajian Data 75
4.2 Tabel Objek Penelitian (Makan Berdiri – 18).....82
4.3 Tabel Objek Penelitian (Makan Bersama – 32) 87
4.4 Tabel Objek Penelitian (Ustadz – 43) 92
4.5 Tabel Objek Penelitian (Sisa Ustadz – 48) 97
4.6 Tabel Objek Penelitian (Ghosob – 51).....103
4.7 Tabel Objek Penelitian (Gudik – 61) 110
4.8 Tabel Objek Penelitian (Kabur – 67) 116
4.9 Tabel Objek Penelitian (Doa Makan – 75) 122
4.10 Tabel Objek Penelitian (Gosip – 76).....128
4.11 Tabel Objek Penelitian (Hilang – 92) 134
4.12 Tabel Objek Penelitian (Pandangan Pertama – 110).....140
4.13 Tabel Objek Penelitian (Mencium Tangan – 128).....146
4.14 Tabel Objek Penelitian (Malam Minggu – 147) 151
4.15 Tabel Objek Penelitian (Indahnya Berbagi – 160).....157
4.16 Tabel Objek Penelitian (Hutang – 166) 162
4.17 Tabel Rekapitulasi Temuan Data Analisis.....169

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

3.1 Gambar Peta Tanda Roland Barthes 59
4.1 Gambar Cover Novel Grafis Si Toyeb.....70

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama dakwah, maksudnya Islam merupakan agama yang selalu menghimbau umatnya untuk selalu berseru-menyeru tentang aktifitas dakwah.[1] Bahkan sesuatu yang oleh Nabi Muhammad SAW –sebagai utusan Allah SWT– kerap kali ditauladankan ialah perihal berdakwah, seperti hadits yang masyhur di kalangan umat Islam, yakni :

عن عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً

Dari ‘Abdullah bin ‘Umar ra dituturkan, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda : *“Sampaikanlah dariku walaupun satu ayat”*. HR. Bukhari[2]

Dakwah secara epistimologi berasal dari bahasa arab, kata *da’a yad’u* yang berarti mengajak, menyeru, memanggil, menyampaikan, mendorong atau memohon. Sedangkan secara terminologi menurut M. Arifin merupakan kegiatan ajakan, baik dalam bentuk lisan, tulisan dan tingkah laku yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individu maupun secara kelompok dengan tanpa adanya unsur-unsur paksaan.[3]

Menitik pada perkembangan agama Islam hingga sekarang ini tentu berkaitan erat dengan penerusnya. Dakwah adalah kewajiban yang harus ditegakkan oleh umat Islam, kapan dan dimana pun mereka berada. Sejauh mana

[1] M. Masyhur Amin, *Dakwah Islam dan Pesan Moral* (Jakarta : Al amin Press, 1997), h. 8.
[2] Imam Bukhari, *Shahih Bukhari* (t.k: t.p, t.t), h. 1997.
[3] M. Arifin, *Psikologi Dakwah* (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), h. 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penerusnya mampu menyebarluaskan ajaran Islam maka sejauh itu pulalah agama tersebut akan tersebar. Oleh karena berdakwah merupakan suatu keharusan bagi setiap umat Islam, maka tidak heran jika umat Islam melakukan berbagai macam bentuk aktivitas dakwah dalam kehidupan sehari-harinya, misalnya melalui perbuatan (akhlak), tutur kata (lisan), tulisan (qalam), dll,.

Sebab problema yang muncul di zaman modern jauh lebih kompleks dan memerlukan respon yang lebih beragam dan akomodatif.[4] Oleh karena mendakwahkan Islam berarti memberikan jawaban Islam terhadap berbagai permasalahan umat. Mendesain ulang tema-tema dakwah merupakan suatu keharusan dan tuntutan modernisasi spiritualitas Islam yang tidak dapat ditawar-tawar lagi. Bahkan keberhasilan dakwah tidak hanya selesai pada perombakan ulang format dan isi dakwah –pesan Islami– tetapi sangat tergantung pula pada metode dan medianya, mengingat pengaruh media informasi di zaman sekarang ini sungguh semakin nyata.

Wahyu Ilaihi menggolongkan media dakwah menjadi tiga jenis, diantaranya: Pertama*, Spoken Words*, media dakwah yang berbentuk ucapan atau bunyi yang bisa ditangkap oleh indra telinga. Kedua, *Printed Writing*, media dakwah yang berbentuk tulisan, gambar, lukisan dan lain sebagainya yang dapat ditangkap oleh indra mata. Ketiga, *Audio Visual*, media dakwah berbentuk gambar yang dapat didengar sekaligus dilihat.[5]

Komik yang dianggap oleh banyak orang hanya sebagai media hiburan, sebenarnya merupakan salah satu media yang dapat digunakan dalam

[4] Azyumardi Azra, *Konteks Berteologi di Indonesia: Pengalaman Islam* (Jakarta: Paramadina, 1999), h. 11.

[5] Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 107.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyampaikan pesan. Sebagaimana telah dijelaskan oleh F. Lacassin, komik adalah sarana pengungkapan yang benar-benar orisinil, karena menggabungkan gambar dengan teks.[6]

Pada perkembangannya, komik sebagai seni populer dianggap meracuni pikiran anak-anak, merusak daya nalar dan membuat malas belajar, banyak menyajikan adegan-adegan kekerasan, *pornographi*, *non* gramatis, dan *non* edukatif.[7] Pandangan seperti ini muncul lantaran masyarakat belum mengetahui manfaat dari komik. Hal inilah yang melatarbelakangi dilakukannya penelitian ini, dengan tujuan untuk membuka wawasan dan pandangan masyarakat tentang komik yang bisa digunakan sebagai media penebar kebaikan sebagaimana yang dikehendaki oleh komikus (pembuat komik).

Oleh karena komik termasuk dalam kategori metode penyampaian pesan melalui goresan-goresan kanvas, kertas, pena, dll,. dari tangan seorang komikus, maka kreativitas serta seni yang tersurat dan tersirat demi memudahkan tersampainya pesan benar-benar disandarkan pada keterampilan komikus. Moh. Ali Aziz menjelaskan dalam bukunya, untuk metode *dakwah bi al-qalam* merupakan buah dari keterampilan tangan dalam menyampaikan pesan dakwah.[8]

Novel Grafis Si Toyeb dengan sajian cerita khas keseharian anak pesantren dalam penelitian ini mulanya adalah komik strip dalam rubrik Kartun Santri pada Buletin Al-Fithrah, buletin yang dikelolah dan dinaungi oleh pondok pesantren Assalafi Al-Fithrah Kedinding Lor Surabaya dengan distribusi mencapai 2000–

---

[6] Marcel Bonneff, *Les Bandes Dessinees Indonesiennes* (Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 1998), h. 4.

[7] Ibid, *Les Bandes Dessinees Indonesiennes,* h. 99.

[8] Moh. Ali Azizi, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2016), h. 374.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3000 eksemplar sekali terbit di setiap bulannya.[9] Sejak tahun 2011 hingga kini, komik strip Toyeb selalu hadir dengan tampilan *colour full.*

Seiring perkembangan zaman, komikus Husni Asssaerozi juga pernah merabahkan karyanya Toyeb Si Anak Pesantren ke versi komik digital dengan nama Santri Toyeb. Semenjak hadir dalam versi komik online pada Maret 2017, di *line webtoon* yang tengah populer saat ini, Toyeb semakin digandrungi penggemar. Tercatat sudah ada 303.257 yang menikmati cerita Toyeb dalam bentuk *webtoon* dengan total 6.537 orang pengikut.[10]

Hingga kini, Toyeb dengan karakternya yang lucu dan humoris sudah hadir dalam versi cetak menjadi Novel Grafis terbitan Genta Group Production dengan judul 'Si Toyeb, Suka–Cita Anak Pesantren'. Sejak Maret 2018, novel grafis kisah Toyeb si anak pesantren sudah bisa dibeli di seluruh toko buku Indonesia dengan distribusi 3000 eksemplar di cetakan pertama.

Dipilihnya Novel Grafis Si Toyeb: Suka–Cita Anak Pesantren sebagai komik yang akan diteliti karena peneliti tertarik untuk mengerti dan memahami lebih dalam mengenai kehidupan seorang anak pesantren yang mampu disajikan apik dan menarik oleh Komikus Husni Assaerozi dengan permasalahan yang sangat kompleks mengenai kehidupan seorang santri. Terlebih, hingga kini, masih terbilang jarang komikus yang mengangkat dunia pesantren beserta tradisinya ke dalam sebuah karya untuk kandungan isinya. Hal ini tentu semakin menjadikan peneliti tertarik untuk meneliti karya Komikus Husni Assaerozi.

---

[9] Wawancara dengan Muhammad Khudhori selaku Pimpinan Umum Buletin Al-Fithrah pada 22 November 2017 pukul 09:58 WIB.

[10] http://www.webtoons.com/id/challenge/santri-toyeb/list?title_no=71028. Akun *webtoon* Husni Assaerozi. *Santri Toyeb*, diakses pada 15 September 2017, pukul 10:03 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tampil dengan sajian yang menarik, komik bukan hanya bacaan bagi anak-anak. Komik dapat diartikan sebagai bentuk media komunikasi visual yang mempunyai kekuatan menyampaikan informasi secara popular dan mudah dimengerti. Hal ini dimungkinkan karena komik memadukan kekuatan gambar dan tulisan, yang dirangkai dalam suatu alur cerita. Gambar membuat informasi lebih mudah diserap, teks membuatnya lebih mudah dimengerti, dan alur membuatnya lebih mudah untuk diikuti dan diingat. Komik lebih daripada sekedar cerita bergambar yang ringan dan menghibur. Sebagai media komunikasi visual, komik dapat diterapkan sebagai alat bantu pendidikan dan mampu menyampaikan informasi secara efektif dan efisien.[11]

Banyak visualisasi yang menggambarkan isi cerita dalam Novel Grafis Si Toyeb: Suka–Cita Anak Pesantren. Tidak sedikit dapat ditemukan teks yang mendukung alur cerita. Oleh karenanya, agar pembaca dapat memaknai pesan yang ingin disampaikan dengan baik dan benar, maka perlu kiranya dilakukan penelitian ini.

Analisis semiotik model Roland Barthes dipilih untuk menjadi pisau analisis penelitian ini, karena peneliti menganggap analisis Barthes merupakan yang paling tepat dan paling sederhana dalam menganalisis hakikat sebuah tanda. Hal itu disandarkan pada model Barthes yang membagi tingkat denotasi dan konotasi terhadap pembacaan sebuah tanda.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti ingin mengetahui bagaimana pesan akhlak dari novel grafis karya Husni Assaerozi yang dijadikan objek

[11] Heru Dwi Waluyanto, *Komik Sebagai Media Komunikasi Visual Pembelajaran* (Jurnal Nirmana Vol. 7, No. 1, Januari 2005: 45 – 55), h. 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian. Menitik pada kajian pesan akhlak, ini didasarkan pada tokoh-tokoh dalam novel grafis karya Husni Assaerozi yang masih berusia belia. Dimana pada masa tersebut, peneliti menganggap kajian seputar akhlak lebih dibutuhkan. Terlebih, pada saat melakukan analisa awal, representasi kandungan pesan akhlak terlihat lebih menonjol dalam novel grafis tersebut. Selain itu, bahasan suka cita keseharian seorang santri selama di lembaga pendidikan pesantren dalam Novel Grafis Si Toyeb juga mengantarkan peneliti ingin mengetahui perihal bagaimana pesan dakwah tentang ajakan cinta pesantren yang tersaji dalam komik tersebut.

Penelitian ini berjudul, **"Pesan Dakwah Dalam Komik 'Novel Grafis Si Toyeb: Suka–Cita Anak Pesantren Karya Husni Assaerozi'.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diurai diatas, maka akar permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pesan akhlak yang terkandung dalam Novel Grafis Si Toyeb: Suka–Cita Anak Pesantren Karya Husni Assaerozi?
2. Bagaimana pesan dakwah ajakan cinta pesantren yang terkandung dalam Novel Grafis Si Toyeb: Suka–Cita Anak Pesantren?

C. Tujuan

Berkaitan dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti melakukan penelitian dengan tujuan:

1. Untuk mengetahui pesan akhlak yang terkandung dalam Novel Grafis Si Toyeb: Suka–Cita Anak Pesantren Karya Husni Assaerozi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Untuk mengetahui pesan dakwah ajakan cinta pesantren yang terkandung dalam Novel Grafis Si Toyeb: Suka–Cita Anak Pesantren.

D. Manfaat

Adapun manfaat penelitian ini di bagi menjadi dua aspek, yaitu manfaat akademis dan manfaat praktis.

1. Manfaaat Teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah keilmuan dan memberikan kontribusi yang positif terhadap keilmuan dalam bidang dakwah melalui media cetak, khususnya komik, karena sesungguhnya komik tidak hanya sekedar menjadi media komunikasi hiburan saja, tetapi bisa menjadi media pendidikan dan memberikan informasi yang dikemas secara menarik, serta penelitian ini diharapkan turut serta mengembangkan rujukan dan kajian pustaka bagi penelitian dan pembelajaran bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam, khususnya tentang analisis semiotik sebuah komik.

2. Manfaat Praktis

   Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan para akademisi dakwah dalam mengemas dakwah melalui media cetak, yaitu komik. Serta memberikan sumbangan pemikiran kepada masyarakat demi pemecahan masalah yang berhubungan dengan topik dari penelitian ini. Terlebih tentang pandangan negatif terhadap komik yang dianggap dapat meracuni

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pikiran anak-anak, merusak daya nalar dan membuat malas belajar dengan merubah pandangan masyarakat tentang komik yang bisa digunakan sebagai media penebar kebaikan. Selain itu dapat pula dijadikan penambah informasi bagi penelitian yang sama dalam hal pembahasan analisis semiotika komik.

E. Definisi Konseptual

Perlunya memahami lebih detail perihal sesuatu yang akan diteliti membutuhkan penjelasan tentang apa yang diteliti. Hal ini terurai sebagai berikut:

1. Model Komunikasi Dakwah

   Hakikat komunikasi adalah proses pernyataan yang dinyatakan pikiran dan perasaan kepada lawannya dengan menggunakan bahasa sebagai penyaluran. Jika melihat model komunikasi, hakikatnya tidak ada yang berbeda antara komunikasi Islami (dakwah) dan komunikasi *non*-Islami dalam hal model, proses dan efeknya. Yang membedakan hanyalah unsur filosofinya. Ketika berbicara landasan filosofi, Islam jelas menggunakan Al-Qur'an, Hadits dan pendapat ulama. Sehingga informasi yang disiarkan melalui pola dan model apapun esensinya tetaplah sama.[12]

   Terdapat dua mazhab dalam studi komunikasi, dan disini peneliti menggunakan mazhab pertama yang melihat komunikasi sebagai transmisi pesan, tentang bagaimana pengirim dan penerima

[12] Andi Faisal Bakti dan Venny Eka Meidasari, Trendsetter Komunikasi di Era Digital, *Jurnal Komunikasi Islam* 2012.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengkonstruksi pesan (*encode*), menerjemahkannya (*decode*), serta bagaimana transmiter menggunakan saluran dan media komunikasi.[13]

2. Akhlak Sebagai Pesan Dakwah

Pesan dakwah dalam literatur berbahasa Arab disebut *maudlu' al-da'wah,* istilah ini lebih tepat daripada istilah materi dakwah yang dalam bahasa Arab disebut *maaddah al-da'wah*. Istilah pesan dakwah dipandang lebih tepat untuk menjelaskan isi dakwah berupa kata, gambar, lukisan, dan sebagainya yang diharapkan dapat memberi pemahaman bahkan perubahan sikap dan perilaku mitra dakwah.

Jika dakwah melalui tulisan umpamanya, maka yang ditulis itulah pesan dakwah. Jika dakwah melalui lisan, maka yang diucapkan pembicara itulah pesan dakwah. Jika melalui tindakan, maka perbuatan baik yang dilakukan itulah pesan dakwah. Pada prinsipnya pesan apapun dapat dijadikan sebagai pesan dakwah selama tidak bertentangan dengan sumber utamanya, yaitu Al-Qur'an dan Hadis.[14]

Adapun pesan dakwah secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi tiga hal, meliputi, Aqidah, Syari'ah, dan Akhlak. Hal ini sesuai dengan pendapat ulama yang merangkum pembagian pokok ajaran Islam dengan mengambil inti sari Al-Qur'an dari surah Al-Fatihah, yang oleh Nabi Muhammad SAW surah ini disebut sebagai *Umm Al-Kitab.* Dalam

[13] John Fiske, *Cultural and Communicatio Studies*, (Yogyakarta; Jalasutra, 2008), hh. 8-9
[14] Ibid, *Ilmu Dakwah,* h. 318-319.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Surat Al-Fatihah terdapat tiga tema pokok, diantaranya Aqidah, Syariah dan Akhlak, atau Iman, Islam dan Ihsan.[15]

Pada penelitian ini, peneliti tidak menggunakan keseluruhan dari tema yang ada dalam Novel Grafis Si Toyeb: Suka–Cita Anak Pesantren Karya Husni Assaerozi, ini dikarenakan beragamnya tema yang dibahas didalamnya. Disini peneliti fokus untuk mengkaji pesan akhlak, mengingat tokoh utama dalam novel grafis karya Husni Assaerozi masih berusia belia, dimana pada masa tersebut, peneliti menganggap kajian penelitian seputar penanaman akhlak lebih dibutuhkan. Hal ini jelas tanpa mengesampingkan segmentasi pembaca dari kategori segala usia. Selain itu juga menjadi bahasan lainnya adalah bagaimana pesan dakwah tentang ajakan cinta pesantren melihat komik tersebut kaya akan bahasan keseharian santri di lembaga pendidikan pesantren.

3. Komik

F. Lacassin mendefinisikan komik dengan pengertian sarana pengungkapan yang benar-benar orisinil, karena menggabungkan gambar dengan teks. Sementara Marcel Danesi mengartikan komik sebagai narasi yang diceritakan melalui sejumlah gambar yang diatur di dalam garis-garis horizontal, strip, atau kotak, yang disebut dengan *panles*, dan dibaca seperti teks verbal dari kiri ke kanan.[16]

Dari pengertian komik sebagaimana diulas diatas, maka dapat dijelaskan bahwa komik merupakan pesan atau cerita yang disajikan

[15] Ibid, *Ilmu Dakwah,* h. 333.

[16] Marcel Danesi, *Pesan, Tanda, dan Makna, Buku teks Dasar Mengenai Semiotika dan Teori Komunikasi* (Yogyakarta: Jalasutra, 2004), h. 180.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

secara visual dan berurutan dalam bingkai-bingkai dilengkapi dengan balon teks dan narasi.

Dalam hal ini, peneliti akan meneliti Novel Grafis Si Toyeb Karya Husni Assaerozi yang membahas cerita khas keseharian anak pesantren. Namun penelitian ini difokuskan untuk menganalisis pesan akhlak dan pesan dakwah tentang ajakan cinta pesantren.

4. Analisis Semiotik Model Roland Barthes

Semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Semiotika atau dalam istilah Barthes semiologi, pada dasarnya hendak mempelajari bagaimana kemanusiaan (*humanity*) memaknai hal-hal (*things*). Memaknai (*to sinify*) dalam hal ini tidak dapat dicampuradukkan dengan mengkomunikasikan (*to communicate*). Memaknai berarti bahwa objek-objek tidak hanya membawa informasi, dalam hal mana objek-objek itu hendak berkomunikasi, tetapi juga mengkonstitusi sistem terstruktur dari tanda.[17]

Teori analisis tekstual yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori analisis semiotik model Roland Barthes untuk membahas lingkup makna dengan membedakan makna denotatif dengan konotatif. Barthes mendefinisikan sebuah tanda (*sign*) sebagai sebuah sistem yang terdiri dari (E) sebuah ekspresi atau *signifier* dalam hubungannya (R) dengan *content*

[17] Kurniawan, *Semiologi Roland Barthes* (Magelang: Indonesia Tera, 2001), h. 53.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(atau *signified*) (C): ERC. Fiske menyebut model ini sebagai Signifikasi dua tahap (*two order of signification).*[18]

Karena semiotika model Roland Barthes tidak hanya mengartikan tanda dari dimensi bentuk dan subtansinya saja. Barthes juga berusaha menggambarkan interaksi yang terjadi ketika tanda bertemu dengan perasaan atau emosi dari pembaca serta nilai-nilai dari kebudayaan, maka tanda yang sama bisa saja menyampaikan makna yang berbeda tergantung situasinya. Hal ini tentu bisa mengatasi terjadinya salah baca (*misreading*) atau salah dalam mengartikan makna dari suatu tanda.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan dalam penelitian ini, maka peneliti akan menyajikan pembahasan dalam beberapa bab yang sistematikanya sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan, yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konseptual, dan sistematika pembahasan.

Bab II : Pada bab ini akan berisi tentang kerangka teoritik. Meliputi kajian pustaka, kajian teori dan kajian penelitian terdahulu yang relevan. Adapun kajian pustaka didalamnya terdapat beberapa ulasan tentang pengertian pesan dakwah dan pengertian komik. Sedang kajian teori menjelaskan tentang teori yang akan digunakan untuk menganalisis masalah penelitian. Kajian penelitian terdahulu

[18] Indiwan Seto Wahyu Wibowo, *Semiotika Komunikasi: Aplikasi Praktis bagi Penelitian dan Skripsi Komunikasi* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013), h. 21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berisikan tentang hasil-hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini.

Bab III: Bab ini akan dikhususkan membahas metode penelitian yang akan digunakan. Meliputi, Pendekatan dan jenis penelitian, jenis dan sumber-sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV : Berisi penyajian dan analisis data. Dalam bab ini merupakan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dan merupakan bab yang memaparkan deskripsi objek penelitian, penyajian data, analisis data serta pula pembahasannya.

Bab V : Penutup yang berisi kesimpulan yang sinkron dengan rumusan masalah dan saran atau rekomendasi yang mengemukakan beberapa anjuran bagi peneliti selanjutnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

PESAN DAKWAH MELALUI KOMIK

A. Kajian Pesan Dakwah Melalui Komik

1. Model Komunikasi Dakwah

Hakikat komunikasi adalah proses pernyataan yang dinyatakan pikiran dan perasaan kepada lawannya dengan menggunakan bahasa sebagai penyaluran. Dalam memahami fenomena komunikasi, model dijadikan sebagai alat untuk mengetahui bagaimana komunikasi dilakukan. Model bukanlah fenomena. Model adalah representasi suatu fenomena, baik nyata maupun abstrak, dengan menonjolkan unsur–unsur terpenting fenomena tersebut.[19]

Terdapat dua mazhab dalam studi komunikasi. Mazhab pertama melihat komunikasi sebagai transmisi pesan, bagaimana pengirim dan penerima mengkonstruksi pesan (*encode*) dan menerjemahkannya (*decode*), dan bagaimana transmiter menggunakan saluran dan media komunikasi. Mazhab kedua melihat komunikasi sebagai produksi dan pertukaran makna. Ia berkenaan bagaimana pesan atau teks berinteraksi dengan orang-orang dalam rangkah menghasilkan makna; yakni, berkenaan dengan peran teks dalam kebudayaan.[20]

---

[19] Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h.131

[20] John Fiske, *Cultural and Communication Studies* (Yogyakarta: Jalasutra, 2008), h. 8-9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Claude Shannon dan Warren Weaver, Harold Lasswell adalah contoh dari dari mazhab proses atau yang melihat komunikasi sebagai transmisi pesan. Model ini mengungkapkan isu efek dan bukannya makna.[21] Berikut ini akan dijelaskan lebih detail:

a. Claude Shannon dan Warren Weaver

Model dasar komunikasi mereka, menyajikan komunikasi sebagai suatu proses linear yang sederhana. Model ini melukiskan suatu sumber yang menyandi atau menciptakan pesan dan menyampaikannya melalui suatu saluran kepada sesesorang penerima yang menyandi–balik atau mencipta–ulang pesan tersebut. Dengan kata lain, model Shannon dan Weaver mengasumsikan bahwa sumber informasi menghasilkan pesan untuk dikomunikasikan dari seperangkat pesan yang dimungkinkan.[22]

Mereka mengidentifikasi tiga level masalah dalam studi komunikasi.[23] Pertama masalah teksis yaitu bagaimana simbol-simbol dapat ditransmisikan secara akurat. Kedua masalah semantik yaitu bagaimana simbol-simbol yang ditransmisikan secara persis menyampaikan makna yang diharapkan. Ketiga masalah keefektifan yaitu bagaimana makna yang diterima secara efektif mempengaruhi tingkah laku dengan cara yang diharapkan.

Mereka mengklaim bahwa ketiga level tersebut tak terbantahkan, tapi saling berhubungan dan bergantung, dan bahwa model mereka, meskipun asal–usulnya di level masalah teknis berfungsi sama baiknya

[21] Ibid, *Cultural and Communication Studies*, h. 46.
[22] Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, h. 149.
[23] Ibid, *Cultural and Communication Studies,* h. 14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada ketiga level tersebut.[24] Adapun unsur yang ada dalam proses komunikasi Shannon dan Weaver adalah sumber informasi, transmiter, 'sinyal' sumber gangguan 'sinyal yang diterima', penerima, dan tujuan.

b. Harold Lasswell

Cara yang baik untuk menggambarkan komunikasi adalah dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut. *Who says what in which channel to whom with what effect?* Atau siapa mengatakan apa dengan saluran apa kepada siapa dengan pengaruh bagaimana.[25] Meski model tersebut model yang secara spesifik digunakan untuk komunikasi massa. Dia menegaskan bahwa untuk memahami setiap proses komunikasi perlu untuk mempelajari setiap tahapan dalam modelnya.

Berdasarkan definisi di atas dapat diturunkan lima unsur komunikasi yang saling bergantung satu sama lain:[26]

a. Sumber (*source*), sering juga disebut pengirim (*sender*), penyandi (*coder*), komunikator (*communicator*), pembicara (*speaker*) atau *oroginator*. Sumber adalah pihak yang berinisiatif atau mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi. Sumber boleh jadi seorang individu, kelompok, organisasi, perusahaan, atau bahkan suatu negara. Dalam menyampaikan yang ada dalam hati atau otaknya, sumber harus mengubah perasaan atau pikiran tersebut kedalam seperangkat simbol verbal atau non verbal yang dapat diterima penerima pesan.

[24] Ibid, *Cultural and Communication Studies,* h.15
[25] Ibid, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, h.69.
[26] Ibid, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, h. 69-71.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Pesan, yaitu apa yang dikomunikasikan sumber kepada penerima. Simbol terpenting adalah kata–kata (bahasa), yang dapat merepresentasikan objek (benda), gagasan dan perasaan, baik ucapan ataupun tulisan. Pesan juga dapat dirumuskan secara non verbal, seperti melalui tindakan atau isyarat tubuh (melambaikan tangan, anggukan kepala, senyuman, tatapan mata dan sejenisnya).

c. Saluran atau media, yaitu alat atau wahana yang digunakan sumber untuk menyampaikan pesannya kepada penerima. Saluran juga merujuk pada cara penyajian pesan: apakah langsung (tatap–muka) atau melalui media, misalnya koran, radio, *handphone*, dan sejenisnya. Pengirim pesan akan memilih saluran bergantung pada situasi, tujuan yang hendak dicapai, dan jumlah penerima pesan yang dihadapi.

d. Penerima (*receiver*), sering juga disebut sasaran atau tujuan (*destination*), komunikan (*communicatee*), penyandi–balik (*decoder*), atau khalayak, pendengar atau penafsir (*interpreter*), yakni orang yang menerima pesan dari sumber.

e. Efek, yaitu apa yang terjadi pada penerima setelah ia menerima pesan tersebut, misalnya penambahan pengetahuan, terhibur, perubahan sikap, perubahan keyakinan dan lain sebagainya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Effendy ada beberapa sebab manusia melakukan komunikasi.[27]

1. Mengubah sikap (*to change the attitude*)
2. Mengubah opini/pendapat/pandangan (*to change opinion*)
3. Mengubah perilaku (*to change behaviour*)
4. Mengubah masyarakat (*to change society*)

Jika melihat model komunikasi di atas, hakikatnya tidak ada yang berbeda antara komunikasi Islami (dakwah) dan komunikasi *non*-Islami dalam hal model, proses dan efeknya. Yang membedakan hanyalah unsur filosofinya. Ketika berbicara landasan filosofi, Islam jelas menggunakan Al-Qur'an, Hadits dan pendapat ulama. Sehingga informasi yang disiarkan melalui pola dan model apapun esensinya tetaplah sama.[28]

2. Pesan Dakwah

a. Pengertian Pesan Dakwah

Dalam ilmu komunikasi, pesan adalah *massage,* yaitu sesuatu yang disampaikan oleh pengirim kepada penerima. Berdasarkan bentuknya, pesan merupakan sebuah gagasan yang telah diterjemahkan ke dalam simbol-simbol yang digunakan untuk menyatakan maksud tertentu. Pesan adalah rangkaian isyarat yang diciptakan seseorang untuk suatu tujuan dengan harapan simbol yang dikirimkan akan membawa makna tertentu kepada orang lain.

---

[27] Onong Uhcjana Effendy, *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi* (Bandung: PT Citra Aditya Bakri, 2003 cetakan ke-3), h. 56

[28] Andi Faisal Bakti dan Venny Eka Meidasari, Trendsetter Komunikasi di Era Digital, *Jurnal Komunikasi Islam* 2012.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun hakikat pesan adalah sifatnya yang abstrak. Seseorang tidak akan tahu apa yang ada di benak orang lain sampai ia mewujudkan pesan yang abstrak itu menjadi kongkret. Dengan akal budi, manusia menciptakan lambang-lambang guna memenuhi dorongan motif komunikasi agar bisa memahamkan orang lain. Lambang tersebut bisa berupa suara, mimik, gerak-gerik, bahasa lisan dan bahasa tulisan. Dari sini pesan dapat diartikan sebagai hasil dari penggunaan akal budi manusia untuk mewujudkan motif komunikasi.[29]

Dalam literatur berbahasa Arab, pesan dakwah disebut *maudlu' al-da'wah,* istilah ini lebih tepat daripada istilah materi dakwah yang dalam bahasa Arab disebut *maaddah al-da'wah*. Istilah pesan dakwah dipandang lebih tepat untuk menjelaskan isi dakwah berupa kata, gambar, lukisan, dan sebagainya yang diharapkan dapat memberi pemahaman bahkan perubahan sikap dan perilaku mitra dakwah.

Jika dakwah melalui tulisan umpamanya, maka yang ditulis itulah pesan dakwah. Jika dakwah melalui lisan, maka yang diucapkan pembicara itulah pesan dakwah. Jika melalui tindakan, maka perbuatan baik yang dilakukan itulah pesan dakwah. Pada prinsipnya pesan apapun dapat dijadikan sebagai pesan dakwah selama tidak bertentangan dengan sumber utamanya, yaitu Al-Qur'an dan Hadits.[30]

---

[29] Kris Budiman, *Semiotika Visual Konsep Isu dan Problem Ikonisitas* (Yogyakarta: Jalasutra, 2011), h. 22.

[30] Ibid, *Ilmu Dakwah,* h. 318-319.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan pengertian diatas, pesan dakwah dalam penelitian ini diartikan sebagai sesuatu yang disampaikan oleh pengirim dalam bentuk gambar dan teks, yang dikemas dalam Novel Grafis Si Toyeb dengan pokok bahasan keseharian santri di pondok pesantren.

b. Tema Pesan Dakwah

Banyak klasifikasi yang diajukan para ulama dalam memetakan Islam bersumber dari pokok ajaran Islam. Tidak jarang ada yang mengelompokkan tema pesan dakwah menjadi lima komponen seperti pendapat dari Ali Yafi, diantaranya: masalah kehidupan, masalah manusia, masalah harta benda, masalah ilmu pengetahuan dan masalah akidah.

Adapun pesan dakwah secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi tiga hal, meliputi, Aqidah, Syariah, dan Akhlak. Hal ini sesuai dengan pendapat ulama yang merangkum pembagian pokok ajaran Islam dengan mengambil inti sari Al-Qur'an dari surah Al-Fatihah, yang oleh Nabi Muhammad SAW surah ini disebut sebagai *Umm Al-Kitab.* Dalam Surat Al-Fatihah terdapat tiga tema pokok, diantaranya Aqidah, Syariah dan Akhlak, atau Iman, Islam dan Ihsan.[31]

1) Aqidah

Secara etimologi aqidah berasal dari bahasa arab *al-Aqdu,* yang bentuk jamaknya adalah *al-Aqa'id* yang berarti ikatan, kepastian, penetapan, pengukuhan, pengencangan dengan kuat dan juga berarti

[31] Ibid, *Ilmu Dakwah,* h. 333.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yakin. Sedangkan secara terminologi, terdapat dua pengertian aqidah baik secara umum maupun secara khusus.

Secara umum yaitu aqidah berarti hukum yang benar seperti keimanan dan ketauhidan kepada Allah. Percaya kepada Malaikat, Rasul, Kitab, Qadha dan Qadhar serta hari akhir. Secara khusus aqidah bersifat keyakinan bathiniyah yang mencakup rukun iman, tapi pembahasannya tidak hanya tertuju pada masalah yang wajib diimani saja tetapi juga masalah yang dilarang oleh Islam.[32]

2) Syariah

Secara etimologi, kata *Syari'ah* berarti *murid al-ma'* atau jalan tempat keluarnya air untuk minum di sungai, dan kemudian Bangsa Arab menggunakan kata ini untuk konotasi jalan lurus. Menurut para ahli, syariah ialah segala titah Allah SWT yang berhubungan dengan tingkah laku manusia diluar yang mengenai akhlak, dengan demikian, syariah adalah nama bagi hukum-hukum yang bersifat amaliah.[33] Syariah adalah sebuah media dan atau katalisator yang digunakan untuk menyampaikan nilai-nilai kebenaran *Ilahi*.[34]

Ada juga yang mengatakan syariah dari akar kata *syara'a* yakni memperkenalkan, mengedepankan dan menetapkan sistem hukum yang didasarkan wahyu atau juga disebut *syara* atau *syir'ah* hukum

[32] Indriansyah Islamiyah, *Akhlak Istimaiyah* (Jakarta: PT. Parameter, 1998), h. 5.
[33] Amir Syarifudin, *Ushul Fiqh* (Jakarta: Logos wacana Ilmu, 1997), h. 1.
[34] Lukman Hakim, *Syari'ah Sosial* (Universitas Muhammadiyah Malang, 2004), h. 75.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

agama Islam yang terkandung di dalam Al-Qur'an dan Hadits dan dikembangkan melalui prinsip analisis empat mazhab fiqih Islam yang ortodoks, yakni mazhab Imam Syafi'i, Hambali, Hanafi, Maliki bersama dengan mazhab Ja'fari dari kalangan Syi'ah.[35]

3) Akhlak

Akhlak merupakan ruang lingkup budi pekerti, dimana dapat melengkapi keimanan dan keislaman seseorang. Di dalam *Ensiklopedia Pendidikan* dikatakan bahwa akhlak ialah budi pekerti, watak, kesusilaan (kesadaran etik dan moral) yaitu kelakuan baik yang merupakan akibat dari sikap jiwa yang benar terhadap *Khalik*-nya dan terhadap sesama manusia. Akhlak adalah sifat-sifat yang dibawa manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya dan selalu ada padanya. Sifat tersebut antara lain berupa perbuatan terpuji yang disebut dengan akhlak *mahmudah*, dan perbuatan tercela yang disebut dengan akhlak *mazmumah*.

[35] Cyril Glasse, *Ensiklopedia Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), h. 382.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Akhlak Sebagai Pesan Dakwah

a. Pengertian Akhlak

Secara etimologi kata akhlak merupakan kata serapan dari bahasa Arab, jamak dari kata *khuluqun* yang menurut bahasa berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Kata tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan *khalqun* yang berarti kejadian, yang erat juga hubungannya dengan *khaliq* yang berarti pencipta, demikian pula dengan *makhluqun* yang berarti yang diciptakan.[36]

Persamaan akar kata di atas mengisyaratkan bahwa dalam akhlak tercakup pengertian terciptanya keterpaduan antara kehendak *khaliq* (Tuhan) dengan perilaku *makhluq* (manusia). Atau dengan kata lain tata perilaku seseorang terhadap orang lain dan lingkungannya baru mengandung nilai akhlak yang hakiki manakala tindakan atau perilaku tersebut didasarkan kepada kehendak Tuhan. Berdasarkan pengertian akhlak secara etimologi maka akhlak bukan saja merupakan tata aturan atau norma perilaku yang mengatur hubungan antar sesama manusia, tetapi juga norma yang mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan dan bahkan dengan alam semesta sekalipun.[37]

Secara terminologi ada beberapa definisi tentang akhlak yang dikemukakan oleh para ilmuwan Islam, dalam hal ini hanya ada tiga pendapat yang akan diurai, yaitu:

[36] Mustofa, *Akhlak Tasawuf* (Bandung: Pustaka Setia, 2014), h. 11.
[37] Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq* (Yogyakarta: LPPI UMY, 2004), h. 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Imam Ghazali

Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.

2) Ibrahim Anis

Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahirlah macam-macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.

3) Abdul Karim Zaidan

Akhlak adalah nilai-nilai dan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengan sorotan dan timbangannya seseorang dapat menilai perbuatannya baik atau buruk, atau kemudian memilih melakukan atau meninggalkannya.

Ketiga definisi tersebut sepakat menyatakan bahwa akhlak atau *khuluq* adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, sehingga ia akan muncul secara spontan bilamana diperlukan, tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan lebih dahulu, serta tidak memerlukan dorongan dari luar.[38] Maka seseorang dapat dikatakan berakhlak jika timbul dengan sendirinya, didorong oleh motivasi dari dalam diri dan dilakukan tanpa banyak pertimbangan pemikiran, apalagi pertimbangan yang sering

[38] Ibid, *Kuliah Akhlaq,* h. 1-2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diulang-ulang, sehingga terkesan sebagai keterpaksaan untuk berbuat. Apabila perbuatan tersebut dilakukan dengan terpaksa bukanlah pencerminan dari akhlak.[39]

Pada hakikatnya akhlak adalah perpaduan antara lahir dan batin. Seseorang dikatakan berakhlak apabila seirama antara perilaku lahirnya dan batinnya. Karena akhlak itu terkait dengan hati, maka pensucian hati adalah salah satu jalan untuk mencapai akhlak mulia. Di dalam pandangan Islam hati yang kotor akan menghalangi seseorang mencapai akhlak mulia.

b. Macam-Macam Akhlak

Syariat Islam mencakup segenap aktivitas manusia, sehingga ruang lingkup akhlak pun meliputi seluruh aktivitas manusia dalam segala bidang kehidupan. Secara garis besar akhlak dibagi menjadi dua berdasarkan objek dan sifatnya.

Adapun akhlak berdasarkan objek, yaitu:

1) Akhlak terhadap *khaliq* (Tuhan)

Akhlak terhadap Allah adalah selalu merasakan kehadiran Allah dalam kehidupan manusia. Akhlak kepada Allah itu melahirkan akidah dan keimanan yang benar kepada Allah, terhindar dari syirik dan selalu mentauhidkan-Nya. Apabila terjalin *hablumminallah* dengan baik, maka sikap tersebut membawa implikasi kepada

[39] Tim Penyusun MKD IAIN Sunan Ampel, *Pengantar Studi Islam* (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2011), h. 65.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kehidupan manusia. Muncul perasaan malu dan takut untuk berbuat sesuatu yang dilarang Allah. Inilah inti dan hakikat dari akhlak kepada Allah.[40] Macam akhlak terhadap Tuhan diantaranya: berprasangka baik atas segala ketentuan-Nya, sabar dan syukur dalam keadaan apapun, baik ketika mendapat kenikmatan maupun cobaan, taubat, dll.

2) Akhlak terhadap makhluk, diantaranya:

a) Akhlak terhadap diri sendiri, berkenaan dengan akhlak terhadap diri sendiri, Islam memerintahkan pemeluknya untuk menunaikan hak pribadinya dan berlaku adil terhadap dirinya. Di dalam pemenuhan hak pribadi, seseorang tidak boleh merugikan hak orang lain.[41] Macam akhlak terhadap diri sendiri diantaranya: rajin atau giat dalam menuntut ilmu, memanfaatkan waktu luang dengan sebaik-baiknya, sedikit makan dan minum, menjaga *wudhu,* mengakui kesalahan diri sendiri, menundukkan pandangan, dll,.

b) Akhlak terhadap orang lain, berkenaan dengan akhlak terhadap orang lain, Islam mengajarkan umatnya untuk mencintai saudaranya sebagaimana ia mencintai diri sendiri. Sebagai seorang muslim harus menjaga perasaan orang lain, tidak boleh membeda-bedakan dalam bersikap terhadap orang lain. Selain itu Islam juga mengajarkan umatnya agar mereka saling tolong menolong dalam

[40] Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat* (Jakarta: Kencana, 2014), h.136.

[41] M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an* (Jakarta: Amzah, 2007), h. 212.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebaikan dan ketakwaan kepada Allah.[42] Macam akhlak terhadap orang lain diantaranya: menjaga silaturrahmi, saling menghormati dan menyayangi, memuliakan guru, mengunjuk salam, saling mengingatkan dalam hal kebaikan, dll,.

c) Akhlak terhadap alam lingkungan, alam merupakan segala sesuatu yang ada di langit dan di bumi. Allah melalui Al-Qur'an mewajibkan kepada manusia untuk mengenal alam semesta beserta seluruh isinya. Manusia sebagai khalifah diberi kemampuan oleh Allah untuk mengelola bumi dan alam semesta. Manusia diturunkan ke bumi untuk membawa rahmat dan cinta kasih kepada alam dan seisinya.[43] Macam akhlak terhadap alam lingkungan diantaranya: menjaga fauna dan flora dengan baik, memanfaatkan SDA dan lingkungan secara proporsional, dll,.

Adapun akhlak berdasarkan sifat, yaitu:

1) Akhlak *mahmudah,* disebut juga dengan perbuatan terpuji

Yang dimaksud dengan akhlak terpuji adalah segala macam sikap dan tingkah laku yang baik (terpuji). Akhlak ini dilahirkan oleh sifat-sifat *mahmudah* yang terpendam dalam jiwa manusia. Sedangkan berakhlak terpuji artinya menghilangkan semua adat kebiasaan tercela yang sudah digariskan dalam agama Islam serta menjauhkan diri dari

[42] Ibid, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an,* h. 213.
[43] Ibid, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an,* h. 230 -231.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perbuatan tercela tersebut, kemudian membiasakan, melakukan dan mencintai adat kebiasaan baik.[44]

2) Akhlak *mazmumah*, disebut juga dengan perbuatan tercela

Menurut Imam Ghazali, akhlak yang tercela ini dikenal dengan sifat-sifat *muhlikat*, yakni segala tingkah laku manusia yang dapat membawanya kepada kebinasaan dan kehancuran diri yang tentu saja bertentangan dengan fitrahnya untuk selalu mengarah pada kebaikan.[45] Akhlak *mazmumah* menghasilkan tingkah laku yang buruk. Tiang utama dari akhlak *mazmumah* adalah nafsu jahat. Contohnya yaitu: hasud, dusta, khianat, riya', marah, bohong, dll,.[46]

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak

Pada prinsipnya faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak ditentukan oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal.

1) Faktor Internal, yaitu keadaaan diri sendiri, yang meliputi latar belakang kognitif (pemahaman ajaran agama, kecerdasan), latar belakang afektif (motivasi, minat, sikap, bakat, konsep diri dan kemandirian) (Muntholi'ah 2002:8).

2) Faktor Eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar diri sendiri, yang dinilai berpengaruh dalam perkembangan jiwa keagamaan dapat

[44] Asmaran As., *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994), h. 204.
[45] Ibid, *Pengantar Studi Akhlak,* h. 131.
[46] Tim Penyusun MKD IAIN Sunan Ampel, *Akhlak Tasawuf* (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2011), h. 153.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilihat dari lingkungan di mana seseorang itu hidup. Umumnya lingkungan tersebut dibagi menjadi tiga lingkungan, diantaranya lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

a) Lingkungan Keluarga

Orang tua merupakan penanggung jawab pertama dan yang utama terhadap pembinaan akhlak dan kepribadian seorang anak. Orang tua dapat membina dan membentuk akhlak dan kepribadian anak melalui sikap dan cara hidup yang diberikan orang tua, yang secara tidak langsung merupakan pendidikan bagi sang anak. Disini keluarga dinilai sebagai faktor yang paling dominan dalam meletakkan dasar perkembangan jiwa keagamaan seseorang.[47]

b) Lingkungan Sekolah

Pendidik di sekolah mempunyai andil cukup besar dalam upaya pembinaan akhlak dan kepribadian anak, yaitu melalui pembinaan dan pembelajaran pendidikan agama Islam kepada siswa. Disamping itu, kepribadian, sikap, dan cara hidup, bahkan sampai cara berpakaian, bergaul dan berbicara yang dilakukan oleh seorang pendidik juga mempunyai hubungan yang signifikan dengan proses pendidikan dan pembinaan moralitas siswa yang sedang berlangsung.

[47] Deswita, *Akhlak Tasawuf* (Batusangkar: STAIN Batusangkar Press, 2010), h. 93.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat tidak dapat diabaikan dalam upaya membentuk dan membina akhlak serta kepribadian seseorang. Seorang anak yang tinggal dalam lingkungan yang baik, maka ia juga akan tumbuh menjadi individu yang baik. Sebaliknya, apabila orang tersebut tinggal dalam lingkungan yang rusak akhlaknya, maka tentu ia juga akan ikut terpengaruh dengan hal-hal yang kurang baik pula (Mukhtar 2001:73).

Dari berbagai ulasan di atas, maka dapat dikatakan bahwa akhlak mulia tidak terbentuk begitu saja, melainkan dapat berasal dari pembawaaan dan pembentukan melalui pendidikan. Dalam pembentukan akhlak tersebut berhubungan dengan segala sesuatu yang ada di luar diri seseorang dan lingkungan hidupnya. Sehingga dalam pembentukan akhlak mulia membutuhkan faktor yang kompleks dalam pembentukannya.

3) Pentingnya Belajar di Lembaga Pendidikan Pesantren

Penyelenggaraan pendidikan pesantren berbentuk asrama yang merupakan lembaga tersendiri di bawah pimpinan kyai atau ulama, dibantu ustadz (pengajar) yang hidup di tengah-tengah para santri dengan masjid atau surau sebagai pusat kegiatan belajar-mengajar serta pondok sebagai tempat tinggal para santri. Kegiatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikannya pun diselenggarakan menurut aturan pesantren itu sendiri dan didasarkan atas prinsip keagamaan. (Dian Nafi', 2007:11)

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam yang pada umumnya menyelenggarakan pendidikan dan pengajarannya diberikan dengan cara *non*-klasikal (sistem bandungan-sorogan), di mana seorang kyai mengajar santrinya berdasarkan kitab-kitab yang ditulis dalam bahasa Arab oleh ulama-ulama besar sejak abad pertengahan, bisa menjadi rujukan lembaga pendidikan demi penanaman dan pembentuk akhlak seorang anak.

Diantara cita-cita pendidikan pesantren adalah latihan untuk dapat berdiri sendiri dan membina diri agar tidak menggantungkan sesuatu kepada orang lain kecuali kepada Tuhan. Salah satu tujuan pendidikan di pesantren adalah untuk membentuk para santri agar memiliki akhlak yang mulia. Akhlak yang mulia ditanamkan kepada para santri agar para santri memiliki kepribadian yang baik ketika berada di masyarakat dan bisa menjadi panutan. Di pesantren akhlak ditanamkan kepada para santri oleh para ustadz dalam kesehariannya. Pembentukan akhlak setiap individu dalam rangka untuk menanamkan syariat Islam dan perlu dilakukan agar setiap individu memahami, menghayati dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Komik Sebagai Media Dakwah

a. Pengertian Komik

Dalam kancah Internasional, untuk cerita yang dituturkan melalui gambar dan teks disebut komik. Namun beberapa Negara memiliki sebutannya sendiri, *manga* untuk Jepang, *manhua* untuk Cina, *manhwa* untuk Korea dan *cergam* untuk Indonesia, yang baru-baru ini lebih dikenal dengan istilah komik.[48]

F. Lacassin mendefisinikan komik dengan pengertian sarana pengungkapan yang benar-benar orisinil, karena menggabungkan gambar dengan teks. Sementara Marcel Danesi mengartikan komik sebagai narasi yang diceritakan melalui sejumlah gambar yang diatur di dalam garis-garis horizontal, strip, atau kotak, yang disebut dengan *panles*, dan dibaca seperti teks verbal dari kiri ke kanan.[49] Dalam pengertian yang sama, Hikmat Darmawan mendefinisikan bahwa komik adalah medium bercerita atau berekspresi dengan bahasa-gambar yang tersusun.[50]

Maestro komik Will Eisner pada tahun 1986, membuat buku yang berjudul *Comics and Sequential Art.* Di buku ini Eisner mendefinisikan komik sebagai *sequential art*, yaitu susunan gambar dan kata-kata untuk menceritakan sesuatu atau mendramatisasi suatu ide. Dalam pertengahan

---

[48] http://www.e-jurnal.com/2013/04/pengertian-komik.html, diakses pada 18 September 2017, pukul 19.00 WIB.

[49] Ibid, *Pesan, Tanda, dan Makna, Buku teks Dasar Mengenai ...,* h.180.

[50] Hikmat Darmawan, *How To Make Comics, Menurut Para Master Komik Dunia* (Bandung: Plotpoint, 2012), h. 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

antara penerbitan buku Will Eisner tersebut, buku *Understanding Comics* (1993) yang dibuat oleh Scott McCloud muncul. Scott McCloud mendefinisikan komik sebagai gambar dan lambang lain yang berjajar dalam urutan tertentu, dimaksudkan untuk menyampaikan informasi atau menghasilkan respon estetik dari pembaca.[51] Sementara menurut R.A Kosasih, Bapak Komik Indonesia, menyampaikan secara singkat bahwa komik adalah media atau alat untuk bercerita.[52]

Hakikat komik adalah perpaduan antara gambar dan bahasa, teks visual atau teks verbal. Berbicara tentang komik maka tidak bisa terlepas dari kedua unsur tersebut. Kedua aspek itu bersifat saling mengisi, menguatkan, dan menjelaskan. Adegan tertentu membutuhkan teks untuk menjelaskan apa yang terjadi. Berdasarkan teks, pembaca dapat mengetahui dialog, isi dialog atau isi pemikiran tokoh. Di sisi lain, melalui panel gambar, ada banyak teks yang bisa dihindari dan dapat disederhanakan dalam gambar. Berdasar kedua aspek itu pula pembaca dapat menafsirkan karakter tokoh dan perkembangan alur cerita.

Dari berbagai pengertian komik sebagaimana dijelaskan di atas, maka dapat ditarik bahwa komik merupakan pesan atau cerita yang disajikan secara bergambar dan berurutan dalam panel-panel dengan dilengkapi balon teks dan narasi keadaan atau *caption* dalam balon-balon

---

[51] Indiria Maharsi, *Komik: Dunia Kreatif Tanpa Batas* (Yogyakarta: Kata Buku, 2011), h. 3-4.

[52] http://www.academia.edu/6992644/Komik_Indonesia diakses pada 18 September 2017 pukul 19.15 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kata. Dimana gambar bertujuan untuk mendeskripsikan cerita agar memahamkan pembaca sesuai yang disampaikan pengarang dan teks bertujuan untuk melengkapinya.

b. Sejarah Komik

Di Indonesia, cikal bakal komik banyak dipengaruhi oleh agama Budha, Hindu dan Islam. Indikasinya ditemukan pada lukisan di dinding Gua Leang-Leng Sulawesi Selatan berupa gambar babi hutan, candi-candi sekitar abad ke-18 serta gambar-gambar kuno di atas kertas dengan tinta berwarna yang menyerupai komik. Gambar-gambar sekuensial ini disertai keterangan teks beraksara Arab dalam bahasa Jawa, yang dipakai dalam penyebaran agama Islam.

Di candi Borobudur dan Prambanan, terdapat relief yang menceritakan kehidupan spritual dan kebudayaan pada abad pertengahan, yang dikenal dalam cerita wayang beber dan wayang kulit yang menjadi kesenian masyarakat Jawa menjadi referensi timbulnya komik Indonesia.[53] Wayang *Beber* dinyatakan sebagai salah satu karya seni yang mempelopori lahirnya komik, dikarenakan konsep penggambarannya yang ditorehkan pada media kertas dan berurutan antara cerita satu dengan cerita lainnya secara berkesinambungan dan hanya dipisahkan oleh lembaran yang memiliki konsep sama dengan panel. Mekanisme penggambaran yang detail serta bernilai seni tinggi, menjadikan Wayang

[53] Imansyah Lubis, *Komik Fotokopian Indonesia 1998 – 2001* (Jurnal Visual. Art & Design ITB, Vol. 3, No. 1, 2009), h. 60.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Beber tidak dapat dipandang sebelah mata karena mampu menjadi warisan seni rupa atas keberhasilan leluhur dalam mewariskan karya seni.[54]

Meski apa yang ditinggalkan leluhur tidak sama persis dengan komik modern saat ini, dengan tidak adanya teks yang tertuang dalam balon teks dan narasi keadaan atau *caption,* tetapi interpretasi yang diberikan oleh para pengunjung, *tour guide*, dan tampilan pada warisan karya seni leluhur mampu menuturkan pesan verbal yang terdapat pada gambar tersebut. Sehingga secara tersirat peranan visual yang terdapat pada gambar tersebut padat diinterpretasikan. Pada dasarnya pesan informasi telah dituturkan melalui bahasa keindahan yang telah lama dipakai oleh para leluhur, sehingga Indonesia dapat dikatakan telah memakai mekanisme komik sejak lama.

Sejarah mencatat bahwa sejak pertengahan dekade 1950-an sampai awal dekade 1980-an, komik Indonesia pernah berjaya dan senantiasa menjadi konsumsi lazim generasi muda. Saat itu berbagai genre komik digemari dan memiliki pasar yang menjanjikan. Tema cerita rakyat, wayang, roman, silat, komedia, horor atau misteri, superhero atau fantasi, kepahlawanan, termasuk agama. Sampai pada saat ini, komik mengalami masa subur baik untuk komik lokal maupun komik luar negeri yang diterjemahkan. Jenisnyapun semakin beragam dari komik yang mengisahkan petualangan sampai percintaan, dari yang hanya

[54] Ibid, http://www.academia.edu/6992644/Komik_Indonesia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dimaksudkan sekedar hiburan sampai yang mengandung ajaran pesan Islam bagi pembacanya.[55]

c. Elemen Komik

Dalam pembuatan komik, tidak hanya berupa cerita bergambar, tetapi dalam komik memiliki beberapa elemen, diantaranya:

1) Panel

Panel adalah kotak yang berisi ilustrasi dan teks yang nantinya membentuk sebuah alur cerita. Bisa juga dikatakan sebagai *frame* atau representasi dari kejadian-kejadian utama dari cerita yang terdapat dalam komik. Menurut McCloud panel berfungsi sebagai petunjuk umum untuk waktu dan ruang yang terpisah.[56] Rentan waktu dan dimensi ruang dalam komik lebih dijelaskan oleh isi panel bukan panel itu sendiri.

2) Parit

Istilah parit merujuk pada ruang diantara panel, parit atau ruang sela inilah yang menambah imajinasi pembaca, dua gambar yang terpisah dalam panel digunakan pembaca untuk menjadi sebuah gagasan yang sesuai dengan interpretasi pembaca itu sendiri.

[55] Anip Dwi Saputro, *Novel Komik Sebagai Media Pembelajaran Dan Dakwah Al-Islam Kemuhammadiyahan* (Istawa: Jurnal Pendidikan Islam Vol. 1, No. 2, Januari-Juni 2016), h. 91.

[56] Scout McCloud, *Undestanding Comic (Memahami Komik)* (Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2001), h. 99.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Balon Kata

Balon kata merupakan representasi dari pembicaraan ataupun narasi peristiwa yang sedang digambarkan dalam panel tersebut. Secara garis besar balon kata dibedakan menjadi tiga bentuk, yaitu:

(a) Balon ucapan, berfungsi sebagai bahasa dalam dialog yang repliknya ditempatkan dalam balon merupakan ungkapan sekaligus monolog bathin dari agenda atau ilustrasi yang terdapat dalam panel tersebut. (b) Balon pikiran, balon ini digunakan untuk mempresentasikan pemikiran tokoh dalam komik. (c) Captions, secara umum dipakai untuk pengisahan atau penjelasan naratif dialog.

4) Bunyi Huruf

Bunyi huruf disebut juga *Sound Lettering.* Bunyi huruf ini digunakan untuk mendramatisir sebuah adegan. Bentuknya bisa bermacam-macam, setiap komikus memiliki gaya sendiri untuk membuatnya. *Sound Lettering* merupakan ekspresi dari ucapan yang dikeluarkan oleh objek.

5) Ilustrasi

Ilustrasi adalah seni gambar yang dipakai untuk memberi penjelasan atas suatu tujuan atau maksud tertentu secara visual. Menurut Kusrianto (2007:154), ilustrasi sangat dekat sekali kaitannya dengan komik. Bedanya ilustrasi hanya terdiri dari beberapa gambar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang melukiskan isi dari suatu cerita, namun komik adalah gambar-gambar yang memvisualkan keseluruhan isi cerita.

6) Cerita

Komik merupakan sebuah medium narasi visual, komik juga dikatakan sebagai sastra gambar. Dengan demikian terdapat dua hal yang menjadi unsur dasar terbentuknya komik, yaitu gambar dan narasi atau cerita, sehingga karena sifat yang khas ini maka komik disebut sebagai medium hibrida. Oleh karena itu unsur cerita atau sastra menduduki yang penting selain gambar.

7) Splash

Ada beberapa jenis *splash,* yaitu: (a) Splash Halaman, adalah panel halaman pertama buku komik yang memiliki ukuran paling besar diantara panel lain. Fungsinya sebagai prolog cerita dalam komik sehingga di panel tersebut sekaligus mencantumkan judul dari buku komik tersebut. (b) Splash Panel, adalah panel yang ukurannya melebihi panel yang lain dalam halaman yang sama. Fungsinya splash panel ini sebetulnya untuk menekankan bahwa dalam panel tersebut terdapat adegan inti yang penting. (c) Splash Ganda, adalah panel komik yang menyambung dari halaman satu ke halaman yang lain. Sehingga ukuran panel akan menjadi semakin besar melebihi panel-panel yang ada di kedua halaman tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8) Garis Gerak

Garis gerak adalah efek gerak yang ditimbulkan oleh *gesture* atau pergerakan karakter-karakter (manusia dan benda) yang muncul dalam ilustrasi komik. Jadi garis gerak ini berfungsi mewakili gerakan dari sebuah objek, baik itu gerakan secara cepat ataupun yang tidak cepat.

9) Symbolia

Symbolia adalah representasi ikon yang digunakan dalam komik dan kartun. Symbolia tervisual dalam benda-benda ataupun huruf. Ada banyak symbolia dalam komik, diantaranya *Plewds* menunjukkan karakter dalam komik sedang mengalami gelaja stress pikiran, *Squeans* menunjukkan karakter tokoh komik sedang dalam keadaan pusing atau sakit, *Emanata* menunjukkan karakter tokoh komik sedang dalam posisi kaget atau terkejut, *Briffis* merujuk pergeseran tempat secara mendadak dari karakter tokoh dari tempatnya semula berdiri, dan *Grawlixes* menunjukkan pada perasaan tidak hormat, tidak senang.

10) Kop Komik

Kop komik adalah bagian dari halaman komik yang berisi judul dan nama pengarang. Umumnya dipakai dalam pembuatan komik strip maupun komik promosi. Selain itu di dalam kop komik disertakan pula karakter tokoh dari cerita dalam komik tersebut.[57]

[57] Ibid, *Komik: Dunia Kreatif Tanpa Batas,* h. 75-104.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

11) Unsur Gaya Busana

Setiap karakter tampil dengan busana berbeda-beda sesuai watak dan keinginan tokoh tersebut. Seorang komikus harus mampu menghadirkan karakter yang hidup dan menghadirkan tata busana yang sesuai. Karena itu seorang komikus dituntut agar mampu merangkau busana. Pemahaman tentang busana harus cukup kuat dan mengerti busana yang sesuai konteks sejarah, ada kontemporer, ada yang fantasi dan lain sebagainya.

d. Bentuk Komik

Secara garis besar, bentuk komik dapat dibedakan menjadi 2 kategori, yaitu *Comic Strip* dan *Comic Books*.[58] Namun dalam perkembangannya, ada pula novel grafis, komik kompilasi yang menghubungkan beberapa cerita yang berlainan dalam satu buku dan juga muncul pula web komik atau komik online.

1) Komik Strip (*Comic Strip*)

Istilah *Comic Strip* adalah merujuk pada bentuk komik yang terdiri dari beberapa lembar bingkai kolom (panel) dan biasanya muncul di surat harian atau majalah, biasanya diterbitkan secara berserial. Seiring perkembangan zaman, komik strip juga diterbitkan di internet (social media) biasanya diterbitkan secara teratur

[58] Ibid, *Les Bandes Dessinees Indonesiennes,* h. 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(harian/mingguan). Komik jenis ini terbagi menjadi dua kategori yaitu:

(a) Komik Strip Bersambung, komik yang terdiri dari tiga atau empat panel yang terbit di surat kabar atau majalah dengan cerita yang bersambung dalam setiap edisinya. (b) Kartun Komik, susunan gambar yang biasanya terdiri dari tiga sampai enam panel yang berisi tentang komentar yang bersifat humor tentang peristiwa atau masalah yang sedang aktual. Istilah kartun komik memang tidak begitu populer. Saat ini kartun komik cukup dikenal dengan sindiran-sindiran politik, salah satunya Panji Koming karya Dwi Koen muncul di harian Kompas.

2) Komik Buku (*Comic Books)*

Yang dimaksud *Comic Books* adalah cerita bergambar yang terdiri dari satu atau lebih judul dan tema cerita, di Indonesia disebut komik atau buku komik.[59] Disajikan dalam bentuk buku, yang tidak merupakan bagian dari media cetak lainnya. Kemasan *comic book* ini lebih menyerupai majalah dan terbit secara rutin. Buku komik yang pertama kali muncul adalah *The Funnies* pada tahun 1929.

3) Novel Grafis (*Graphic Novel)*

Istilah *Graphic Novel* atau novel grafis pertama kalinya dikemukakan oleh Will Eisner. Nama ini dipakai untuk karyanya yang

[59] Muhammad Nashir Setiawan, *Menakar Panji Komik : Tafsir Komik Karya Dwi Koendoro Pada Masa Reformasi Tahun 1998* (Jakarta: Kompas, 2002), h. 24.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berjudul *'A Contract Witth God'* tahun 1978. Yang membedakan novel grafis dengan komik lainnya adalah pada tema-tema yang lebih serius dengan panjang cerita yang hampir sama dengan novel dan ditujukan bagi pembaca yang bukan anak-anak. Istilah ini juga untuk menghilangkan kesan bahwa komik adalah suatu media yang dicap murahan.

4) Komik Komplikasi

Komik Komplikasi merupakan kumpulan dari beberapa judul komik dari beberapa komikus yang berbeda. Cerita yang terdapat dalam komik komplikasi ini bisa tidak berhubungan sama sekali, namun kadang ada juga penerbit yang memberikan tema yang sama walaupun dengan cerita yang berbeda.

5) Komik Online (*Web Comic*)

Sesuai dengan namanya maka komik ini menggunakan media internet dalam publikasinya. Dengan memakai situs web maka komik jenis ini hanya menghabiskan biaya relatif lebih murah dibanding media cetak. Jangkauannya pun sangat luas tak terbatas. Komik ini muncul seiring dengan munculnya *cyberspace* di dunia teknologi komunikasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Genre Komik

Secara nyata komik memberikan andil cukup besar dalam beberapa ranah. Keragaman gambar dan cerita yang disajikan menjadi alat dalam menyampaikan pesan. Berdasarkan genrenya, komik dibedakan menjadi:

1) Komik Edukasi

Dulu komik dicap sebagai racun karena dianggap pesan yang dihadirkan tidak mengandung nilai edukatif sama sekali. Namun sekarang, hadirnya komik justru dipakai sebagai penyampai pesan yang bermuatan nilai pendidikan. Sehingga secara nyata komik diakui sebagai media yang berbobot, bukan media yang tak bernilai. Bahkan komik bisa memberi nilai dalam perjalanan pendidikan manusia menuju kecerdasan mental, nalar, dan spiritual.

2) Komik Iklan

Pangsa pasar komik sangat beragam, komik juga mampu menumbuhkan imajinasi yang selaras dengan dunia anak. Sehingga muncul pula komik yang dipakai untuk keperluan promosi produk. Munculnya komik sebagai media iklan setidaknya semakin mengangkat komik sebagai elemen penting yang patut diperhitungkan di dunia komunikasi. Karena ditinjau dari sudut pandang iklan, biro iklan tidak mungkin memilih media sembarangan dalam menentukan sarana yang dipakai.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Komik Wayang

Komik wayang berarti komik yang bercerita tentang cerita wayang, yaitu Mahabharata -perang besar antara Kurawa dan Pandawa-. Komik jenis ini di Indonesia muncul di tahun 60 – 70 an.

4) Komik Silat

Komik silat sangat popular, karena tema-tema silat yang didominasi oleh agenda laga atau pertarungan, sampai saat ini masih menjadi idola. Untuk *setting* cerita, komik jenis ini menyesuaikan budaya dari Negara yang menerbitkan komik tersebut.

f. Dakwah Melalui Media Komik

Secara istilah media merupakan jamak dari bahasa latin yaitu "*median*", yang berarti alat perantara. Sedangkan secara istilah media berarti segala sesuatu yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan demikian dapat dirumuskan bahwa media dakwah berarti segala sesuatu yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan.[60]

Media dakwah adalah sarana atau perantara dalam menyampaikan pesan dakwah kepada khalayak. Media dakwah atau dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah wasilah dakwah, merupakan salah satu unsur dakwah disamping unsur lainnya seperti *da'I, mad'u* (mitra dakwah), *maddah* (materi), *thariqoh* (metode dakwah), *atsar* (efek).

[60] Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: Al-Ikhlas, 1983), h. 163.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Media dakwah digolongkan menjadi 7 golongan besar, diantaranya: (a) Lisan, dakwah yang kesemuaanya dilakukan dengan lidah atau suara. (b) Tulisan, dakwah yang dilakukan dengan perantara tulisan, yakni keterampian mengarang dan menulis. (c) Lukisan, dakwah yang dilakukan dengan perantara gambar hasil seni lukis, seperti foto dan lain sebagainya. (d) Media Audio, penyampaian materi dakwah melalui gelombang suara yang dapat didengar oleh khalayak luas. (e) Media Audio Visual, cara penyampaian yang sekaligus merangsang penglihatan dan pendengaran. (f) Internet, informasi yang disampaikan dan dapat diketahui banyak orang sepanjang ia mempunyai jaringan. (g) Akhlak, suatu cara penyampaian langsung ditunjukkan dalam bentuk perbuatan yang nyata seperti perbuatan-perbuatan terpuji.

Dalam berdakwah, banyak cara yang dapat dilakukan oleh da'I guna tercapainya pesan dakwah kepada mad'u, salah satunya berdakwah melalui media komik. Setelah diketahui bahwa pesan merupakan simbol verbal atau non verbal yang mewakili perasaan, nilai, gagasan, maksud daripada pemberi pesan, maka pesan dakwah dalam penelitian ini diartikan sebagai sesuatu yang disampaikan oleh komunikator, yang pesannya dikemas dalam gambar dan teks yang tersaji dalam bentuk Novel Grafis Si Toyeb dengan pokok bahasan keseharian santri di pondok pesantren.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Kajian Analisis Semiotik

a. Pengertian Semiotika

Semiotik sebagai suatu model dari ilmu pengetahuan sosial memahami dunia sebagai sistem hubungan yang memiliki unit dasar yang disebut dengan 'tanda'.[61] Secara etimologis, istilah semiotika berasal dari kata yunani *Semeion* yang berarti tanda. Tanda itu sendiri didefinisikan sebagai sesuatu –yang atas dasar konvensi sosial yang terbangun sebelumnya– yang dapat dianggap mewakili sesuatu yang lain. Sedangkan secara terminologis, semiotika dapat diidentifikasikan sebagai ilmu yang mempelajari sederetan luas objek-objek, peristiwa-peristiwa, seluruh kebudayaan sebagai tanda.[62]

Dalam definisi Ferdinan de Saussure, semiologi merupakan sebuah ilmu yang mengkaji kehidupan tanda-tanda di tengah masyarakat, dan dengan demikian menjadi bagian dari disiplin psikologi sosial. Sementara, istilah semiotika atau *semiotic*, yang dimunculkan pada akhir abad ke-19 oleh filsuf aliran paragmatik Amerika, Charles Sanders Peirce, merujuk kepada doktrin formal tentang tanda-tanda. Semiotika adalah konsep tentang tanda: tak hanya bahasa dan sistem komunikasi yang tersusun oleh tanda-tanda, melainkan dunia itu sendiri pun –sejauh terkait dengan

[61] Alex Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotic, dan Analisis Framing* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 87.

[62] Indiwan Seto Wahyu Wibowo, *Semiotika Komunikasi: Aplikasi Praktis bagi Penelitian dan Skripsi Komunikasi,* h. 7-8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pikiran manusia– seluruhnya terdiri atas tanda-tanda karena, jika tidak begitu, manusia tidak akan bisa menjalin hubungannya dengan realitas.[63]

Sedangkan dalam definisi Roland Barthes, semiotika atau semiologi, pada dasarnya hendak mempelajari bagaimana kemanusiaan (*humanity*) memaknai hal-hal (*things*). Memaknai (*to sinify*), dalam hal ini tidak dapat dicampuradukkan dengan mengkomunikasikan (*to communicate*). Memaknai berarti bahwa objek-objek tidak hanya membawa informasi, dalam hal mana objek-objek itu hendak berkomunikasi, tetapi juga mengkonstitusi sistem terstruktur dari tanda.[64]

Jadi sesungguhnya kedua istilah semiotika atau semiologi mengandung arti yang sama, membahas cara atau metode menganalisis dan memberikan makna terhadap suatu tanda yang terdapat pada pesan atau teks, dengan kata lain mengkaji hubungan tanda yang satu dengan tanda yang lain.

b. Semiotika Model Roland Barthes

Roland Barthes lahir tahun 1915 dari keluarga menengah Protestan di Cherbourg dan dibesarkan di Bayonne, kota kecil dekat pantai Atlantik di sebelah barat daya Prancis. Barthes dikenal sebagai salah seorang pemikir strukturalis yang rajin mempraktikkan model *linguistic semiologi* Saussure.[65] Saussure tertarik pada cara kompleks pembentukan kalimat

[63] Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakary, 2009), h. 12-13.
[64] Kurniawan, *Semiologi Roland Barthes* (Magelang: Indonesia *Tera,* 2001), h. 53.
[65] Ibid, *Semiotika Komunikasi* (Bandung: remaja Rosdakarya, 2004), h. 63.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan cara bentuk kalimat menentukan makna, tetapi kurang tertarik pada kenyataan bahwa kalimat yang sama bisa saja menyampaikan makna yang berbeda situasinya. Roland Barthes meneruskan pemikiran tersebut.[66]

Barthes melontarkan konsep tentang konotasi dan denotasi sebagai kunci dari analisisnya. Barthes menggunakan versi yang jauh lebih sederhana saat membahas model '*glossematic sign*' (tanda-tanda glossematic). Mengabaikan dimensi dari bentuk dan subtansi, Barthes mendefinisikan sebuah tanda (*sign*) sebagai sebuah sistem yang terdiri dari (E) sebuah ekspresi atau signifier dalam hubungannya (R) dengan *content* (atau *signified*) (C): ERC.[67] Pada dasarnya, fokus perhatian Roland Barthes lebih tertuju kepada gagasan tentang signifikasi dua tahap (*two order of signification),* seperti yang terlihat pada skema di bawah ini:

Gambar 2.1 Signifikasi Dua Tahap Roland Barthes

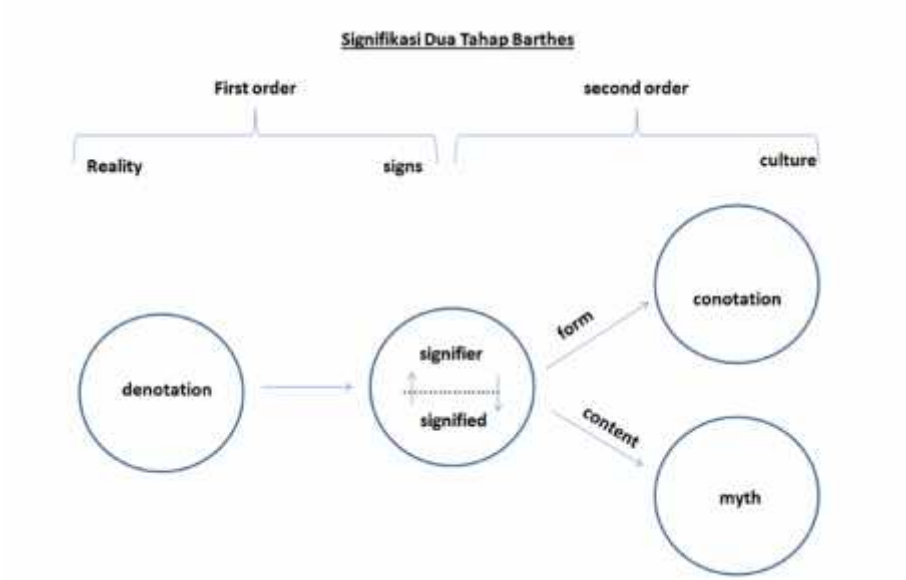

[66] Rahmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi,* h. 268.
[67] Ibid, *Semiotika Komunikasi: Aplikasi Praktis bagi ...,* h. 21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam skema yang dibangun Barthes ini, terdapat konsep–konsep kunci, yaitu, tahap pertama, *reality, signs, denotation, signifier*, dan *signified*. Sementara itu tahap kedua terdiri dari *culture, form, content, connotation* dan *myth*. *Sign* atau tanda dimengerti sebagai representasi dari gejala yang memiliki sejumlah kriteria seperti; nama (sebutan), peran, fungsi, tujuan, keinginan. *Signifier* atau penanda adalah bunyi yang bermakna atau coretan yang ditulis atau dibaca. *Signified* atau petanda adalah gambaran mental–pikiran atau konsep aspek mental dari bahasa. *Signifier* dan *signified* diibaratkan seperti dua sisi dari sekeping mata uang, tak terpisahkan, sekaligus merupakan dua konsep kunci dalam signifikasi tahap pertama. Barthes menyebut signifikasi ini sebagai denotasi yang berarti makna paling nyata dari tanda.

Sementara itu, konotasi adalah istilah yang dipakai untuk signifikasi tahap kedua. Konotasi menyiratkan interaksi yang terjadi ketika tanda bertemu dengan perasaan atau emosi dari pembaca serta nilai–nilai dari kebudayaannya. Konotasi mempunyai makna yang subyektif atau paling tidak intersubyektif. Itu berarti setiap interpretasi individual seseorang atas realitas senantiasa berinteraksi dengan interpretasi individual orang lain yang tak terbilang jumlahnya dan karena itu terbuka bagi pendefinisian ulang.[68]

Dalam signifikasi tahap kedua, ada *form*, kata bahasa Inggris yang berasal dari kata bahasa Latin–forma yang berarti bentuk, pola, jejak,

[68] Alex Sobur, *Filsafat Komunikasi Tradisi dan Metode Fenomenologi* (Bandung: PT Pemuda Rosdakarya, 2013), h. 384.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rencana, cetakan, cap. Forma adalah terjemahan istilah Yunani idea atau *eidos*.[69] Ada pula *content* yang berarti tingkatan isi atau gagasan. Sedangkan, *culture* mengandung arti nilai, sikap dan keyakinan. Lalu, mitos (dalam kata bahasa Yunani: *Muthos*) dapat dikatakan merupakan lawan dari *logos* (akal budi, *rasio*).

Barthes sendiri mengartikan mitos sebagai cara berpikir kebudayaan tentang sesuatu, sebuah cara mengkoseptualisasikan atau memahami suatu hal. Mitos adalah sistem komunikasi, sebab ia membawa pesan. Maka mitos bukanlah objek, bukan pula konsep atau gagasan, melainkan suatu cara signifikasi, suatu bentuk. Mitos tidak ditentukan oleh objek ataupun materi (bahan) pesan yang disampaikan. Mitos tidak hanya berupa pesan yang disampaikan dalam bentuk verbal, namun juga berbagai bentuk lain atau campuran antara bentuk verbal dan nonverbal.[70]

[69] Lorens Bagus, *Kamus Filsafat* (Jakarta: Gramedia, 2002) h. 265.
[70] Ibid, *Semiotika Komunikasi*, h. 222-224.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dalam bab ini, penelitian terdahulu yang relevan sangatlah penting, dengan harapan terdapat celah yang peneliti tunjukkan, bahwa penelitian yang dilakukan belum pernah diangkat oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Di sisi lain, dengan upaya ini akan diperoleh referensi yang dapat mendukung penelitian ini.

Pertama, jurnal dengan judul "Komik sebagai Media Dakwah: Analisis Semiotika Kepemimpinan Islam dalam Komik Si Bujang."[71] Dari hasil penelitian tersebut, didapatkan bahwa dalam komik Si Bujang yang menjadi objek penelitian terdapat pesan tentang bagaimana Islam memandang posisi pemimpin. Persamaan jurnal tersebut dengan penelitian ini terletak pada tujuan yang sama-sama ingin mengkaji tentang pesan dakwah dalam media komik, juga analisis teks yang digunakan pun sama-sama menggunakan analisis semiotik. Untuk perbedaannya terletak pada masing-masing fokus bahasan, jurnal tersebut lebih mengkhususkan kajiannya pada pesan tentang bagaimana Islam memandang posisi seorang pemimpin, sedangkan penelitian ini menekankan fokus bahasan pada kajian pesan akhlak dalam Novel Grafis Si Toyeb: Suka–Cita Anak Pesantren.

Kedua, skripsi dengan judul "Pesan-Pesan Dakwah Dalam Komik Si Juki Karya Faza Meonk."[72] Hasil dari penelitian tersebut ialah ditemukannya kandungan pesan dakwah yang baik berdasarkan wahyu Allah SWT dalam Al-Qur'an pada Komik Si Juki Karya Faza Meonk. Untuk persamaan skripsi tersebut

---

[71] Rulli Nasrullah. Novita Intan Sari, *Jurnal Ilmu Dakwah* (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Vol. 6 No. 19 Edisi Januari-Juni 2012).

[72] Banu Wicaksono, Skripsi Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kali Jaga Yogyakarta, 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan penelitian ini terletak pada fokus masalah yang sama, yakni sama-sama ingin mengkaji tentang isi atau pesan dakwah yang terkandung dalam komik, juga analisis yang digunakan pun sama, yakni, analisis semiotik model Roland Barthes, dengan bentuk pembacaan tanda secara denotasi dan konotasi. Sedangkan perbedaannya terletak pada komik yang dipilih. Penelitian tersebut menggunakan Komik Si Juki Karya Faza Meonk sedangkan penelitian ini menggunakan Novel Grafis Si Toyeb: Suka–Cita Anak Pesantren Karya Husni Assaerozi.

Ketiga, jurnal dengan judul "Novel Komik Sebagai Media Pembelajaran Dan Dakwah Al-Islam Kemuhammadiyahan."[73] Novel dan komik dalam jurnal tersebut dinilai mempunyai kekuatan tersendiri dalam mempengaruhi pembaca, karena bahasa dan gambar dalam cerita nampak begitu nyata dalam kehidupan. Letak persamaan jurnal tersebut dengan penelitian ini ada pada tujuan yang sama-sama ingin mengkaji tentang komik yang bisa dijadikan alternatif media dakwah bagi pelaku dakwah. Dengan begitu maka akan terbuka khasanah wawasan, bahwa komik tidak hanya menghibur, namun juga bisa menawarkan pesan spiritual Islam. Perbedaannya terletak pada masing fokus sasaran. Jurnal tersebut lebih mengkhususkan sasaran pada lembaga dakwah Al–Islam ke-muhammadiyahan sedangkan cakupan penelitian ini lebih umum, dengan kajian keseharian seorang santri di pondok pesantren sebagaimana yang dikemas apik dalam Novel Grafis Si Toyeb Karya Husni Assaerozi.

[73] Anip Dwi Saputro, *ISTAWA: Jurnal Pendidikan Islam* (Ponorogo: Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Vol. 1 No. 2 Edisi Januari-Juni 2016).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keempat, skripsi dengan judul "Analisis Seni Graffiti di Surabaya sebagai Media Dakwah (Analisis Wacana)."[74] Dari seni unik yang tengah marak saat ini, yakni Graffiti, penelitian ini berhasil menemukan 50% berisikan kandungan pesan moral dari 100% Graffiti yang ada di Surabaya. Hal ini menunjukkan seni visual sebuah gambar bisa menjadi media dakwah. Dari hasil penelitian tersebut, terdapat persamaan dengan penelitian ini dari sisi salah satu fokus masalah yang sama-sama ingin mengkaji tentang isi atau pesan dakwah yang terkandung dalam seni visual, dengan perbedaan seni visual yang digunakan. Skripsi tersebut mengkaji soal seni visual pada Graffiti di Surabaya, sedangkan penelitian ini mengkaji soal seni visual pada Novel Grafis Si Toyeb: Suka–Cita Anak Pesantren.

Kelima, jurnal dengan judul "Representasi Kritik Sosial Terhadap Kebijakan Jokowi Dalam Komik Instagram (Poliklitik)."[75] Secara keseluruhan penelitian tersebut telah menguraikan kandungan kritik terhadap kebijakan yang diambil Jokowi selama ini. Persamaan jurnal tersebut dengan penelitian ini terletak pada media yang diteliti, yakni komik dan analisis yang digunakan pun sama analisis semiotik model Roland Barthes. Untuk perbedaan, terletak pada komik yang dipilih, jurnal tersebut menggunakan Komik Instagram (Poliklitik) sedangkan penelitian ini menggunakan Novel Grafis Si Toyeb: Suka–Cita Anak Pesantren Karya Husni Assaerozi.

---

[74] Ussisa Maghfiroh, Skripsi Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2015.

[75] Rasti Pasorong. Muliadi Mau. Andi Subhan Amir, *Jurnal Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,* Universitas Hasanuddin.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk memudahkan pembacaan kajian terdahulu yang relevan dari penelitian ini, maka perlu kiranya penyederhanaan kajian ke dalam tabel, sebagaimana berikut:

TabeL 2.1 Kajian Penelitian Terdahulu

No.	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Rulli Nasrullah & Novita Intan Sari *Komik sebagai Media Dakwah: Analisis Semiotika Kepemimpinan Islam dalam Komik "Si Bujang"* Jurnal Ilmu Dakwah Vol. 6 No. 19 Edisi Januari-Juni 2012, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.	Jurnal tersebut dengan penelitian ini terletak pada tujuan yang sama-sama ingin mengkaji tentang pesan dakwah dalam media komik. Selain itu, analisisnya pun sama-sama menggunakan analisis semiotik.	Perbedaannya terletak pada masing fokus bahasan. Jurnal tersebut lebih mengkhususkan kajiannya pada pesan tentang bagaimana Islam memandang posisi seorang pemimpin, sedangkan penelitian ini menekankan fokus bahasan pada kajian pesan akhlak dalam Novel Grafis Si Toyeb: Suka–Cita Anak Pesantren.
2.	Banu Wicaksono *Pesan-Pesan Dakwah Dalam Komik Si Juki Karya Faza Meonk* Skripsi Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kali Jaga Yogyakarta, 2016.	Skripsi tersebut dengan penelitian ini terletak pada fokus masalah yang sama, yakni sama-sama ingin mengkaji tentang isi atau pesan dakwah yang terkandung dalam komik. Selain itu analisis yang digunakan pun sama, yakni, analisis semiotik model Roland Barthes, dengan bentuk pembacaan tanda secara denotasi dan konotasi.	Perbedaannya terletak pada masing-masing komik yang dipilih, penelitian tersebut menggunakan Komik Si Juki Karya Faza Meonk sedangkan pada penelitian ini menggunakan Novel Grafis Si Toyeb: Suka–Cita Anak Pesantren Karya Husni Assaerozi.
3.	Anip Dwi Saputro *Novel Komik Sebagai Media Pembelajaran Dan Dakwah Al-Islam*	Jurnal tersebut dengan penelitian ini terletak pada tujuan yang sama-sama ingin mengkaji tentang komik yang	Perbedaannya terletak pada masing fokus sasaran. Jurnal tersebut lebih mengkhususkan sasaran pada lembaga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Kemuhammadiyahan ISTAWA: Jurnal Pendidikan Islam Vol. 1 No. 2 Edisi Januari-Juni 2016, Universitas Muhammadiyah Ponorogo.	bisa dijadikan alternatif media dakwah bagi pelaku dakwah. Dengan membuka khasanah wawasan bahwa komik tidak hanya menghibur, namun juga bisa menawarkan pesan spiritual Islam.	dakwah Al-Islam kemuhammadiyahan sedangkan penelitian ini lebih umum dengan cakupan kajian keseharian seorang santri di pondok pesantren sebagaimana yang dikemas apik dalam Novel Grafis Si Toyeb Karya Husni Assaerozi.
4.	Ussisa Maghfiroh *Analisis Seni Graffiti di Surabaya sebagai Media Dakwah (Analisis Wacana)* Skripsi Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2015.	Skripsi tersebut dengan penelitian ini terletak pada fokus masalah yang sama-sama ingin mengkaji tentang isi atau pesan dakwah yang terkandung dalam seni visual sebuah gambar.	Perbedaannya terletak pada seni visual yang digunakan. Skripsi tersebut mengkaji soal seni visual pada Graffiti di Surabaya, sedangkan penelitian ini mengkaji soal seni visual pada Novel Grafis Si Toyeb: Suka–Cita Anak Pesantren.
5.	Rasti Pasorong, Muliadi Mau & Andi Subhan Amir *Representasi Kritik Sosial Terhadap Kebijakan Jokowi Dalam Komik Instagram (Poliklitik)* Jurnal Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin.	Jurnal tersebut dengan penelitian ini terletak pada analisis yang digunakan yakni, analisis semiotik model Roland Barthes, dengan bentuk pembacaan tanda secara denotasi dan konotasi. Selain itu media yang diteliti pun sama-sama komik.	Perbedaannya terletak pada masing-masing komik yang dipilih, jurnal tersebut menggunakan Komik Instagram (Poliklitik) sedangkan penelitian ini menggunakan Novel Grafis Si Toyeb: Suka–Cita Anak Pesantren. Selain itu, pokok kajian yang ingin diulaspun beda, penelitian ini lebih pada mengkaji pesan dakwahnya, terkhusus pada pesan akhlak, sedang jurnal tersebut pada kritik sosial atas kebijakan Presiden Ir. H. Joko Widodo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

Metodologi adalah proses, prinsip, dan prosedur yang digunakan untuk mendekati problem dan mencari jawaban. Dengan ungkapan lain, metodologi adalah suatu pendekatan umum untuk mengkaji topik penelitian. Metodologi dipengaruhi atau berdasarkan perspektif teoretis yang digunakan untuk melakukan penelitian, sementara perspektif teoretis itu sendiri adalah suatu kerangka penjelasan atau suatu interpretasi yang memungkinkan peneliti memahami data dan menghubungkan data yang rumit dengan peristiwa dan situasi lain.[76]

Untuk mengungkapkan realitas sosial yang ada, maka peneliti harus menggunakan berbagai jenis metodelogi penelitian yang berfungsi sebagai pedoman filosofis dalam melakukan proses penelitian yang akan dijadikan sebagai acuan dasar. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan metodologi penelitian kualitatif sebagai pedoman melakukan penelitian.

Menurut Haris Herdiansyah mengutip pendapatnya Banister et al mendefinisikan penelitian kualitatif, yaitu sebagai suatu metode untuk menangkap dan memberikan gambaran terhadap suatu fenomena, sebagai metode untuk mengeksplorasi fenomena, dan sebagai metode untuk memberikan penjelasan dari suatu fenomena yang diteliti.[77]

Sementara Lexy J. Moleong menjelaskan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami

---

[76] Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 2008), h. 145.

[77] Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk ilmu-ilmu sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), h. 8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

oleh subjek penelitian. Secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.[78]

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif sering disebut sebagai metode penelitian naturalistik, karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting). Disebut sebagai metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna atau data yang pasti dan merupakan suatu nilai di balik data yang tampak. Oleh karena itu dalam penelitian ini tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna.[79]

Menurut Miles dan Huberman, penelitian kualitatif akan memunculkan data yang berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka. Data itu mungkin telah dikumpulkan dalam aneka macam cara (observasi, wawancara, intisari, dokumen, pita rekaman) dan yang biasanya diproses melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan, atau alih tulis.[80] Dengan menggunakan sajian dalam bentuk uraian kata, maka yang dapat diketahui tidak hanya bagaimana objek penelitian, tetapi juga tentang keadaan dan suasana alamiah objek.

Jenis penelitian dalam kajian ini, jika ditinjau pada objeknya maka masuk kategori penelitian teks. Dalam ranah komunikasi kajian teks bisa menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang dipilih dalam

---

[78] Ibid, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk ilmu-ilmu sosial,* h. 8.

[79] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 8–9.

[80] Miles, dkk, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: UI-Press, 1992), h. 15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian ini dengan model analisis teks semiotik. Analisis semiotik model Roland Barthes dipilih sebagai alat untuk mengupas dan meneliti gambar dan isi teks dalam kesatuan panel dari komik yang merupakan objek penelitian, dengan bentuk pembacaan makna tanda secara denotatif dengan makna konotatif sebagai lingkup pembahasan.

Dari sekian model analisis semiotik, salah satu yang paling sering diperkenalkan dan dikembangkan oleh para ahli adalah model Roland Barthes, yang menggambarkan interaksi yang terjadi ketika tanda bertemu dengan perasaan atau emosi dari pembaca serta nilai-nilai dari kebudayaan, maka tanda yang sama bisa saja menyampaikan makna yang berbeda tergantung situasinya. Hal ini tentu bisa mengatasi terjadinya salah baca (*misreading*) atau salah dalam mengartikan makna suatu tanda. Sehingga analisis ini bisa menggambarkan arti makna suatu tanda secara praktis dengan tidak hanya mengartikan tanda dari dimensi bentuk dan subtansinya saja.

Dipilihnya analisis semiotik model Roland Barthes muncul dari ketertarikan peneliti atas data yang ada di Novel Grafis Si Toyeb: Suka–Cita Anak Pesantren. Analisis ini nantinya akan digunakan sebagai upaya pengungkapan maksud tersembunyi dari komikus Husni Assaerozi yang mengemas suatu gambar dan teks ke dalam Novel Grafis Si Toyeb: Suka–Cita Anak Pesantren. Barthes mengembangkan semiotika menjadi dua tingkat petandaan, yaitu tingkat denotasi dan konotasi.

Denotasi merupakan sistem signifikasi tingkat pertama yang menjelaskan hubungan antara *signifier* dan *signified,* atau antara tanda dan rujukannya pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

realitas yang menghasilkan makna eksplisit, langsung dan pasti. Sementara konotasi merupakan tingkat kedua menjelaskan hubungan *signifier* dan *signified* yang didalamnya beroperasi makna yang tidak eksplisit, tidak langsung dan tidak pasti yang berarti terbuka untuk segala kemungkinan. Roland Barthes menciptakan peta tentang penanda sebagai berikut:

1. *Signifier* (Penanda)	2. *Signified* (Petanda)
3. *Denotative Sign* (Tanda Denotatif)	
4. *Conotative Signifier* (Penanda Konotatif)	5. *Conotative Signified* (Petanda Konotatif)
6. *Conotative Sign* (Tanda Konotatif)	

Gambar 3.1 Peta Tanda Roland Barthes

Berdasarkan peta Barthes pada table di atas, terlihat bahwa tanda denotatif (3) terdiri atas penanda (1) dan petanda (2). Akan tetapi pada saat bersamaan, tanda denotatif (3) adalah juga penanda konotatif (4), kemudian masuklah kita pada tahap kedua, pada tahap ini karena sudah menjadi penanda konotatif (4) maka tanda ini merujuk pada tanda konotatif (5), dan proses ini terjadi pada pemaknaan tanda konotatif (6). Signifikasi tahap pertama mrupakan hubungan penanda dan petanda dalam sebuah realitas eksternal (hal yang tampak dari tanda). Hal tersebut sebagai denotasi yakni makna paling nyata dari tanda. Konotasi sendiri adalah istilah yang digunakan untuk menunjukkan signifikasi tahap kedua, jadi dalam konsep Barthes, tanda konotasi tidak sekedar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memiliki makna tambahan namun juga mengandung kedua bagian tanda denotatif yang melandasi keberadaannya.[81]

Menurut Deddy Mulyana dalam bukunya Metodologi Penelitian Kualitatif, secara umum proses analisis data penelitian kualitatif meliputi: reduksi data, kategorisasi data, sintesisasi, dan diakhiri dengan menyusun hipotesis kerja.[82] Dalam penelitian ini, sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yakni masuk kategori teks dengan analisis semiotik model Roland Barthes, maka proses analisis datanya mencakup: reduksi data, kategorisasi data, sintesisasi, dan interpretasi. Adapun yang dimaksud sebagaimana berikut:

1. Reduksi data

   Mengidentifikasi satuan (unit). Dalam hal ini peneliti hanya mencari makna dan mengaitkan fokus dan masalah penelitian, tidak sampai membuat kode pada setiap satuan.

2. Kategorisasi

   Menyusun kategori. Kategorisasi merupakan upaya memilah–milah setiap satuan ke dalam bagian–bagian yang memiliki kesamaan dan nantinya akan diberi label atau nantinya dalam analsis data diberi judul.

3. Sintesisasi

   Mensintesisasi berarti mencari kaitan antara satu kategori dengan kategori lainnya.

---

[81] Ibid, *Semiotika Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 69.
[82] Ibid, *Metode Penelitian Kualitatif,* h. 288.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Interpretasi

Interpretasi adalah penafsiran, atau proses pemberian kesan, pendapat atau pandangan teoritis terhadap suatu hal.

B. Unit Analisis

Unit analisis merupakan sesuatu yang berkaitan dengan fokus atau komponen yang akan diteliti. *Unit of analysis* adalah pesan yang akan diteliti melalui analisis isi pesan, yang dimaksud berupa gambar, judul, kalimat, paragraf, adegan dalam keseluruhan isi pesan.

Pada penelitian ini unit analisis yang digunakan berupa dokumen atau gambar dan teks dari Novel Grafis Si Toyeb: Suka–Cita Anak Pesantren Karya Husni Assaerozi yang mengandung pesan akhlak dan pesan ajakan cinta pesantren. Untuk memaksimalkan penelitian, terdapat 15 judul yang akan diteliti. Diantaranya:

Tabel 3.1 Objek Penelitian

NO	JUDUL	HALAMAN
1.	Makan Berdiri	18
2.	Makan Bersama	32
3.	Ustadz	43
4.	Sisa ustadz	48
5.	Ghosob	51
6.	Gudik	61
7.	Kabur	67
8.	Doa Makan	75

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9.	Gosip	76
10.	Hilang	92
11.	Pandangan Pertama	110
12.	Mencium Tangan	128
13.	Malam Mingguan	147
14.	Indahnya berbagi	160
15.	Hutang	166

Dipilihnya ke 15 judul tersebut berdasarkan kriteria pesan akhlak dan pesan dakwah ajakan cinta pesantren. Terlebih judul terpilih juga mampu memberikan ajakan berperilaku baik kepada para pembaca komik. Selain itu penelitian ini dilakukan karena peneliti tertarik untuk mengerti dan memahami lebih dalam mengenai kehidupan seorang anak pesantren yang mampu disajikan apik dan menarik oleh Komikus Husni Assaerozi dengan permasalahan yang sangat kompleks mengenai kehidupan seorang santri dalam Novel Grafis Si Toyeb: Suka–Cita Anak Pesantren.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Tahapan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti melewati tahapan yang meliputi:

1. Mencari Tema

   Pada tahap pertama yaitu mencari tema yang akan digunakan sebagai bahan penelitian. Dimana dalam periode ini peneliti mengamati dan membaca beberapa komik serta melakukan analisa awal tentang pesan-pesan yang terkandung didalamnya. Hingga akhirnya menentukan Novel Grafis Si Toyeb: Suka–Cita Anak Pesantren Karya Husni Assaerozi sebagai komik yang akan diteliti.

2. Merumuskan Masalah

   Tahapan ini adalah tahapan penentu fokus penelitian yang akan dikaji. Dalam merumuskan masalah, peneliti menentukan banyak opsi untuk merumuskan masalah. Hal ini peneliti lakukan agar dapat merumuskan masalah sesuai dengan tema, tujuan dan alasan mengapa topik tersebut diputuskan untuk dikaji. Hingga akhirnya rumusan masalah pada penelitian ini adalah mengkaji soal pesan akhlak dan pesan dakwah ajakan cinta pesantren yang terkandung dalam Novel Grafis Si Toyeb: Suka–Cita Anak Pesantren Karya Husni Assaerozi?

3. Merumuskan Manfaat

   Perumusan manfaat penelitian merupakan salah satu bagian penting dalam penelitian berpengaruh terhadap proses penelitian. Tahap ini dilakukan agar perumusan manfaat ditentukan sesuai dengan rumusan masalah dan alasan penelitian sebagai penentu tujuan penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Menentukan Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara peneliti mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penelitian, termasuk soal metode pengolahan data. Dalam periode ini, peneliti menentukan metode, pendekatan dan jenis penelitian.

5. Klasifikasi Data

Klasifikasi data, pada tahap ini peneliti sudah melakukan identifikasi potongan gambar dan teks (atau biasa diistilahkan potongan panel) dari komik yang dipilih, dan kemudian memberi alasan kenapa potongan gambar dan teks tersebut dipilih dan diklasifikasikan.

6. Analisa Data

Pada tahap ini peneliti melakukan pemeriksaan data, baik kelengkapan pesan yang terkandung, simbol yang dipakai, interpretasi yang ada serta relevansinya dengan tema persoalan. Kemudian diproses berdasarkan prosedur-prosedur analisis data yang pada akhirnya menghasilkan temuan-temuan yang dikonfirmasi dengan beberapa teori yang relevan. Tahap ini tergantung pada kemampuan peneliti dalam memberi makna kepada data.

Selain berdasarkan prosedur analisis data, penelitian ini juga mengacu pada analisis semiotik model Roland Barthes, dengan bentuk pembacaan makna tanda secara denotatif dan konotatif sebagai lingkup pembahasan. Yang tidak hanya mengartikan tanda dari dimensi bentuk dan subtansinya saja, dimana Barthes menggambarkan setiap interaksi yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terjadi antara tanda dengan perasaan atau emosi pembaca serta nilai-nilai dari kebudayaan, maka tanda yang sama bisa saja menyampaikan makna yang berbeda tergantung situasinya.

7. Menarik Kesimpulan

   Kesimpulan adalah jawaban dari tujuan penelitian yang berada pada tataran konseptual/teoritis sehingga peneliti harus menghindari kalimat-kalimat empiris.

D. Jenis dan Sumber Data

Ada banyak jenis dan sumber data yang digunakan untuk mendapatkan data, akan tetapi tidak semua teknik ini dapat digunakan karena dalam hal ini harus disesuaikan dengan *site* yang menjadi penelitian. Adapun jenis dan sumber data dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagaimana berikut:

1. Jenis Data

   Adapun penentuan jenis data untuk dapat merujuk pada rumusan masalah, manfaat penelitian serta tujuan penelitian yang ada, disini peneliti menentukan dua jenis data yang digunakan, diantaranya:

   a. Data Primer

      Data primer merupakan jenis data yang didapatkan untuk kepentingan penelitian, ini adalah data deskriptif, yang merupakan data utama, yakni Novel Grafis Si Toyeb: Suka–Cita Anak Pesantren Karya Husni Assaerozi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data tambahan yang sifatnya untuk melengkapi data yang sudah ada, dan disini berupa data wawancara dan pustaka (*library research*). Dilakukan dengan mempelajari dan mengkaji berbagai tambahan data yang berhubungan dengan permasalahan untuk mendukung asumsi sebagai landasan teori permasalahan yang dibahas.

2. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua sumber data, yakni sumber data utama berupa sumber data tertulis dan sumber data tambahan beruta kata-kata dan tindakan.

a. Sumber Data Primer (tertulis)

Sumber data tertulis adalah sumber data utama yang dibutuhkan, hal tersebut didasarkan pada objek penelitian ini yang berupa kajian teks, dan disini data tertulis tersebut berupa potongan-potongan gambar dan teks dalam kesatuan panel yang diambil dari Novel Grafis Si Toyeb sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Mengenai sumber data tertulis lainnya, seperti pustaka (*library research*) berupa sumber buku, arsip, jurnal, literatur dan sejenisnya, disini ada perbedaan kategorinya menjadi sebagai sumber data tambahan karena kegunaannya yang hanya menjadi penyempurna.

b. Sumber Data Sekunder (Kata-kata dan tindakan)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kata-kata dan tindakan sebagai sumber data tambahan berasal dari Husni Assaerozi selaku komikus yang karyanya dijadikan objek dalam penelitian ini. Data tersebut didapat melalui pengamatan dan wawancara yang kemudian akan dicatat ke dalam catatan tertulis atau melalui perekaman dan pengambilan gambar.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah dalam mengorganisasi dan menentukan data sesuai dengan yang dibutuhkan peneliti. Dalam usaha untuk mencari data yang dibutuhkan dalam penelitian, peneliti memperoleh tiga cara pengumpulan data, yakni:

1. Observasi

   Merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang sangat lazim dalam metode penelitian kualitatif. Observasi hakikatnya merupakan kegiatan dengan menggunakan pancaindera, bisa penglihatan, penciuman, pendengaran, untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu, dan perasaan emosi seseorang.

   Dalam hal ini, peneliti melakukan pengamatan secara detail dan mendalam terhadap objek kajian yang diteliti berbentuk gambar, teks dan narasi. Dari observasi, dapat diperoleh data yang lebih jelas tentang masalahnya dan mungkin petunjuk–petunjuk tentang memecahkannya. Metode observasi ini digunakan untuk mendapatkan data atau informasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tentang kandungan pesan akhlak dan pesan dakwah ajakan cinta pesantren dari Novel Grafis Si Toyeb: Suka–Cita Anak Pesantren Karya Husni Assaerozi.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah setiap catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu yang lalu, bentuk lain dari dokumen adalah surat-surat pribadi, catatan harian, berita, koran artikel majalah, brosur, foto-foto, film dan VCD.[83] Dokumentasi merupakan sebuah teknik untuk mencari dan mendapatkan data mengenai hal-hal yang tertulis.

Pengumpulan data dengan dokumentasi ini lantas diinterpretasikan dengan menentukan data yang akan dianalisis. Pengumpulannya dilakukan dengan tahap mendokumentasikan data yang berisi gambar dan teks, yang diperoleh dari Novel Grafis Si Toyeb: Suka–Cita Anak Pesantren Karya Husni Assaerozi. Kemudian data tersebut akan dipilah gambar dan teksnya dalam kesatuan panel menjadi potongan-potongan disesuaikan dengan rumusan masalah untuk digunakan penelitian. Lalu diinterpretasikan menggunakan semiotik model Roland Barthes sebagai pisau analisis.

3. Wawancara

Wawancara yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab. Wawancara ini digunakan untuk memperoleh informasi mengenai latar belakang dan juga ide atau gagasan yang sebenarnya ingin disampaikan oleh Komikus Husni Assaerozi dalam

[83] Prihananto, *Komunikasi Dakwah* (Surabaya : Dakwah Digital Press 2009), h. 118.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

komiknya Si Toyeb. Sebagaimana literatur, seperti buku, jurnal, artikel koran, kamus, internet dan lain-lain, yang membahas tentang komik baik umum atau khusus, wawancara pun dipilih peneliti untuk dijadikan sebagai data pendukung dari data primer.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahap pertengahan dari serangkaian tahap dalam sebuah penelitian yang mempunyai fungsi yang sangat penting. Inti dari analisis data adalah mengurai dan mengolah data mentah menjadi data yang dapat ditafsirkan dan dipahami secara lebih spesifik dan diakui dalam suatu perspektif ilmiah yang sama, sehingga hasil dari analisis data yang baik adalah data olah yang tepat dan dimaknai sama atau relatif sama dan tidak bias atau menimbulkan perspektif yang berbeda-beda.

Oleh karena analisis data merupakan proses mengatur urutan data dan mengorganisasikannya dalam suatu pola, kategorisasi dan satuan uraian dasar.[84] Peneliti akan menganalisis data yang telah dikumpulkan menggunakan teknik analisis data secara umum, mencakup empat unsur, yaitu: reduksi, kategorisasi, sintesisasi dan interpretasi dengan menggunakan pisau analisis semiotik model Roland Barthes.

Analisis juga dilakukan untuk menemukan makna, dari data yang ditemukan untuk memberikan penafsiran yang dapat diterima akal sehat *(common sense)* dengan mengurai data yang diperoleh dari Novel Grafis Si Toyeb: Suka–Cita Anak Pesantren.

---

[48] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Komunikasi*, h. 103

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Profil Novel Grafis Si Toyeb: Suka–Cita Anak Pesantren

Gambar 4.1 Cover Novel Grafis Si Toyeb

Novel grafis dengan judul Si Toyeb: Suka–Cita Anak Pesantren adalah komik karya Husni Assaerozi. Dalam novel grafis ini memang sengaja dirancang untuk bacaan yang membahas tentang sajian cerita khas keseharian anak pesantren. Mulanya novel grafis ini adalah komik strip dalam rubrik Kartun Santri pada Buletin Al-Fithrah, buletin yang dikelolah dan dinaungi oleh pondok pesantren Assalafi Al-Fithrah Kedinding Lor Surabaya dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

distribusi mencapai 2000 – 3000 eksemplar sekali terbit di setiap bulannya.[85] Sejak tahun 2011 hingga kini, komik strip Toyeb selalu hadir dengan tampilan *colour full.*

Seiring perkembangan zaman, komikus Husni Asssaerozi juga pernah merabahkan karyanya Toyeb Si Anak Pesantren ke versi komik digital dengan nama Santri Toyeb. Semenjak hadir dalam versi komik online pada Maret 2017, di *line webtoon* yang tengah populer saat ini, Toyeb semakin digandrungi penggemar. Tercatat sudah ada 303.257 yang menikmati cerita Toyeb dalam bentuk *webtoon* dengan total 6.537 orang pengikut.[86]

Hingga kini, Toyeb dengan karakternya yang lucu dan humoris sudah hadir dalam versi cetak menjadi Novel Grafis terbitan Genta Group Production dengan judul 'Si Toyeb, Suka–Cita Anak Pesantren'. Sejak Maret 2018, novel grafis kisah Toyeb si anak pesantren sudah bisa dibeli di seluruh toko buku Indonesia.

Ada delapan tokoh dalam Novel Grafis Si Toyeb: Suka–Cita Anak Pesantren ini, diantaranya: Ahmad Toyeb Mubarok berperan sebagai tokoh utama, menjadi seorang santri atau anak yang tengah menimbah ilmu di pondok pesantren dengan karakter lucu, cerdas, dan kritis meskipun semuanya itu diselipkan lewat kenakalannya. Lalu ada Ade Somad, sosok sahabat yang selalu menemani Toyeb dalam melalui hari-harinya selama di pesantren

[85] Wawancara dengan Muhammad Khudhori selaku Pimpinan Umum Buletin Al-Fithrah pada 22 November 2017, 09:58 WIB.

[86] Akun *webtoon* Husni Assaerozi. *Santri Toyeb*. http://www.webtoons.com/id/challenge /santri-toyeb/list?title_no=71028 diakses pada 15 September 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan karakter tak jauh berbeda dengan Toyeb yang kocak, lucu, humoris dan sedikit gaul. Kemudian ada Jalaludin, sahabat Toyeb yang mencerminkan santri rajin, berwawasan luas dan kalem. Ada juga Jamaluddin, mengaku sebagai santri senior yang memiliki hobi tidur, makan, jalan-jalan dengan pembawaan mudah marah. Ada pula santri putri pujaan hati Toyeb, Siti Suzuki adalah santriwati dengan karakter mandiri dan rapi. Tokoh lainnya ialah Ustadz Sanubari dan Kyai, tokoh yang sangat dihormati dan disegani di lingkungan pondok pesantren. Selain itu hadir pula tokoh antagonis dengan sebutan Pengurus, dimana tugasnya selalu menjaga dan mengawasi santri dalam menegakkan kedisiplinan aturan pesantren dan kewajiban santri.

Disini Komikus Husni Assaerozi menyajikan cerita keseharian Toyeb saat menimbah ilmu di pesantren dengan alur/plot mundur. Di awal cerita, Komikus Husni Assaerozi menggambarkan tokoh Toyeb yang sudah berumur sedang berbincang dengan cucunya. Saat itu Rahma ingin mengetahui kehidupan seorang santri di pondok pesantren. Oleh karenanya sang kakek Toyeb memberikan buku *diary*-nya, tentang rekam jejak suka citanya saat menjadi anak pesantren. Tuntas mengetahui isi *diary* kakeknya, tekad Rahma akhirnya tergugah untuk memenuhi permintaan kedua orang tuanya yang ingin memasukkan Rahma ke pesantren setelah lulus Sekolah Dasar nanti.

Dalam Novel Grafis Si Toyeb: Suka–Cita Anak Pesantren, penggambaran tokoh dan karakternya sengaja disesuaikan dengan tipe-tipe santri yang ditemui Komikus Husni Assarozi selama menimbah ilmu di pondok pesantren. Hal ini dimaksudkan agar penggambaran tipe santri mampu menjadi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendukung penyajian cerita suka–cita anak pesantren secara objektif, baik dari penggambaran keseharian santri dan kehidupan di pesantren secara kompleks.[87]

Menyasar kehidupan santri, Husni Assaerozi berusaha menunjukkan, bahwa dunia pesantren itu sebenarnya asyik dan mendidik seorang insan menjadi pribadi mandiri. Bahkan untuk kearifan tradisi yang ada di pesantren pun sebenarnya bermanfaat dan mengundang berkah untuk semua. Selain itu Novel Grafis Si Toyeb juga bisa menjadi pelebur rindu para alumni pada masa-masa saat mereka menjadi santri. Lain hal, ini sekaligus dimaksudkan menjawab anggapan miring masyarakat tentang komik yang dikabarkan hanya bisa menjadi media hiburan tanpa memberikan kemanfaatan.

Hampir semua genre cerita ada dalam kisah Si Toyeb, seperti *romance* ala santri dan misteri yang dibumbui dengan komedi ringan dan segar. Ditambah Novel Grafis Si Toyeb juga disertai info menarik mengenai adab dan sejarah Islam dalam QR Active. Tak selesai berkarya, Komikus Husni Assarozi akan membuat *sequel* dari cerita suka–cita Toyeb si anak pesantren. Dalam kelanjutan cerita tersebut, Komikus Husni Assarozi akan menggambarkan saat si Toyeb sudah mulai remaja menjadi pemuda hingga Toyeb menjadi dewasa.[88]

2. Profil Komikus Husni Assaerozi[89]

Husni Assaerozi adalah seorang pria kelahiran Pati Jawa Tengah yang memiliki hobi menggambar sejak ia masih kecil. Bermula dari kegemarannya

[87] Wawancara dengan Husni Assaerozi pada 17 Maret 2018 pukul 16.00 WIB.
[88] Wawancara dengan Husni Assaerozi pada 17 Maret 2018 pukul 16.00 WIB.
[89] Wawancara dengan Husni Assaerozi pada 17 Maret 2018 pukul 16.12 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

itu, pria bernama asli Husni Adabi ini akhirnya bercita-cita ingin menjadi seorang komikus yang setiap karyanya bisa bermanfaat untuk sesama.

Inspirasi tersebut Husni dapat dari ungkapan Imam Ghazali, *'Jika kau bukan anak seorang raja, juga bukan pula anak seorang ulama besar, maka menulislah'* yang menjadikan pria kelahiran 1993 ini memiliki semangat tinggi dalam berkarya. Ditambah pula dari ungkapan Sayyidina Ali bin Abi Thalib, *'Semua penulis akan meninggal, hanya karyanyalah yang akan abadi sepanjang masa. Maka tulislah yang akan membahagiakanmu di akhirat nanti'* semakin menggugah motivasinya untuk melahirkan karya yang bermanfaat untuk sesama. Sampai akhirnya, sejak 2011, seorang Husni Assaerozi mulai mampu mewujudkan asanya menjadi nyata melalui karya-karya komik yang dibuatnya. Diantaranya:

a. Komik Strip Si Toyeb di Majalah Pesantren
b. Komik Strip Si Toyeb di *Line Webtoon*
c. Komik Roma di Facebook dan Instagram
d. Komik Babad Jahiliyah Buku 1
e. Komik Babad Jahiliyah Buku 2
f. Komik Sejarah: Kadet Soewoko
g. Komik Baynahum 'Antara Dia dan Dia' di Facebook
h. Komik Silent Manga: Remember
i. Komik Santri Paku Bumi
j. Novel Grafis Si Toyeb: Suka–Cita Anak Pesantren

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Penyajian Data

Data-data yang ada diambil, dari Novel Grafis Si Toyeb: Suka–Cita Anak Pesantren Karya Husni Assaerozi, yang secara keseluruhan terdiri dari beragam judul atau tema yang kompleks mengenai kehidupan pesantren, baik tentang aqidah, syariah, akhlak. Oleh karena itu untuk memaksimalkan penelitian, terdapat 15 judul mengenai akhlak dan ajakan cinta pesantren yang akan diteliti. Diantaranya:

Tabel 4.1 Penyajian Data

NO	JUDUL	HALAMAN	GAMBAR
1	Makan Berdiri	18	
2	Makan Bersama	32	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3	Ustadz	43	
4	Sisa ustadz	48	
5	Ghosob	51	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6	Gudik	61	
7	Kabur	67	
8	Doa Makan	75	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9	Gosip	76	
10	Hilang	92	
11	Pandangan Pertama	110	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

12	Mencium Tangan	128	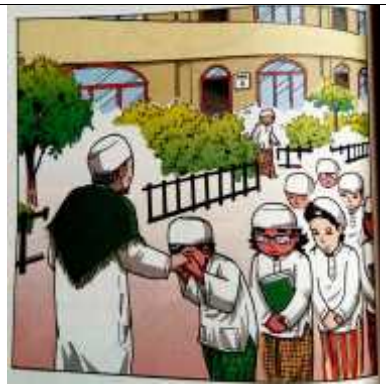
13	Malam Mingguan	147	
14	Indahnya berbagi	160	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

15	Hutang	166	

C. Analisis data

Pada bab analisis ini, peneliti mengurai pesan akhlak dan pesan dakwah ajakan cinta pesantren yang berada dalam Novel Grafis Si Toyeb: Suka–Cita Anak Pesantren Karya Husni Assaerozi dengan menggunakan konsep semiotika model Roland Barthes, yang menjelaskan tentang sistem pemaknaan tanda yaitu makna denotasi, makna konotasi dan mitos. Data yang diteliti berupa isi dari komik Novel Grafis Si Toyeb: Suka–Cita Anak Pesantren, yang berupa nilai-nilai akhlak dan ajakan cinta pesantren dari seorang tokoh komik anak-anak yang sangat Islami.

Husni Assaerozi memberi kesan yang berbeda dalam serial komik ini, bentuk dalam komik ini termasuk kategori novel grafis sebagaimana judulnya dengan sajian tema-tema yang lebih serius dengan panjang cerita yang hampir sama dengan novel. Untuk genre komik ini tergolong dalam genre komik edukasi dengan muatan nilai pendidikan dan pembelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penyajian gambar, karakteristik tokoh dan juga cerita yang disampaikan, menunjukkan adanya permasalahan yang sangat kompleks mengenai kehidupan seorang santri. Khususnya tentang pesan dakwah ajakan cinta pesantren, mengingat sajian cerita dalam novel grafis ini kental sekali akan bahasan pesantren dan juga seputar akhlak yang tentu sangat penting untuk dikaji demi kokohnya pondasi dan bekal kelangsungan hidup di masa mendatang.

Pun dengan tokoh yang diperankan dalam Novel Grafis Si Toyeb: Suka–Cita Anak Pesantren tersebut, karakternya jauh berbeda dengan tokoh komik pada umumnya. Karena dalam novel grafis tersebut, komikus benar-benar menggambarkan para tokohnya sesuai dengan cerminan dari tipologi santri.

> Total ada delapan tokoh dan beberapa tokoh pembantu. Ada Toyeb, Somad, Jalal, Jamal, Siti Suzuki, Ustadz Sanubari, Kyai, Pengurus dan lain-lain. Tokoh-tokoh dalam komik itu asli, mewakili teman saya yang unik, dan *insyaallah* itu mewakili seluruh gimik santri di Indonesia. Dimana tokoh-tokoh disini bener-bener digambarkan secara objektif.[90]

Dalam novel grafis ini tokoh yang diperankan sangat Islami. Mulai dari karakter pakaiannya yang kerap terlihat menggunakan baju kokoh, sarung dan peci, juga alur ceritanya pun hasil mengemas dari keseharian santri lengkap beserta kearifan tradisinya. Setelah melakukan analisa awal terhadap adanya pesan ajakan cinta pesantren dan kandungan representasi pesan akhlak yang sangat terlihat lebih menonjol dalam novel grafis tersebut, maka peneliti mengambil 15 judul yang akan diteliti sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Untuk mempermudah pembacaan analisa, peneliti membuat tabel yang membedakan petanda dan penanda dari makna denotasi, makna konotasi dan

[90] Wawancara dengan Husni Assaerozi pada 17 Maret 2018 pukul 16.17 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mitos sesuai dengan teori semiotikanya Roland Barthes tentang kandungan pesan akhlak dalam Novel Grafis Si Toyeb: Suka–Cita Anak Pesantren. Selain itu peneliti juga menambahkan visualisasi dari halaman judul agar mempermudah pembacaan analisa. Serta akan ditambahkan interpretasi peneliti terhadap Novel Grafis Si Toyeb: Suka–Cita Anak Pesantren pada sub bagian terakhir, didasarkan pada kandungan pesan ajakan cinta pesantren dan makna pesan akhlak sebagaimana yang diajarkan Rasulullah SAW dan sesuai dengan kandungan *Ayatullah* Al-Qur'an.

Tabel 4.2 Objek Penelitian (Makan Berdiri – 18)

Visualisasi	
Signifier (Penanda)	*Signified* (Petanda)
a. Panel pertama: - Ada dua orang anak yang terlihat saling memandang satu sama lain. - Tokoh pertama tampak sedang duduk di bawah pohon dengan memegang papan kayu dan mengeluarkan balon kata berisi kata "Dek…" - Satu tokoh lainnya, tengah mengunyah dengan tangan memegang makanan dan mengeluarkan balon kata "Iya Kak?" b. Panel kedua: - Terlihat tokoh pertama hanya tergambar setengah badan saja dari arah belakang, masih dengan	a. Mereka saling berkomunikasi mengenai tata cara makan dan minum. b. Mereka saling merespon dan menanggapi apa yang dikomunikasikan dengan baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membawa papan kayu seraya mengeluarkan balon kata berisi kata "Makannya kok berdiri, sambil jalan lagi" - Tampak tokoh kedua, yang sedang membawa makanan, menyeringai dengan senyum mengembang lebar dan mengeluarkan balon kata berisi kata "Oh, iya kak. Hehehee" c. Panel ketiga: - Dalam panel ketiga tampak atraksi tokoh kedua, anak berpeci putih, berkaos kuning dan bersarung hijau tersebut tengah terbang melayang dengan tangan masih memegang makanan seraya melontarkan balon kata "Kalau makannya sambil terbang kayak gini, keren juga kak? Hehehee.." - Muncul bunyi gerak berbunyi "Bowss" dari atraksi melayang tersebut. - Disisi lain, tokoh pertama yang juga berpeci putih dan berkaos biru seakan terpental kaget dengan ekspresi mata melotot, bibir monyong ke depan seraya mengeluarkan bunyi gerak "Pfft!"	
Denotative Sign (Tanda Denotatif)	
Gambar di atas memperlihatkan interaksi dua orang anak. Bermula dari saling menyapa, hingga akhirnya mereka berbincang mengenai tata cara makan dan minum. Hal itu disampaikan Toyeb melalui teguran ringan yang diberikan kepada adik kelasnya yang sedang makan sambil berjalan. Tidak marah atas teguran yang diterima, anak yang diberi masukan malah menanggapi teguran tersebut dengan respon baik. Dengan begitu tokoh kedua berarti membuka diri terhadap segala sesuatu, meski berupa masukan dan teguran ringan.	
Conotative Signifier (Penanda Konotatif)	*Conotative Signified* (Petanda Konotatif)
a. Teguran ringan karena makan sambil berdiri b. Memberi respon baik.	a. Teguran ringan karena makan sambil berdiri merupakan perhatian yang diberikan seseorang ketika mengetahui ada yang melakukan perbuatan kurang baik. b. Memberi respon baik merupakan bentuk apresiasi kepada lawan bicara terhadap perhatian yang telah diberikan seseorang kepada kita.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Conotative Sign (Tanda Konotatif)
Secara keseluruhan, komik berjudul 'Makan Berdiri' ini dimaksudkan untuk mengkritik seseorang yang kerap makan dan minum dengan berdiri. Karena hal tersebut jelas bertentangan dengan adab dan tata krama makan dan minum yang seharusnya dilakukan dengan cara yang lebih baik.
Mitos
Pada dasarnya di lingkungan umum, khususnya di pesantren, makan dan minum dengan cara berdiri dinilai sebagai perilaku tidak sopan. Selain karena tergolong dalam tindakan yang kurang baik, masyarakat pun juga menganggap bahwa cara tersebut dapat mengakibatkan betis menjadi besar. Sebab makanan yang masuk tidak akan bisa dicerna dengan baik dan malah akan turun ke kaki.

Dalam gambar di atas peneliti menemukan model komunikasi Lasswell yang digunakan. Komunikator dan komunikan saling timbal balik antara Toyeb dengan tokoh pendukung yang oleh komikus Husni Assaerozi tidak disebutkan siapa namanya, pesan yang ada yaitu teguran ringan yang diberikan Toyeb kepada adik kelasnya yang sedang makan sambil berjalan, saluran atau media yang digunakan bertatap muka, dan efek yang dihasilkan adalah tertawa girang tanpa beban sesaat setelah Toyeb menyampaikan tegurannya.

Pun demikian dengan Shannon dan Weaver. Peneliti juga menggunakan model mereka dalam halaman judul komik ini yang terkandung dalam model Shannon dan Weaver hanyalah tidak ada unsur gangguan komunikasi. Sumber informasi dan penerima berasal dari Toyeb dan adik kelasnya karena mereka saling bertukar kode, transmisinya yaitu teguran ringan yang diberikan Toyeb kepada adik kelasnya yang sedang makan sambil berjalan, dan tujuan mengingatkan tata cara makan dan minum yang baik dan benar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Digambarkan anak 13 tahun dengan 10 tahun, biar ketika mengingatkan mudah sekali diterima oleh yang lebih muda. Karena kalau pengingat seumuran/ lebih malah kemungkinan besar adanya penolakan. Dan kebanyakan anak kecil yang makan dengan berdiri, dikarenakan masih sering main atau karena kekurangan pengetahuan mengenai adab makan.[91]

Oleh komikus, teguran Toyeb dibungkus dalam sebuah pernyataan "*Makanya kok berdiri, sambil jalan lagi.*" Dari cara menegur tersebut, terlihat bahwa ada perhatian yang berusaha diberikan oleh seorang kakak kepada adiknya. Terlebih ketika mengetahui si adik melakukan perbuatan kurang baik. Hal ini jelas mengundang respon baik, karena lawan bicara tidak terkesan dimarahi dan tidak merasa digurui saat berkomunikasi. Cara yang baik tentu akan mengundang respon yang baik sebagai bentuk apresiasi dari lawan bicara terhadap perhatian yang telah diberikan.

Hal ini pun senada dengan *Ayatullah* dalam Al-Qur'an, yang menyebutkan, cara mengajak umat manusia ke jalan Allah SWT hendaknya dilakukan dengan cara yang bijaksana, nasihat yang baik serta berdebat dengan cara yang baik pula.

اُدْعُ اِلى سَبِيْلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِيْ هِيَ اَحْسَنُ قلى اِنَّ ....

رَبَّكَ هُوَ اَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيْلِه وَهُوَ اَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِيْنَ

> "*Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah (berdialog-lah) mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk*" QS. An-Nahl: 125[92]

---

[91] Wawancara dengan Husni Assaerozi pada 17 maret 2018 pukul 16.42 WIB.

[92] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Mikraj Khazanah Ilmu, 2012).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mengenai hukum makan dan minum dengan berdiri, ada beragam pendapat. Ada dalil yang membolehkan, tetapi ada pula yang melarang. Sebagaimana HR. Muslim dan Tirmidzi[93], dari Anas bin Qatadah, Rasulullah SAW bersabda: *"Janganlah kalian minum dengan berdiri."* Qatadah berkata: *"Bagaimana dengan makan?"* Beliau menjawab: *"Itu lebih buruk lagi."* Disamping itu terdapat pula hadits yang menunjukkan bahwa Nabi SAW pernah minum dengan berdiri. Dari Ibnu Abbas yang mengatakan, "*Aku memberikan air zamzam kepada Rasulullah SAW, maka beliau lantas minum dalam keadaan berdiri*." HR. Bukhari dan Muslim[94]

> Cerita ini adalah mencoba mengingatkan kembali kurang baiknya makan/ minum dengan berdiri, baik secara adab atau etika juga dari sisi kesehatan. Kenapa saya mengangkat tema ini, karena masalah ini sepele tapi berujung kurang begitu diperhatikan. Yah *Alhamdulillah* kalau sudah tahu, tapi apa sudah diamalkan? Fenomena seperti ini sering terlihat disekitar kita, bahkan terlihat biasa *saking* banyaknya.[95]

Selain itu, dijelaskan pula oleh komikus dalam *QR Active* dari Novel Grafis Si Toyeb, bahwa Dr. Ibrahim Al-Rawi menjelaskan, ketika berdiri, tubuh dalam keadaan tegang, karena organ keseimbangan pusat saraf bekerja keras menjaga keseimbangan dan mempertahankan otot dalam tubuh. Kondisi ini mengakibatkan tubuh sulit tenang, padahal saat makan tubuh membutuhkan ketenangan. Sehingga, sistem pencernaan siap menerima makanan dan minuman dengan baik. Jika dilihat dari sisi kesehatan, maka posisi paling tepat ketika makan dan minum adalah dalam keadaaan duduk.

---

[93] Imam Muslim, *Shahih Muslim*, (t.k: t.p, t.t),. h. 1997.
[94] Imam Bukhari, *Shahih Bukhari*, (t.k: t.p, t.t),. h. 680.
[95] Wawancara dengan Husni Assaerozi pada 17 Maret 2018 pukul 16.42 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada dasarnya di lingkungan umum, khususnya di pesantren, makan dan minum dengan cara berdiri kerap dinilai sebagai perilaku tidak sopan. Selain karena tergolong dalam tindakan yang kurang baik, masyarakat juga menganggap bahwa cara tersebut dapat mengakibatkan betis menjadi besar. Sebab makanan yang masuk tidak akan bisa dicerna dengan baik, dan malah akan turun ke kaki.

Melalui komik berjudul 'Makan Berdiri' pada halaman 18 di Novel Grafis Si Toyeb: Suka–Cita Anak Pesantren Karya Husni Assaerozi ini terlihat adanya dua cerminan akhlak, yakni akhlak *mazmumah* untuk tokoh yang makan dengan cara berdiri, dan akhlak *mahmudah* untuk Toyeb yang menegur adik kelasnya dengan cara yang baik. Dengan kejadian tersebut kita diingatkan agar sebaiknya jika makan/ minum, kita melakukannya dalam posisi duduk dengan memperhatikan tata krama atau adab yang berlaku serta memperhatikan kesehatan diri sendiri.

Tabel 4.3 Objek Penelitian (Makan Bersama – 32)

Visualisasi	
Signifier (Penanda)	*Signified* (Petanda)
Pada gambar diatas terlihat beberapa orang berpeci putih tengah bergerombol dan saling berhadapan satu sama lain. Diantaranya, tampak anak berkemeja kuning sedang berdiri seorang diri membawa nampan	a. Mereka berkumpul untuk makan dengan memanfaatkan nampan sebagai alasnya. Nampan disini difungsikan seperti kegunaan piring. b. Mengarahkan tangan ke mulut dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan kedua tangannya. Disisi lain, terlihat seorang anak berkaos *orange* sedang mengarahkan tangan kanannya ke arah mulut. Tampak pula dengan jelas, tiga orang anak tengah menunduk, mengarahkan tangan kanannya ke arah nampan seraya tersenyum lebar.	ke arah nampan menjelaskan bahwa mereka makan menggunakan jari jemari. c. Tiga anak tersenyum lebar, menjelaskan bahwa mereka menikmati sajian makanan.
Denotative Sign (Tanda Denotatif)	
Gambar diatas memperlihatkan bahwa terdapat beberapa orang anak yang sedang makan bersama dengan posisi melingkar menyesuaikan nampan yang berbentuk bulat. Tampak menggunakan jari jemari menandakan mereka tidak menggunakan alat bantu berupa sendok atau sejenisnya ketika makan.	
Conotative Signifier (Penanda Konotatif)	*Conotative Signified* (Petanda Konotatif)
a. Makan dalam satu nampan. b. Makan menggunakan jari jemari.	a. Makan dalam satu nampan menandakan bahwa mereka sedang makan dalam satu tempat yang sama secara bersama-sama. b. Makan menggunakan jari jemari menandakan mereka masih memanfaatkan kegunaan jari jemari saat makan.
Conotative Sign (Tanda Konotatif)	
Gambaran beberapa orang sedang berkumpul dalam panel tersebut mencerminkan bahwa komikus ingin menunjukkan sebuah keakraban yang dapat dipupuk melalui agenda makan bersama. Kedekatan tanpa adanya rasa jaim pun dijelaskan komikus melalui gambaran penggunaan jari jemari untuk melahap makanan.	
Mitos	
Di pesantren, makan bersama dalam satu nampan dan menggunakan tangan diyakini mengundang berkah. Karena semakin banyak orang yang makan dalam satu wadah, maka akan semakin banyak pula jari jemari yang melahap makanan yang ada. Semakin banyak jari jemari dalam lahapan makan bersama, maka akan semakin banyak pula berkah yang didapatkan dari masing diantara mereka.	

Dari gambar diatas, peneliti menemukan model komunikasi Lasswell yang digunakan. Dengan adanya komunikasi nonverbal antara Toyeb dan beberapa teman, kelemahannya adalah tidak teridentifikasi dengan jelas mana yang bertindak sebagai komunikator atau komunikan. Pesan yang ada yaitu mereka makan menggunakan jari jemari, yang berarti tidak menggunakan alat bantu berupa sendok atau sejenisnya. Saluran atau media yang digunakan bertatap muka, dan efek yang dihasilkan adalah senyum yang mengembang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kalau dalam model Shannon dan Weaver, peneliti juga menemukan dalam halaman judul komik ini terkandung sumber informasi dan penerima berasal dari Toyeb dan teman-temannya karena mereka saling bertukar kode. Dalam model Shannon dan Weaver hanyalah tidak ada unsur gangguan komunikasi dan transmisinya yang tampak tidak jelas karena komunikasinya non verbal, dengan tujuan memberi tahu pentingnya makan bersama dengan menggunakan jari.

Oleh komikus hal ini digambarkan dalam satu panel dengan komposisi terdapat gambar sekumpulan orang berpeci putih saling berhadapan satu sama lain. Diantaranya, tampak anak berkemeja kuning sedang berdiri seorang diri membawa nampan dengan kedua tangannya. Disisi lain, terlihat seorang anak berkaos *orange* sedang mengarahkan tangan kanannya ke arah mulut. Tampak pula dengan jelas, tiga orang anak tengah menunduk, mengarahkan tangan kanannya ke arah nampan seraya tersenyum lebar.

> Memang seperti inilah tradisi makan bersama *ala* santri, makan bareng, satu wadah bertiga bahkan lebih. Selain tradisi pesantren dengan makan bersama, hal itu ternyata mempunyai banyak manfaat, diantaranya *ukhuwah* persaudaraan, berbagi, kesunnahan, dan keutamaan-keutamaan lainnya dalam keberkahan. Jadi bukan tradisinya yang dianggap *ndeso* atau kampungan. Tapi tradisi inilah yang ternyata mengandung banyak hikmah dan manfaat.[96]

Praktek diatas, makan menggunakan tangan adalah *Sunnah* Nabi SAW. Disini tangan yang dimaksud adalah tangan kanan. Dari Ibnu Umar RA, Rasulullah SAW bersabda:

[96] Wawancara dengan Husni Assaerozi pada 17 Maret 2018 pukul 16.27 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

إذا أَكَلَ أحدُكُم فليأكلْ بيمينِهِ . وإذا شرِبَ فليشربْ بيمينِهِ . فإنَّ الشَّيطانَ يأكلُ

بشمالِهِ ويشربُ بشمالِهِ

"Jika salah seorang kalian makan, hendaklah dia makan dengan tangan kanannya dan jika minum hendaklah dia minum dengan tangan kanannnya, karena sesungguhnya setan makan dengan tangan kirinya dan minum dengan tangan kirinya," HR. Muslim[97]

Hadits di atas menerangkan bahwa setan juga bisa makan dan minum, namun mereka menggunakan tangan kiri. Oleh karenanya, sebagai orang muslim haruslah kita memakai tangan kanan supaya tidak mengikuti cara makan setan. Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ وَمَنْ يَتَّبِعْ خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ فَإِنَّهُ يَأْمُرُ

بِالْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ

"Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kalian mengikuti langkah-langkah setan. Barangsiapa yang mengikuti langkah-langkah setan, sesungguhnya ia menyuruh kepada perbuatan buruk dan kemungkaran…" QS. An-Nur: 21[98]

Bahkan Nabi SAW pun mencontohkan makan dengan menggunakan jari jemari. Adapun yang dimaksud adalah tiga jari, yaitu ibu jari, jari telunjuk dan jari tengah. Dari Ka'ab bin Malik dari ayahnya, ia berkata:

كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَأْكُلُ بِثَلَاثِ أَصَابِعَ وَيَلْعَقُ يَدَهُ قَبْلَ أَنْ يَمْسَحَهَا

[97] Imam Muslim, *Shahih Muslim*, (t.k: t.p, t.t),. h. 1994.

[98] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Mikraj Khazanah Ilmu, 2012).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Rasulullah SAW itu makan dengan menggunakan tiga jari dan menjilati jari-jari tersebut sebelum dibersihkan." HR. Muslim[99]

Sebagaimana penjelasan dalam *QR Active* dari Novel Grafis Si Toyeb, adapun manfaat makan menggunakan jari dari sisi ilmiah sudah diteliti oleh Dr. Charles Gerba dari Universitas Arizona Amerika Serikat, yang mengatakan bahwa di sela-sela jari manusia, terkandung enzim Rnase yang berfungsi sebagai pengikat bakteri, sehingga tingkat aktivitasnya sangat rendah ketika masuk bersama makanan ke saluran pencernaan tubuh. Enzim Rnase juga berfungsi sebagai penghambat perkembangan bakteri pada makanan. Ketika enzim tersebut masuk bersama makanan, otomatis akan meminimalkan bakteri yang ikut masuk ke dalam tubuh. Tentunya, mencuci tangan sebelum makan merupakan keharusan utama dalam menjaga kesehatan tubuh.

Selain itu, penggambaran makan menggunakan nampan juga mencerminkan *sunnah* Nabi SAW yang lain. Dari Wahsyi bin Harb, dari ayahnya, dari kakeknya, *"Para sahabat Rasulullah berkata, 'Ya Rasulullah, kami makan namun tidak merasa kenyang.' Beliau bersabda: 'Mungkin kalian berpencar-pencar (ketika makan).' Mereka berkata, 'Benar.' Beliau bersabda: 'Berkumpullah ketika makan, dan sebutlah nama Allah SWT atasnya, maka Dia akan memberikan makan kalian."* Rasulullah SAW bersabda:

كُلُوا مِنْ حَوَالَيْهَا، وَدَعُوا ذِرْوَتَهَا، يُبَارَكْ فِيهَا

"Makanlah dari pinggirnya dan tinggalkanlah (terlebih dahulu) bagian tengahnya, (niscaya) akan diberkahi padanya." HR. Abu Daud[100]

---

[99] Imam Muslim, *Shahih Muslim*, (t.k: t.p, t.t),. h. 2003.

[100] Abi Daud Sulaiman bin Al-Asy'ath Al-Sajastani, *Sunan Abi Daud* (Riyadh: Maktabah Al-Ma'arif, 1424 H), h. 679.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di pesantren, makan bersama dalam satu nampan dan menggunakan tangan diyakini mengundang berkah. Karena semakin banyak orang yang makan dalam satu wadah, maka akan semakin banyak pula jari jemari yang melahap makanan yang ada. Semakin banyak jari jemari dalam lahapan makan bersama, maka akan semakin banyak pula berkah yang didapatkan dari masing diantara mereka.

Melalui gambaran komik berjudul 'Makan Bersama' halaman 32 dalam Novel Grafis Si Toyeb: Suka–Cita Anak Pesantren Karya Husni Assaerozi, ditemukan cerminan akhlak *mahmudah* yang dilakukan Toyeb bersama kawan-kawannya. Selain mengamalkan *sunnah* Nabi SAW, makan bersama juga dapat merekatkan *ukhuwah islamiyah* dengan sesama. Dengan kejadian tersebut kita diajak untuk mengamalkan *sunnah* Nabi SAW, berupa makan bersama dengan menggunakan jari jemari yang juga baik untuk kesehatan.

Tabel 4.4 Objek Penelitian (Ustadz – 43)

Visualisasi	
Signifier (Penanda)	*Signified* (Petanda)
Pada gambar diatas tampak dua orang saling memasang wajah sumringah sedang berjalan beriringan dengan membawa buku di	a. Mereka berjalan beriringan sambil membawa kitab di balik tangan. b. Seraya menggandeng dan sedikit

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tangannya, yang satu di balik tangan kanannya, satunya lagi dengan memeluknya. Pria yang lebih tinggi terlihat menggandeng lawan berjalannya dari arah belakang menggunakan tangan kiri. Sedangkan anak yang digandeng tampak sedikit menundukkan badan dan keduanya pun sama-sama berpeci dan berbaju putih dengan setelan sarung untuk busana bawahannya.	menundukkan badan, keduanya memasang wajah sumringah.
Denotative Sign (Tanda Denotatif)	
Gambar tersebut menjelaskan bahwa pria dewasa sedang berjalan bersama seorang anak. Dimana keduanya saling membawa kitab di balik tangan masing-masing. Seraya tersenyum, pria dewasa menggandeng si anak dari arah belakang punggungnya. Sedang si anak sedikit menundukkan badannya.	
Conotative Signifier (Penanda Konotatif)	*Conotative Signified* (Petanda Konotatif)
a. Keduanya berjalan beriringan. b. Sedikit menundukkan badan dan menggandeng lawan berjalannya. c. Memasang wajah sumringah.	a. Berjalan beriringan dengan postur si anak sedikit menunduk mencerminkan bentuk penghormatan untuk pria disebelahnya. b. Menggandeng si anak dengan tangan melingkar ke belakang menjelaskan bahwa ada kehangatan yang terekam melalui kedekatan diantara keduanya. c. Memasang wajah sumringah mempresentasikan adanya rasa senang dan tenang dari keduanya.
Conotative Sign (Tanda Konotatif)	
Secara keseluruhan, gambar komik diatas mempresentasikan bahwa antara seorang ustadz atau guru dan santri atau murid ada kedekatan yang mampu menciptakan rasa senang dan tenang diantara keduanya. Semua itu tampak dari sikap saling menghormati dan menyayangi yang tergambar dalam panel diatas. Membawa buku di balik tangan masing-masing ini mengesankan bahwa keduanya memuliakan buku yang sedang dibawa, oleh karenanya posisi buku ada dalam dekapan mereka.	
Mitos	
Kepada yang lebih tua kita harus selalu menghormati. Kepada yang lebih muda kita harus selalu menyayangi. Apalagi jika hal tersebut berkaitan dengan ustadz atau guru, maka bentuk penghormatannya bisa lebih, mengingat guru adalah insan mulia yang mengantarkan kita menjemput cahaya ilmu. Di pesantren hal itu tergambar dari sikap sedikit menundukkan badan jika bersama guru. Pun mengenai mendekap buku menggunakan tangan kanan atau kedua tangan, itu mencerminkan sikap penghormatan pada kemuliaan buku itu sendiri dan ke-*ta'dziman* pada pengarangnya.	

Dari gambar di atas, ada komunikasi non verbal antara Toyeb dan Ustadz Sanubari. Disini peneliti menemukan model komunikasi Lasswell yang digunakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan titik kelemahan tidak teridentifikasinya dengan jelas mana yang bertindak sebagai komunikator atau komunikan. Pesan yang ada yaitu tentang ajakan kepada pembaca untuk mencontohkan perilaku menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda, serta pentingnya memuliakan seorang guru. Menggunakan saluran atau media bertatap muka, dan efek yang dihasilkan adalah pria dewasa menggandeng si anak dari arah belakang punggungnya. Sedang si anak sedikit menundukkan badannya.

Dalam model Shannon dan Weaver, peneliti juga menemukan dalam halaman judul komik ini terkandung sumber informasi dan penerima yang berasal dari Toyeb dan Ustadz Sanubari karena mereka saling bertukar kode. Menggunakan model Shannon dan Weaver, peneliti tidak menemukan adanya unsur gangguan komunikasi. Namun transmisinya terkesan samar karena komunikasinya non verbal, dengan tujuan memberi tahu pentingnya saling menghormati dan menyayangi.

Oleh komikus kedekatan tersebut digambarkan dalam satu panel, menjelaskan bahwa ada pria dewasa sedang berjalan bersama seorang anak. Dimana keduanya saling membawa kitab di balik tangan masing-masing. Seraya tersenyum, pria dewasa menggandeng si anak dari arah belakang punggungnya. Sedang si anak sedikit menundukkan badannya.

Sikap kedua tokoh di atas mencerminkan adanya sikap saling menghormati dan menyayangi antara yang lebih tua dan yang lebih muda. Dengan menggandeng, Ustadz Sanubari mencontohkan bentuk kasih sayang kepada anak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

didiknya, Toyeb, dan dengan sedikit menundukkan badan, Toyeb berusaha memuliakan gurunya.

> Pentingnya adab bagi murid dan guru. Karena seiring perkembangan zaman, sepertinya ada krisis mengenai adab/ akhlak antara murid dengan guru atau sebaliknya. Dan disini, merekomendasikan kepada pembaca tentang pesantren yang selalu mengutamakan adab. Komikus ingin mengingatkan betapa pentingnya dan betapa indahnya memiliki adab yang mulia.[101]

Para sahabat dan *salaf as-sholeh* yang merupakan suri tauladan umat manusia telah memberikan banyak contoh dalam menghormati seorang guru. Hal ini pun diterangkan dalam sabda Rasulullah SAW:

لَيْسَ مِنْ أُمَّتِي مَنْ لَمْ يُجِلَّ كَبِيرَنَا، وَيَرْحَمْ صَغِيرَنَا، وَيَعْرِفْ لِعَالِمِنَا

> *"Tidak termasuk umatku orang yang tidak menghormati yang lebih tua, tidak mengasihi yang lebih muda dan tidak pula mengerti hak seorang yang alim."* HR. Ahmad[102]

Penghormatan kepada guru juga dicerminkan oleh Imam As Syafi'i kepada gurunya, Imam Malik. Berkatalah Imam As-Syafi'i:

كنت أصفح الورقة بين يدي مالك صفحًا رفيقًا هيبة له لئلا يسمع وقعها

> *"Dulu aku membolak-balikkan kertas di depan gurunya (Imam Malik) dengan sangat lembut kerena segan kepadanya dan supaya dia tidak mendengarnya."*[103]

Terlihat sekali posisi guru begitu dimuliakan, karena senyatanya ilmu tidak akan bisa diperoleh secara sempurna kecuali murid mau mengiringinya dengan

---

[101] Wawancara dengan Husni Assaerozi pada 17 maret 2018 pukul 16.13 WIB.

[102] Imam Ahmad bin Hanbal, *Musnad Ahmad bin Hanbal* (Beirut: Muassasah Al-Risalah, 1995), h. 416.

[103] www.hidayatullah.com – *Al-Jami As-Shagir bi As Syarh Al-Munawi*, 3/253, diakses pada 19 Maret 2018 pukul 06.39 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sifat *tawadhu* terhadap guru, karena keridhaan guru terhadap murid akan membantu proses penyerapan ilmu. Sehingga Imam Al-Munawi dalam Faidh Al Qadir, menyatakan bahwa *tawadhu*-nya murid terhadap guru merupakan cermin ketinggian kemulyaan si murid. Tunduknya kepada guru justru merupakan *izzah* dan kehormatan baginya.

Oleh karenanya, kepada yang lebih tua kita harus selalu menghormati. Kepada yang lebih muda kita harus selalu menyayangi. Apalagi jika hal tersebut berkaitan dengan ustadz atau guru, maka bentuk penghormatannya jelas bisa lebih, mengingat guru adalah insan mulia yang mengantarkan kita dalam menjemput cahaya ilmu. Di pesantren hal itu tergambar dari sikap sedikit menundukkan badan jika bertemu atau sedang bersama guru. Pun mengenai mendekap buku menggunakan tangan kanan atau kedua tangan, itu mencerminkan sikap penghormatan pada kemuliaan buku itu sendiri dan ke-*ta'dziman* pada pengarangnya.

Dari komik berjudul 'Ustadz' halaman 43 dalam Novel Grafis Si Toyeb: Suka–Cita Anak Pesantren Karya Husni Assaerozi tersebut, ditemukan cerminan akhlak *mahmudah* yang dicontohkan Ustadz Sanubari dan Toyeb dalam hal menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda. Dari sini komikus pun berusaha menggambarkan salah satu akhlak *mahmudah* tentang memuliakan seorang guru.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.5 Objek Penelitian (Sisa Ustadz – 48)

Visualisasi	
Signifier (Penanda)	*Signified* (Petanda)
a. Panel pertama: - Tampak beberapa anak berpeci putih dengan ekspresi sumringan memenuhi *frame* dalam panel seraya mengeluarkan balon kata berisi kata "Wa'alaikumsalam…" b. Panel kedua: - Terlihat ada seseorang berpeci putih bersurban hijau dalam balutan baju putih hanya tergambar setengah badan tengah berdiri dan berjarak beberapa langkah dari meja bertaplak biru kuning. - Dari sisi lain, terlihat beberapa kepala orang berpeci putih menghadap ke depan. c. Panel ketiga: - Padat memenuhi *frame* dalam panel ketiga, tampak beberapa anak berpeci dan berbaju putih saling menghalangi satu sama lain yang berusaha mengambil gelas minuman di atas meja bertaplak biru kuning.	a. Mereka berkata *"Wa'alaikumsalam…"* berarti ada yang mengunjuk salam. b. Mereka berebut gelas minuman yang ada di atas meja setelah orang bersurban hijau berlalu pergi.
Denotative Sign (Tanda Denotatif)	
Gambar di atas memperlihatkan bahwa setelah orang bersurban hijau itu berlalu pergi, anak-anak dalam ruangan tersebut berusaha saling menghalangi satu sama lain demi bisa meraih gelas minuman yang berada di atas meja.	
Conotative Signifier (Penanda Konotatif)	*Conotative Signified* (Petanda Konotatif)
a. Saling mengunjuk salam. b. Berebut gelas minuman di atas meja.	a. Saling mengunjuk salam berarti diantara mereka saling mendoakan untuk keselamatan bersama, baik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	yang mengucapkan atau yang menjawab. b. Berebut gelas minuman berarti mereka menganggap minuman tersebut istimewa.
Conotative Sign (Tanda Konotatif)	
Secara keseluruhan, komik berjudul 'Sisa Ustadz' ini menjelaskan bahwa apa-apa yang berkaitan dengan seorang ustadz atau guru adalah sesuatu yang istimewa, sekalipun itu hanya sisa minumannya. Pun demikian dengan saling unjuk salam yang bermakna saling mendoakan antar sesama.	
Mitos	
Di dunia pesantren, berebut makanan atau minuman yang telah didahului ustadz atau guru adalah sesuatu yang lumrah. Hal ini dimaksudkan untuk *tabarukan* atau *ngalap berkah* (mendapat berkah).	

Dalam gambar di atas, peneliti menemukan model komunikasi Lasswell yang digunakan. Komunikator dan komunikan saling timbal balik, yakni antara pemberi salam (Kyai) dengan penjawab salam Toyeb dan teman-temannya. Pesan yang ada yaitu tentang ajakan kepada pembaca untuk menyerukan salam diantara sesama muslim dan melakukan *tabarukan* terhadap guru, saluran atau media yang digunakan bertatap muka dan efek yang dihasilakan adalah berebut gelas minuman guru.

Pun dengan model komunikasi Shannon dan Weaver, menurut peneliti menggunakan model mereka, dalam gambar tersebut unsur yang terkandung dalam model Shannon dan Weaver sumber informasi dan penerima berasal dari Kyai dengan Toyeb dan teman-temannya karena mereka saling bertukar kode, transmisinya yaitu menjawab salam dan tujuan saling mendoakan untuk keselamatan bersama, serta tidak ada unsur gangguan komunikasi.

Secara keseluruhan, komik berjudul 'Sisa Ustadz' ini menjelaskan bahwa apa-apa yang berkaitan dengan seorang ustadz atau guru adalah sesuatu yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

istimewa, sekalipun itu hanya sisa minumannya. Di lingkungan pesantren hal ini diistilahkan sebagai *ngalap berkah.*

Ngalap berkah (mendapat berkah) dalam kaca mata syariat disebut dengan *tabaruk* yang berarti mencari berkah atau kebaikan. Dalam bahasa Arab, Berkah disebut dengan barakah (البركة) yang berarti nikmat (النعمة), kebahagiaan (السعادة), dan penambahan (النماء و الزيادة). Dalam Al-Qur'an, barakah berarti kebaikan yang bertambah dan berlangsung secara terus-menerus. Dalam hal ini, Rasulullah SAW pernah mencontohkan bentuk *ngalap berkah* dengan cara mencium hajar Aswad. Dari 'Abis bin Robi'ah, ia berkata:

عَنْ عَابِسِ بْنِ رَبِيعَةَ قَالَ رَأَيْتُ عُمَرَ يُقَبِّلُ الْحَجَرَ وَيَقُولُ إِنِّي لأُقَبِّلُكَ وَأَعْلَمُ أَنَّكَ حَجَرٌ

وَلَوْلاَ أَنِّي رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ -ﷺ- يُقَبِّلُكَ لَمْ أُقَبِّلْكَ

"Aku pernah melihat 'Umar (bin Khottob) mencium hajar Aswad. Lantas 'Umar berkata, "Sesungguhnya aku menciummu dan aku tahu bahwa engkau hanyalah batu. Seandainya aku tidak melihat Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam menciummu, maka tentu aku tidak akan menciummu." HR. Bukhari dan Muslim[104]

Sahabat juga pernah *ngalap berkah* dengan bekas minum Nabi SAW. Dari Sahl bin Sa'ad As Sa'idiy RA, ia berkata:

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، عَنْ مَالِكٍ، عَنْ أَبِي حَازِمٍ، عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّ رَسُولَ

اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أُتِيَ بِشَرَابٍ، وَعَنْ يَمِينِهِ غُلاَمٌ، وَعَنْ يَسَارِهِ أَشْيَاخٌ، فَقَالَ

[104] Imam Muslim, *Shahih Muslim*, (t.k: t.p, t.t),. h. 1158.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

لِلْغُلاَمِ: «أَتَأْذَنُ لِي أَنْ أُعْطِيَ هَؤُلاَءِ» ، فَقَالَ الغُلاَمُ: لاَ وَاللهِ لاَ أُوثِرُ بِنَصِيبِي مِنْكَ أَحَدًا، فَتَلَّهُ فِي يَدِهِ

Telah menceritakan kepada kami Qutaibah dari Malik dari Abu Hazim dari Sahal bin Sa'ad radliallahu 'anhu bahwa, Rasulullah SAW diberi suguhan minuman sementara disamping kanan Beliau ada seorang anak kecil sedangkan di sebelah kiri Beliau ada para orang-orang tua. Maka Beliau berkata kepada anak kecil itu: "Apakah kamu mengizinkan aku untuk aku berikan minuman ini kepada mereka?". Anak kecil itu berkata: "Tidak wahai Rasulullah, Aku tidak lebih mementingkan terhadap seorangpun selain anda". Maka Beliau memberikan apa yang di tangan Beliau kepadanya. HR. Bukhari dan Muslim[105]

Dalam Kitab *Shahihain* pun disebutkan tentang para sahabat yang *ngalap berkah* dengan bekas air wudhu Nabi SAW. Dari Abu Juhaifah RA, ia berkata:

حَدَّثَنَا آدَمُ، قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، قَالَ: حَدَّثَنَا الحَكَمُ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا جُحَيْفَةَ، يَقُولُ: خَرَجَ عَلَيْنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالهَاجِرَةِ، فَأُتِيَ بِوَضُوءٍ فَتَوَضَّأَ، فَجَعَلَ النَّاسُ يَأْخُذُونَ مِنْ فَضْلِ وَضُوئِهِ فَيَتَمَسَّحُونَ بِهِ، فَصَلَّى النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الظُّهْرَ رَكْعَتَيْنِ، وَالعَصْرَ رَكْعَتَيْنِ، وَبَيْنَ يَدَيْهِ عَنَزَةٌ

Telah menceritakan kepada kami Adam berkata, telah menceritakan kepada kami Syu'bah berkata, telah menceritakan kepada kami Al Hakam berkata, aku pernah mendengar Abu Juhaifah berkata, "Rasulullah SAW pernah keluar mendatangi kami di waktu tengah hari yang panas. Beliau lalu diberi air wudlu hingga beliau pun berwudlu, orang-orang lalu mengambil sisa air wudlu beliau seraya mengusap-ngusapkannya. Kemudian Nabi shallallahu 'alaihi wasallam shalat zhuhur dua rakaat dan

[105] Abi ‘Abdullah Muhammad bin Ismail al-Bukhari, *al-Jami’ al-Sahih* (Kairo: Al-Matba’ah al-Salafiyyah, 1403 H), h. 238.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

'ashar dua rakaat sedang di depannya diletakkan tombak kecil." HR. Bukhari dan Muslim[106]

Disini peneliti menemukan maksud komikus menggambarkan Toyeb dan kawan-kawannya tengah berebut minuman di atas meja adalah bentuk *tabarukan* dengan air minum gurunya. Tujuan orang *ngalap berkah* dari sesuatu yang berhubungan dengan seorang tokoh spiritual adalah supaya bisa menjadi wasilahnya dalam memperoleh kebaikan, dengan harapan keberkahan guru bisa diperolehnya dan kemuliaan guru dapat menular pada siapa yang memakan/ meminum sisa gurunya.

> Mencerminkan kebiasaan santri yang selalu berebut makan/ minuman sisa guru. Kebiasaan ini sudah sejak dulu, bukan berarti tanpa alasan. Para santri berkeyakinan bahwa sisa dari guru/ Kyai mempunyai keberkahan yang banyak. Berkat doa yang ada pada makanan/ minuman orang sholeh tersebut.[107]

Selain itu, balon kata berisi kata: *"Wa'alaikumsalam…"* menunjukkan pentingnya saling mengunjuk salam bagi sesama muslim. *Assalamu'alaikum* adalah sebuah doa keselamatan yang dihaturkan kepada yang diucapi salam. Hal tersebut adalah wujud dari cinta seorang muslim terhadap saudara sesama muslim yang bisa mengantarkan ke surga.

حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ قَالَ حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ شُعْبَةَ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ

اللَّهُ عَنْهُ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَنْ حُسَيْنٍ الْمُعَلِّمِ قَالَ

[106] Abi 'Abdullah Muhammad bin Ismail al-Bukhari, *al-Jami' al-Sahih* (Kairo: Al-Matba'ah al-Salafiyyah, 1403 H), h. 81-82.

[107] Wawancara dengan Husni Assaerozi pada 17 Maret 2018 pukul 16.28 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

حَدَّثَنَا قَتَادَةُ عَنْ أَنَسٍ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا يُؤْمِنُ

أَحَدُكُمْ حَتَّى يُحِبَّ لِأَخِيهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ

"Telah menceritakan kepada kami (Musaddad) berkata, telah menceritakan kepada kami (Yahya) dari (Syu'bah) dari (Qatadah) dari (Anas) dari Nabi SAW dan dari (Husain Al Mu'alim) berkata, telah menceritakan kepada kami (Qatadah) dari (Anas) dari Nabi SAW, beliau bersabda: "Tidaklah beriman seseorang dari kalian sehingga dia mencintai untuk saudaranya sebagaimana dia mencintai untuk dirinya sendiri." HR. Bukhari[108]

Dari komik berjudul 'Sisa Ustadz' halaman 48 dalam Novel Grafis Si Toyeb: Suka–Cita Anak Pesantren Karya Husni Assaerozi ini ditemukan cerminan akhlak *mahmudah* melalui jawaban salam Toyeb dan kawan-kawannya, yang berarti saling mendoakan untuk keselamatan sesama. Pun disini juga ditemukan akhlak terhadap diri sendiri yang berusaha *tabarukan* dengan air minum gurunya supaya bisa menjadi wasilah diri dalam memperoleh kebaikan.

[108] Imam Bukhari, *Shahih Bukhari*, (t.k: t.p, t.t),. h. 12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.6 Objek Penelitian (Ghosob – 51)

Visualisasi	
Signifier (Penanda)	*Signified* (Petanda)
a. Panel pertama: - Tampak tiga orang anak tengah berjalan beriringan. - Anak berjaket hitam bersarung merah dengan jambul ke atas terlihat menundukkan kepala ke arah bawah dengan mengeluarkan balon kata berisi kata: “Sandal siapa, Yeb? Ghosob ya!” - Anak berkaos biru bersarung hijau tampak melebarkan mulut dengan tangan kiri memegang kepala seraya mengeluarkan balon kata berbunyi: “Terpaksa, Mad. Sandalku hitang. - Anak berkemeja putih bersarung coklat mengeluarkan balon kata berisi kata: “Dosa, Yeb!” b. Panel kedua: - Panel ini berisi caption berisi kata: “Ghosob adalah mengambil sesuatu yang bukan miliknya (milik orang lain) dengan tanpa izin dari pemiliknya. Baik berupa benda seperti baju, sandal dan lain-lain, atau, berupa kemanfaatan sesuatu seperti tempat. Adapun hukumnya, tidak boleh ya,	a. Tiga anak berbincang soal sandal yang digunakan oleh salah satu diantara mereka. b. Tak lama kemudian, ketiganya berbincang dengan seorang pria dewasa membahas tentang agenda makan. c. Pria dewasa tidak memakai sandal dan mengatakan bahwa sandal yang dipakai salah satu dari tiga sekawanan itu adalah miliknya. Di saat itu anak yang memakai sandal bukan miliknya langsung menyembunyikan muka menahan malu setelah pria dewasa berlalu pergi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kak!” c. Panel ketiga: - Dari depan, tampak anak berjaket hitam dan berkaos biru hanya tergambar setengah badan menolehkan kepala ke arah belakang seraya mengeluarkan balon kata berbunyi: “Eh Bro, ada Ustadz Sanubari” dan “Salim Yuk!” - Dari sisi lain terlihat pria dewasa berpeci dan berbaju putih tengah berjalan ke arah kedua anak yang ada di depannya. d. Panel keempat: - Tampak pria dewasa berkaca mata mengeluarkan balon kata berbunyi: “Pada mau makan, ya?” seraya berjabat tangan dengan anak berkaos biru yang sedang mencium tangannya. - Terlihat anak berjaket hitam berada di belakang anak berkaos biru dengan mengeluarkan balon kata berisi kata: “Enggeh, Tadz” Pun dibelakang anak berjaket hitam tampak anak berpeci putih dan berkaca mata berada di belakangnya. e. Panel kelima: - Di panel ini tampak anak berjaket hitam dan berkaos biru biru mengarahkan padangan ke bawah seraya mengeluarkan balon kata berbunyi: “Ustadz kok tidak pakai sandal? - Pria dewasa yang terlihat separuh badan mengeluarkan balon kata berisi kata: “Sandal Ustadz kan kamu pakai, Toyeb” f. Panel keenam: - Dari kejauhan tampak pria dewasa berlalu. - Anak berkaos biru terlihat berjongkok dengan muka disembunyikan dengan mengeluarkan balon kata berbunyi: “Ane malu Lal, Malu…” - Anak berkemeja putih pun mengeluarkan balon kata berisi kata:	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Yang penting jangan diulangi lagi" - Tampak terbahak lebar, anak berjaket hitam mengeluarkan bunyi: "Jhiahahaha".	
Denotative Sign (Tanda Denotatif)	
Keenam panel di atas memperlihatkan bahwa salah satu dari tiga sekawanan yang hendak berangkat makan itu tengah memakai sandal seorang pria dewasa yang disebutnya Ustadz Sanubari.	
Conotative Signifier (Penanda Konotatif)	*Conotative Signified* (Petanda Konotatif)
a. Memakai sandal yang bukan miliknya tanpa seizin si pemilik. b. Mengundang malu ketika pemanfaatan barang bukan miliknya di ketahui oleh si pemilik.	a. Memakai sesuatu tanpa seizin si pemilik termasuk dalam kategori ghosob. Sesuai panel kedua dari gambar diatas, ghosob adalah mengambil sesuatu yang bukan miliknya (milik orang lain) dengan tanpa izin dari pemiliknya. b. Mengundang malu merupakan bentuk ekspresi yang akan muncul tatkala pemanfaatan barang bukan miliknya di ketahui oleh si pemilik.
Conotative Sign (Tanda Konotatif)	
Melalui komik berjudul 'Ghosob', komikus ingin memperlihatkan bahwa tindakan mengambil atau memakai barang milik orang termasuk kategori ghosob. Kendati itu dalam keadaan terpaksa. Adapun hukum memanfaatkan sesuatu tanpa izin si pemilik adalah tidak boleh, sebagaimana yang sudah sedikit di singgung di panel kedua. Selain itu perasaan malu akan muncul ketika pemanfaatan barang bukan milik sendiri itu diketahui oleh si pemiliknya.	
Mitos	
Di lingkungan pesantren, ghosob atau memanfaatkan sesuatu tanpa izin si pemilik merupakan hal yang paling diwanti-wanti para santri. Karena jika barang pribadi sudah dimanfaatkan orang lain, maka diri pribadi akan kebingungan mencari. Bisa menjadi merugikan karena yang di ghosob akan kehilangan kemanfaatan dari barangnya. Di lingkungan pesantren, adapun barang yang sering di ghosob itu berupa baju, sarung, koko, peci, terlebih sepasang sandal.	

Keenam panel di atas memperlihatkan adanya interaksi antara Toyeb, Somad, Jalal dengan Ustadz Sanubari. Peneliti menemukan itu adalah cerminan komunikator dan komunikan dalam model komunikasi Lasswell. Pesan yang ada yaitu tentang saling mengingatkan agar tidak memanfaatkan barang orang lain tanpa izin pemiliknya dengan saluran atau media yang digunakan bertatap muka, dan efek yang dihasilkan adalah malu atau penyesalan. Pun dengan model

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

komunikasi Shannon dan Weaver, peneliti menemukan tidak adanya gangguan komunikasi, dengan transmisi pesan bahayanya mengghosob dan tujuan tidak mengambil hak orang lain atas barang pribadinya.

Bermula dari pertanyaan Somad mengenai sandal siapa yang sedang dipakai oleh salah seorang sahabatnya, yang dibungkus dalam balon kata berbunyi: *"Sandal siapa, Yeb? Ghosob ya!"* Hingga akhirnya ternyata Toyeb ketahuan tengah memakai sandal Ustadz Sanubari sesaat setelah bersalaman dan mencium tangan si Ustadz ketika hendak berangkat makan. Bersalaman disini dapat dimaknai adanya upaya menjalin silaturrahmi yang dilakukan Toyeb dan teman-temannya dengan Ustadz Sanubari.

Sebagaimana isi panel kedua yang berisi *caption*: *"Ghosob adalah mengambil sesuatu yang bukan miliknya (milik orang lain) dengan tanpa izin dari pemiliknya. Baik berupa benda seperti baju, sandal dan lain-lain, atau, berupa kemanfaatan sesuatu seperti tempat. Adapun hukumnya, tidak boleh ya, kak!"* Disini komikus ingin memperlihatkan bahwa tindakan mengambil atau memakai barang milik orang termasuk kategori ghosob, kendati itu dalam keadaan terpaksa.

Berbeda dengan mencuri, ghosob adalah mengambil manfaat dari sesuatu yang bukan miliknya dengan tanpa izin dari pemilik dan tanpa ada niatan memilikinya (dikembalikan). Adapun hukum memanfaatkan sesuatu tanpa izin si pemilik adalah tidak boleh, sebagaimana yang sudah sedikit di singgung di panel kedua. Dari 'Abdullah bin As Sa'ib bin Yazid, dari bapaknya, dari kakeknya, ia mendengar Rasulullah SAW bersabda:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا يَحْيَى، عَنِ ابْنِ أَبِي ذِئْبٍ، ح وحَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الدِّمَشْقِيُّ، حَدَّثَنَا شُعَيْبُ بْنُ إِسْحَاقَ، عَنِ ابْنِ أَبِي ذِئْبٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ السَّائِبِ بْنِ يَزِيدَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَقُولُ: «لَا يَأْخُذَنَّ أَحَدُكُمْ مَتَاعَ أَخِيهِ لَاعِبًا، وَلَا جَادا» وَقَالَ سُلَيْمَانُ: «لَعِبًا وَلَا جِدا» وَمَنْ أَخَذَ عَصَا أَخِيهِ فَلْيَرُدَّهَا " لَمْ يَقُلْ ابْنُ بَشَّارٍ: ابْنَ يَزِيدَ وَقَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Basysyar berkata, telah menceritakan kepada kami Yahya dari Ibnu Abu Dzi`b. (dalam jalur lain disebutkan) Telah menceritakan kepada kami Sulaiman bin 'Abdurrahman Ad Dimasyqi berkata, telah menceritakan kepada kami Syu'aib bin Ishaq dari Ibnu Abu Dzi`b dari Abdullah bin As Saib bin Yazid dari Bapaknya dari Kakeknya Bahwasanya ia pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda: "Jangan sekali-kali salah seorang dari kalian mengambil barang milik saudaranya, baik untuk bercanda atau sungguhan." Sulaiman berkata, "untuk bercanda atau sungguhan. Maka barangsiapa mengambil tongkat milik saudaranya hendaklah ia kembalikan." Ibnu Basysyar tidak mengatakan 'Ibnu Yazid', dan ia berkata dalam riwayatnya (dengan kalimat); Rasulullah SAW bersabda." HR. Abu Daud[109]

Perihal keharaman mengghosob, hal itu terlihat dari sabda Nabi SAW:

لَا يَحِلُّ مَالُ امْرِئٍ مُسْلِمٍ إِلَّا بِطِيبِ نَفْسِهِ

"Tidak halal harta seseorang kecuali dengan kerelaan hatinya"

[109] Abi Daud Sulaiman bin al-Asy'ath al-Sajastani, *Sunan Abi Daud* (Riyadh: Maktabah al-Ma'arif, 1424 H), h. 904-905.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pun firman Allah SWT dalam salah satu ayat dari Surat Al-Baqarah juga menjelaskan tentang keharaman memanfaatkan sesuatu tanpa adanya kerelaan dari pemiliknya.

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْلُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا مِنْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

"Dan janganlah sebagian kamu memakan harta sebagian yang lain di antara kamu dengan jalan yang bathil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada hakim, supaya kamu dapat memakan sebagian daripada harta benda orang lain itu dengan (jalan berbuat) dosa, Padahal kamu mengetahui." QS. Al-Baqarah: 188[110]

Pada panel keenam peneliti menemukan gambaran adanya perasaan malu ketika Toyeb ketahuan memanfaatkan barang milik Ustadz Sanubari, ini menunjukkan bahwa malu yang muncul bisa berdampak pada buah penyadaran dalam diri Toyeb, bahwa apa yang ia lakukan bisa merugikan orang lain, sehingga dapat menimbulkan efek jerah dan nantinya Toyeb tidak akan mengulangi pemanfaatan barang orang lain tanpa seizin pemiliknya. Nabi SAW bersabda:

اَلْحَيَاءُ لاَ يَأْتِيْ إِلاَّ بِخَيْرٍ.

"Sifat malu tidaklah mendatangkan kecuali kebaikan," HR. Bukhari[111]

[110] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Mikraj Khazanah Ilmu, 2012).

[111] Sayyid Ahmad Al-Hasyimi, *Mukhtar Al-Ahadits* (Al-Haromain Jaya Indonesia, 2005), h. 161.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di lingkungan pesantren, ghosob atau memanfaatkan sesuatu tanpa izin si pemilik merupakan hal yang paling diwanti-wanti para santri. Karena jika barang pribadi sudah dimanfaatkan orang lain tanpa mengetahui siapa yang memanfaatkan, maka diri pribadi akan kebingungan mencari. Bahkan bisa sampai merasa dirugikan, karena pemilik barang yang dighosob akan kehilangan kemanfaatan dari barangnya. Di lingkungan pesantren, adapun barang yang sering di ghosob itu berupa baju, sarung, koko, peci, terlebih sepasang sandal. *"Tentang istilah dan kebiasaan ghosob yang sudah menjadi hal umum di pesantren, apapun itu mengenai ghosob sejatinya dilarang atau dosa."*[112]

Melalui gambaran kejadian diatas, peneliti menemukan adanya akhlak *mazmumah* dan akhlak *mahmudah* dalam komik berjudul 'Ghosob' pada halaman 51 di Novel Grafis Si Toyeb: Suka–Cita Anak Pesantren Karya Husni Assaerozi. Adanya cerminan akhlak *mazmumah* tergambar pada tokoh Toyeb yang memanfaatkan barang orang lain tanpa izin pemiliknya. Di sisi lain, cerminan akhlak *mahmudah* tergambar dalam penyesalan Toyeb, dengan langsung menyembunyikan muka menahan malu setelah diketahui sandal ghosob-annya adalah milik Ustadz Sanubari.

[112] Wawancara dengan Husni Assaerozi pada 17 Maret 2018 pukul 16.39 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.7 Objek Penelitian (Gudik – 61)

Visualisasi	
Signifier (Penanda)	*Signified* (Petanda)
a. Panel pertama: - Terlihat punggung anak berpeci putih, berkaos biru dan bersarung hijau tengah meletakkan tangan kanannya di arah kain berwarna ungu seraya mengeluarkan balon kata berbunyi: “Kamu ini sebenarnya sakit apa sih, Mad?” dan “Kenapa sih… Aku kan sahabatmu” - Kain berwarna ungu itu mengeluarkan balon kata berisi kata: “Pergi, Yeb! Tinggalkan aku sendiri” b. Panel kedua: - Tampak dalam panel, anak berkaos biru menunjukkan ekpresi wajah kaget seraya mengeluarkan balon kata berisi kata: “Jhiaaaaa” ketika melihat sebuah tangan penuh dengan bercak merah. c. Panel ketiga: - Terlihat hanya separuh wajah, anak berpeci putih dan berkaos biru memandangi salah satu bangunan persegi panjang berwarna *orange* dari banyak bangunan persegi lainnya seraya mengeluarkan balon kata: “Ane ngga boleh kena penyakit kulit kayak Somad…” dan “Kudu pakek sabun	a. Seorang anak menanyai sahabatnya soal sakit yang tengah ia derita. b. Sesaat setelah tahu, anak tersebut kaget dan menentukan sabun anti kuman paling manjur agar tidak tertimpa penyakit yang sama dengan sahabatnya. c. Anak lainnya bertanya pada seseorang yang dipanggilnya ‘Mak’ tentang keberadaan yang dicari. d. Mengetahui yang dicari ada di kamar anak sakit, anak tersebut mendatangi kamar yang dimaksud dan melihat kedua sahabatnya tengah berbagi keluh kesah dan sesemoga soal penyakit yang sedang di derita.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anti kuman terbaik, terbagus, dan terpopuler” d. Panel keempat: - Ada dua orang saling memandang. - Anak berkemeja dan berpeci putih mengeluarkan balon kata berbunyi: “Mak, lihat Toyeb ngga?” - Tampak anak berpeci hitam, yang hanya menggunakan kaos dalam putih mengeluarkan balon kata: “Kayaknya tadi aku lihat di kamar anak sakit. e. Panel kelima: - Terlihat anak berkemeja putih dari balik pintu tengah berurai air mata dengan mengeluarkan balon kata berisi kata: “Mereka memang sahabat sejati. Susah seneng dijalanin bersama” - Dari sisi lain, tampak anak berpeci putih dengan jambul ke atas juga berurai air mata seraya mengeluarkan balon kata berbunyi: “Ngga papa, Yeb. Kakak senior bilang, kalau gudik itu cap santri. Jadi, hampir semua santri pasti ngalamin tragedi ini” dan “amiinn” - Beruraian air mata, anak berpeci putih dengan rambut menutup dahi mengeluarkan balon kata: “Semoga dengan penyakit ini bisa melebur dosa-dosa kita ya, Mad”	
Denotative Sign (Tanda Denotatif)	
Dari panel-panel di atas, menggambarkan bahwa seorang anak berusaha menjaga kebersihannya dengan cara memilih sabun anti kuman paling manjur agar tidak menderita sakit sebagaimana sahabatnya. Namun ternyata, penyakit gudik tetap menyerangnya dan ia pun akhirnya memanjatkan sesemoga sebagai penguat diri dalam kepasrahan.	
Conotative Signifier (Penanda Konotatif)	*Conotative Signified* (Petanda Konotatif)
a. Menentukan sabun paling manjur untuk menjaga kebersihan. b. Memanjatkan sesemoga atas penyakit yang menyerang.	a. Menentukan sabun paling manjur untuk menjaga kebersihan berarti ada upaya yang dilakukan agar bisa terus hidup bersih. b. Memanjatkan sesemoga atas penyakit yang menyerang merupakan bentuk pasrah dan upaya menguatkan diri agar tidak larut dalam cobaan yang diderita.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Conotative Sign (Tanda Konotatif)
Disini, komikus ingin memperlihatkan bahwa penyakit bisa datang sewaktu-waktu, meskipun dari pribadi kita sudah berusaha menjaga. Sehingga memanjatkan sesemoga atas penyakit yang menyerang dapat menjadi penguat tersendiri bagi mereka yang sedang mendapat cobaan.
Mitos
Penyakit gudik di pesantren dijadikan tanda kesantrian seseorang. Jadi, memang hampir semua santri pasti menderita sakit tersebut. Pun penyakit gudik juga diartikan sebagai momentum mulai masuknya ilmu seorang santri.

Dari panel-panel di atas, tergambar interaksi antara Toyeb dengan Somad yang sedang sakit gudik, dan itu adalah cerminan komunikasi antar komunikator dan komunikan dalam model komunikasinya Shannon dan Weaver dan Lasswell. Dengan maksud pesan dan transmisi pesan berupa ajakan untuk berprasangka baik kepada Allah SWT atas apa yang dikirimkan-Nya, sekalipun itu berupa musibah sakit. Juga ajakan untuk berperilaku bersih dan sehat. Dengan saluran media tatap muka, efek tampak ikhlas berpasrah diri, dan tujuan menjaga prasangka dan kebersihan. *"Kondisi santri sakit kulit (gudik). Kondisi ini umum dialami saat nyantri. Bahkan asa yang bilang, kalau gudik adalah cap santri,"* [113]

Terlihat setelah mengetahui penyakit yang tengah menyerang Somad, Toyeb langsung berusaha menjaga kebersihannya dengan cara memilih sabun anti kuman paling manjur agar tidak menderita sakit sebagaimana sahabatnya. Namun ternyata, penyakit gudik tetap menyerangnya dan ia pun akhirnya memanjatkan sesemoga sebagai penguat diri dalam kepasrahan.

Oleh komikus, kepasrahan Toyeb dibungkus dalam sebuah doa, *"Semoga dengan penyakit ini bisa melebur dosa-dosa kita ya, Mad."* Memanjatkan sesemoga atas penyakit yang menyerang merupakan bentuk pasrah dan upaya

[113] Wawancara dengan Husni Assaerozi pada 17 Maret 2018 pukul 16.40 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menguatkan diri agar tidak larut dalam cobaan yang di derita. Selain itu dalam kepasrahan tersebut tergambar jelas adanya *khusnudzon* atau berprasangka baik kepada Allah SWT atas apa yang dikirimkan-Nya kepada Somad dan Toyeb. Hal ini menjelaskan bahwa keduanya merupakan hamba yang lemah.

حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ حَفْصٍ، حَدَّثَنَا أَبِي، حَدَّثَنَا الأَعْمَشُ، سَمِعْتُ أَبَا صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: " يَقُولُ اللَّهُ تَعَالَى: أَنَا عِنْدَ ظَنِّ عَبْدِي بِي، وَأَنَا مَعَهُ إِذَا ذَكَرَنِي، فَإِنْ ذَكَرَنِي فِي نَفْسِهِ ذَكَرْتُهُ فِي نَفْسِي، وَإِنْ ذَكَرَنِي فِي مَلَإٍ ذَكَرْتُهُ فِي مَلَإٍ خَيْرٍ مِنْهُمْ، وَإِنْ تَقَرَّبَ إِلَيَّ بِشِبْرٍ تَقَرَّبْتُ إِلَيْهِ ذِرَاعًا، وَإِنْ تَقَرَّبَ إِلَيَّ ذِرَاعًا تَقَرَّبْتُ إِلَيْهِ بَاعًا، وَإِنْ أَتَانِي يَمْشِي أَتَيْتُهُ هَرْوَلَةً "

Telah menceritakan kepada kami 'Amru bin Hafs telah menceritakan kepada kami Ayahku telah menceritakan kepada kami Al A'masy, aku mendengar Abu Shalih dari Abu Hurairah radliyallahu'anhu berkata, "Nabi SAW bersabda: "Aku berada dalam prasangka hamba-Ku, dan Aku selalu bersamanya jika ia mengingat-Ku, jika ia mengingat-Ku dalam dirinya, maka Aku mengingatnya dalam diri-Ku, dan jika ia mengingat-Ku dalam perkumpulan, maka Aku mengingatnya dalam perkumpulan yang lebih baik dari pada mereka, jika ia mendekatkan diri kepada-Ku sejengkal, maka Aku mendekatkan diri kepadanya sehasta, dan jika ia mendekatkan diri kepada-Ku sehasta, Aku mendekatkan diri kepadanya sedepa, jika ia mendatangi-Ku dalam keadaan berjalan, maka Aku mendatanginya dalam keadaan berlari." HR. Bukhari[114]

Berprasangka baik kepada Allah SWT, juga disabdakan oleh Nabi SAW tepat pada tiga hari sebelum wafatnya beliau. Jabir berkata, bahwa ia pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda:

[114] Imam Bukhari, *al-Jami' al-Sahih{* (Kairo: al-Mat{ba' al-Salafiyyah, 1403 H), h. 121.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ يَحْيَى، أَخْبَرَنَا يَحْيَى بْنُ زَكَرِيَّاءَ، عَنِ الْأَعْمَشِ، عَنْ أَبِي سُفْيَانَ، عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَبْلَ وَفَاتِهِ بِثَلَاثٍ، يَقُولُ: «لَا يَمُوتَنَّ أَحَدُكُمْ إِلَّا وَهُوَ يُحْسِنُ بِاللهِ الظَّنَّ»

Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Yahya telah mengkhabarkan kepada kami Yahya bin Zakariya dari Al A'masy dari Abu Sufyan dari Jabir berkata: Aku mendengar Nabi SAW bersabda tiga hari sebelum beliau wafat: "Jangalah salah seorang dari kalian meninggal dunia kecuali ia berbaik sangka kepada Allah." Telah menceritakan kepada kami Utsman bin Abu Syaibah telah menceritakan kepada kami Jarir. Telah menceritakan kepada kami Abu Kuraib telah menceritakan kepada kami Abu Mu'awiyah. Telah menceritakan kepada kami Ishaq bin Ibrahim telah mengkhabarkan kepada kami Isa bin Yunus dan Abu Mu'awiyah semuanya dari Al A'masy dengan sanad ini dengan matan serupa. HR. Muslim[115]

Dengan prasangka baik, melalui sesemoga yang dipanjatkan Toyeb, komikus berusaha mengingatkan kita semua, bahwasanya doa itu begitu ampuh jika dibarengi dengan ber-*khusnudzon* pada Allah SWT.

وَقَالَ رَبُّكُمُ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ

"*Dan Tuhanmu berfirman: "Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Ku-perkenankan bagimu...*" QS. Ghofir/ Al-Mu'min: 60[116]

Hikmah penting dibaliknya ialah diturunkannya sakit dan musibah itu bersamaan dengan digugurkannya juga dosa-dosa kita.

[115] Imam Muslim, *Sahih Muslim* (Riyadh: Dar Thaiyyibah, 1426 H), h 1316.
[116] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Mikraj Khazanah Ilmu, 2012).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

مَا مِنْ مُسْلِمٍ يُصِيبُهُ أَذًى مِنْ مَرَضٍ فَمَا سِوَاهُ إِلَّا حَطَّ اللَّهُ بِهِ سَيِّئَاتِهِ كَمَا تَحُطُّ الشَّجَرَةُ وَرَقَهَا

"Tidaklah seorang muslim tertimpa suatu penyakit dan sejenisnya, melainkan Allah akan mengugurkan bersamanya dosa-dosanya seperti pohon yang mengugurkan daun-daunnya." HR. Bukhari dan Muslim[117]

Adapun dari keenam panel diatas, peneliti menemukan maksud komikus yang ingin menunjukkan bahwa penyakit bisa datang sewaktu-waktu, meskipun dari pribadi kita sudah berusaha menjaga. Terlebih di lingkungan pesantren, untuk penyakit gudik memang kerap dijadikan tanda ke-santri-an seorang penuntut ilmu. Jadi, hampir semua santri pasti pernah menderita sakit tersebut. Selain itu, penyakit gudik juga diartikan sebagai momentum mulai masuknya ilmu seorang santri. Terlepas daripada itu, bagi seorang muslim tetap sangatlah penting untuk selalu menjaga kebersihan diri.

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

"...Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri." QS. Al-Baqarah: 222[118]

[117] Sayyid Ahmad Al-Hasyimi, *Mukhtar Al-Ahadits* (Al-Haromain Jaya Indonesia, 2005), h. 157.

[118] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Mikraj Khazanah Ilmu, 2012).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Melalui gambaran kejadian diatas, peneliti menemukan adanya akhlak *mahmudah* dalam komik berjudul 'Gudik' pada halaman 61 di Novel Grafis Si Toyeb: Suka–Cita Anak Pesantren Karya Husni Assaerozi. Adanya cerminan akhlak *mahmudah,* tergambar melalui sesemoga yang dipanjatkan oleh Toyeb atas penyakit gudik yang sedang menyerang dirinya dan Somad. Disini komikus berusaha menyampaikan, bahwa kita harus selalu *khusnudzon* atau berprasangka baik kepada Allah SWT atas apa yang dikirimkan-Nya, sekalipun itu berupa musibah sakit.

Tabel 4.8 Objek Penelitian (Kabur – 67)

Visualisasi	
Signifier (Penanda)	*Signified* (Petanda)
a. Panel pertama: - Tergambar setengah badan dua anak tengah membuka mulut dan menatap ke atas seraya mengeluarkan balon kata berisi kata: "Kata temen-temen, kabur lewat sini aman, Yeb" dan "Oke deh. Kita coba, Mad" b. Panel kedua: - Tampak anak berjaket hitam sedang menggendong anak berkaos biru melewati tembok kawat berwarna	a. Dua anak berusaha melewati tembok kawat berwarna hijau. b. Ketika salah satu diantara keduanya telah berhasil melewati tembok, tiba-tiba muncul pria dewasa berbaju dan berpeci putih membuat ekspresi tegang tergambar dari balik wajah anak yang telah berhasil melewati tembok kawat berwarna hijau.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hijau dengan mengeluarkan balon kata berbunyi: “Kamu berat banget sih, Yeb!” dan “Ngapain pakek kentut!!!” - Di atas pundak anak berjaket hitam, anak berkaos biru mengeluarkan balon kata: “Sabar, Mad. Dikit lagi” - Muncul bunyi gerak “Brut” c. Panel ketiga: - Muncul bunyi gerak “Tap” - Terlihat anak berkaos biru dalam posisi satu tangan menyentuh tanah dan tangan lainnya melayang ke udara, sedangkan satu kakinya menekuk ke belakang dan kaki lainnya berdiri setengah seraya mengeluarkan balon kata berbunyi: “Sukses Mad!!!” d. Panel keempat: - Tampak sebagian kepala anak berpeci putih melihat ke arah depan. - Disisi lain, terlihat seorang berbaju putih, bersarung hitam dan bersandal hitam mengeluarkan balon kata: “Kabur ya!!!” e. Panel kelima: - Terlihat seseorang berbaju putih, bersarung hitam dan bersandal hitam sedang berdiri. - Tampak separuh, anak berkaos biru mengeluarkan balon kata berisi kata: “Jhiaaaaaa. Toyeb cuman ambil ka-kayu ajaib ini ustadz” f. Panel keenam: - Tampak dari sisi belakang seseorang berbaju dan berpeci putih. - Terlihat anak berkaos biru tengah membelolokkan mata dan membuka lebar-lebar mulutnya. - Muncul balon kata berbunyi: “Yeb, kamu kabur sendiri ya, aku ngga jadi! Perasaanku tiba-tiba ngga enak! (Somad)”	
Denotative Sign (Tanda Denotatif)	
Tampak dua anak berusaha melompat dari balik tembok kawat berwarna hijau hendak kabur. Namun baru satu anak yang berhasil melompat, muncul seseorang berbaju putih, bersarung hitam dan bersandal hitam menanyai maksud anak tersebut melompati tembok kawat.	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Conotative Signifier (Penanda Konotatif)	*Conotative Signified* (Petanda Konotatif)
a. Melompat dari tembok kawat berwarna hijau. b. Mengeluarkan ekspresi tegang ketika bertemu dengan seseorang, setelah sukses melompati tembok.	a. Melompat dari tembok kawat berwarna hijau berarti melewati suatu pembatas demi menuju ke suatu tempat dari tempat yang lain. b. Mengeluarkan ekspresi tegang ketika bertemu dengan seseorang, setelah sukses melompati tembok mencerminkan adanya sesuatu yang mengagetkan dan menakutkan setelah melakukan suatu hal.
Conotative Sign (Tanda Konotatif)	
Gambaran di atas mengkritik santri yang kerap melakukan suatu hal yang melanggar aturan. Apalagi jika yang dilakukan (kabur) itu kurang teridentifikasi soal apa manfaat baik dan buruknya. Sehingga tergambar jelas dalam keenam panel tersebut, tentang dampak dari tindakan dua anak yang berencana kabur tersebut ialah rencana kaburnya dipergoki oleh seseorang sehingga memunculkan ekspresi tegang.	
Mitos	
Kabur sebagaimana yang diucapkan oleh orang berbaju putih, bersarung hitam dan bersandal hitam merupakan suatu bentuk pelanggaran atas aturan yang telah ditetapkan pesantren. Hal ini dikarenakan selama seorang santri tengah menimbah ilmu di pesantren, maka mereka harus menjalani peraturan dan menjauhi larangan yang sifatnya tentu ingin mendidik santri agar bisa menjadi insan yang *kamil*.	

Dari keenam panel di atas, tampak Toyeb dan Somad berusaha melompat dari balik tembok kawat berwarna hijau dengan tujuan hendak kabur. Namun baru Toyeb yang berhasil melompat, tiba-tiba muncul seseorang berbaju putih, bersarung hitam dan bersandal hitam, tokoh yang dikenal dengan sebutan pengurus itu mendatangi Toyeb dan menanyainya tentang maksud Toyeb melompati tembok kawat berwarna hijau tersebut.

Tampak sekali sesuai dengan model komunikasi Shannon dan Weaver, menurut peneliti penggunaan model komunikator dan komunikan, yakni Toyeb, Somad dan tokoh yang di sebut pengurus, tidak ada unsur gangguan dalam komunikasi. Transmisinya yaitu larangan kabur dan tujuan mengingatkan bahwa santri harus mematuhi aturan pesantren.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pun dengan model komunikasi Lasswell yang digunakan, terkait siapa komunikator dan siapa komunikan bermakna sama dengan model komunikasinya Shannon dan Weaver. Dengan pesan yang ada yaitu larangan kabur, saluran atau media yang digunakan bertatap muka, dan efek yang dihasilkan adalah kaget karena ketahuan hendak kabur.

> Ini kondisi santri saat mau kabur, keluar pesantren secara ilegal lewat belakang. Ada baik pasti ada buruk, adanya peraturan pasti juga ada pelanggaran. Tema ini menunjukkan salah satu kebiasaan santri yang kabur. Karena segala sesuatu pasti ada imbasnya, apalagi yang berkaitan dengan peraturan. Karena melanggar berarti siap kena sanksi.[119]

Oleh komikus, pertanyaan yang diajukan tokoh dengan sebutan Pengurus, dibungkus dalam sebuah balon kata "*Kabur ya!!!*" Seketika setelah pertanyaan itu dilontarkan, ekspresi tegang langsung tergambar dari balik wajah Toyeb. Hal tersebut menurut peneliti mengartikan sebuah cerminan adanya sesuatu yang mengagetkan dan menakutkan Toyeb setelah melompat dari balik tembok. Bahkan somad yang belum melompat pun tiba-tiba mengurungkan niat kaburnya dengan memunculkan balon kata berbunyi: *"Yeb, kamu kabur sendiri ya, aku ngga jadi! Perasaanku tiba-tiba ngga enak! (Somad)."*

Melalui gambaran tersebut peneliti menemukan maksud bahwa komikus ingin mengkritik santri yang kerap melakukan suatu hal yang melanggar aturan pesantren. Adapun peraturan atau tata tertib di pesantren ialah sebagai seperangkat norma-norma yang mengandung perintah dan larangan, yang di dalamnya mengatur tentang bagaimana individu (santri) seharusnya berperilaku, apa yang harus dilakukan dan apa yang seharusnya tidak dilakukan. Peraturan atau tata

[119] Wawancara dengan Husni Assaerozi pada 17 Maret 2018 pukul 16.48 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tertib yang diterapkan dimaksudkan mampu membuat santri belajar untuk berperilaku agar sesuai dengan nilai-nilai secara sosial, serta dapat membentuk remaja (santri) menjadi orang dewasa yang produktif.[120]

Kabur sebagaimana yang diucapkan oleh tokoh yang disebut pengurus, maksudnya ialah tindakan keluar dari area pesantren atau area-area yang sudah ditentukan, dan kabur merupakan suatu bentuk pelanggaran atas aturan yang telah ditetapkan pesantren. Hanyalah suatu kesia-siaan, jika yang dilakukan (kabur) itu kurang teridentifikasi soal apa manfaat baik dan buruknya. Dari Abu Hurairah RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda:

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ نَصْرٍ النَّيْسَابُورِيُّ، وَغَيْرُ وَاحِدٍ، قَالُوا: حَدَّثَنَا أَبُو مُسْهِرٍ، عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ سَمَاعَةَ، عَنْ الأَوْزَاعِيِّ، عَنْ قُرَّةَ، عَنْ الزُّهْرِيِّ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مِنْ حُسْنِ إِسْلَامِ الْمَرْءِ تَرْكُهُ مَا لَا يَعْنِيهِ»

"Telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Nashr An Naisaburi dan yang lainnya telah menceritakan kepada kami mereka berkata bahwa Abu Mushir telah menceritakan kepada kami dari Isma'il bin 'Abdullah bin Sama'ah dari Al Auza'i dari Qurroh dari Az Zuhri dari Abu Salamah dari Abu Hurairah dia berkata bahwa Rasulullah SAW bersabda: " Di antara tanda baiknya Islam seseorang adalah meninggalkan sesuatu yang tidak bermanfaat baginya." HR. Tirmidzi[121]

Larangan kabur bagi seorang santri menurut peneliti, dikarenakan selama seorang santri tengah menimbah ilmu di pesantren, maka mereka harus menjalani

[120] http://eprints.ums.ac.id/33929/1/02.%20Naskah%20Publikasi.pdf diakses pada 05 April 2018 pada 19.48 WIB.

[121] Imam Tirmidzi, *al-Jami' al-Kabir* (Beirut: dar al-Gharb al-Islami, 1998), h. 152.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peraturan dan menjauhi larangan yang sifatnya tentu ingin mendidik santri agar bisa menjadi insan yang *kamil*.

Seandainya pun niat kaburnya Toyeb dan Somad adalah untuk melakukan sesuatu yang baik, maka lebih baik kiranya untuk mengusahakannya dengan cara yang baik pula. Karena sebenarnya di lingkungan pesantren, santri bisa diizinkan keluar pondok tatkala ada hal yang memang perlu segera dituntaskan.

Berkenaan dengan hal ini, terdapat kaedah masyhur dan agung yang berkaitan dengan tujuan dan sarana.[122]

الْوَسَائِلُ لَهَا أَحْكَامُ الْمَقَاصِدِ

"Sarana memiliki hukum sama dengan tujuan(nya)"

Selain itu balon kata yang dikeluarkan Toyeb pada panel kelima, menunjukkan bahwa Toyeb telah berbohong dengan mengatakan: *"Jhiaaaaaa. Toyeb cuman ambil ka-kayu ajaib ini ustadz."* Ekspresi tegang dan gagap yang dikeluarkan Toyeb merupakan dampak dari tindakannya yang berencana kabur namun langsung dipergoki oleh seorang pengurus.

Melalui gambaran komik berjudul 'Kabur' halaman 67 dalam Novel Grafis Si Toyeb: Suka–Cita Anak Pesantren Karya Husni Assaerozi, ditemukan cerminan akhlak *mazmumah* yang dilakukan Toyeb bersama Somad dengan melanggar peraturan pesantren yang berencana kabur. Ditambah jawaban Toyeb atas pertanyaan yang diajukan tokoh dengan sebutan pengurus, itu mengindikasikan adanya kebohongan karena terbantahkan dalam balon kata yang

[122] https://almanhaj.or.id/3615-tujuan-tidak-boleh-menghalalkan-segala-cara.html diakses 06 April 2018 pada 08.22 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikeluarkan Somad pada panel keenam. Secara keseluruhan, kita diingatkan untuk selalu berseru pada yang *ma'ruf* dan mencegah yang *mungkar*, terlebih terhadap sesuatu yang berujung pada kesia-siaan.

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ

> *"Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah…"* QS. Ali Imran : 110[123]

Tabel 4.9 Objek Penelitian (Doa Makan – 75)

Visualisasi	
Signifier (Penanda)	*Signified* (Petanda)
a. Panel pertama: - Ada tiga orang anak saling berhadapan. - Tampak dari sisi samping anak berkemeja dan berpeci putih mengeluarkan balon kata berisi kata: "Kamu belum doa ya, Yeb?" dan "Buruan, doa sekarang, Yeb" - Terlihat mengarahkan pandangan ke anak disampingnya. Anak berkaos biru itu mengeluarkan balon kata: "Wah iya, lupa!" dan "Kan makannya sudah mau habis" - Sedang memasukkan sesuatu dalam mulutnya, anak berjambul ke atas juga	a. Ada tiga orang anak tengah makan bersama. Satu diantaranya ternyata lupa berdoa hingga makanan sudah mau habis. b. Diingatkan oleh sahabatnya untuk segera berdoa. Lalu terlihatlah makhluk berwarna merah sedang mengeluarkan sesuatu dari mulutnya.

[123] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Mikraj Khazanah Ilmu, 2012).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengeluarkan balon kata berisi kata: "Kebiasaan" b. Panel kedua: - Wajah anak berkaca mata dan berpeci putih memenuhi *frame* panel seraya mengeluarkan balon kata berbunyi: "Kalau kamu berdoa di tengah atau setelah makan karena lupa, maka setan yang tadinya ikut makan bersamamu akan memuntahkan makanannya. c. Panel ketiga: - Anak berkaos biru mengangkat kedua tangannya seraya melihat arah yang ditunjuk temannya. - Tampak anak berkaca mata mengarahkan tangannya menunjuk sesuatu seraya mengeluarkan balon kata berbunyi: "Nah lihat tuh, Yeb!. d. Panel keempat: - Dalam panel ini terlihat ada makhluk berwarna merah sedang mengeluarkan sesuatu dari mulutnya dan mengeluarkan balon kata: "Tega lu, Yeb, sama do'I" - Terlihat dari belakang, hanya separuh bagian saja, anak berkaos biru tengah membelalakkan matanya dan membuka mulutnya lebar-lebar dengan mengeluarkan balon kata berbunyi: "Jhiaaaaa!!!"	
Denotative Sign (Tanda Denotatif)	
Tampak tiga anak tengah makan bersama. Namun hingga makanan hampir habis, ada satu diantara ketiganya yang ternyata belum berdoa. Setelah diingatkan dan akhirnya berdoa. Tiba-tiba muncullah visualisasi makhluk berwarna merah sedang mengeluarkan sesuatu dari mulutnya, seperti muntah.	
Conotative Signifier (Penanda Konotatif)	*Conotative Signified* (Petanda Konotatif)
a. Berdoa sebelum makan b. Saling mengingatkan pada kebaikan	a. Berdoa sebelum makan merupakan salah satu bentuk rasa syukur atas apa yang masih bisa dilahap. Selain itu berdoa juga mencerminkan suatu bentuk pengharapan yang baik, agar apa yang dimakan bisa membawa kemanfaatan. b. Saling mengingatkan dalam kebaikan merupakan perhatian yang diberikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	dengan maksud agar yang diingatkan mendapat sesuatu yang terbaik.
Conotative Sign (Tanda Konotatif)	
Secara keseluruhan, komikus ingin memperlihatkan tentang pentingnya berdoa sebelum makan. Oleh karenanya, terdapat panel yang menyajikan visualisasi pendukung akibat jika kita lupa berdoa ketika makan. Selain itu menjadi penting lainnya adalah hadirnya sahabat yang selalu mengingatkan pada kebaikan.	
Mitos	
Pada dasarnya berdoa sebelum makan dan minum adalah suatu bentuk upaya agar apa yang masuk ke dalam tubuh kita bisa selalu membawa manfaat. Hal lainnya ialah jika kita sampai lupa atau tidak berdoa ketika makan, maka sepanjang melahap makanan kita akan ditemani oleh makhluk lain.	

Dari gambar di atas, model komunikasi Shannon dan Weaver tampak adanya komunikator dan komunikan melalui interaksi Toyeb, Jalal, dan Somad yang tengah makan bersama. Namun hingga makanan hampir habis, ada satu diantara ketiganya yang ternyata belum berdoa, dialah Toyeb. Setelah diingatkan oleh Jalal, akhirnya Toyeb baru berdoa ditengah-tengah makan. Disini letak transmisi pesannya berupa pentingnya berdoa sebelum makan, dengan tujuan saling mengingatkan. Seketika itu pula, komikus menggambarkan sebuah visualisasi makhluk berwarna merah yang tiba-tiba saja muncul. Dengan mengeluarkan balon kata berisi: *"Tega lu, Yeb, sama do'I,"* makhluk tersebut terlihat sedang mengeluarkan sesuatu dari mulutnya, seperti muntah.

Memandang melalui model komunikasinya Lasswell, maka komunikator dan komunikan saling timbal balik antara Jalal, Toyeb dan Somad, pesan yang ada yaitu mengingatkan pentingnya doa sebelum makan dengan saluran atau media bertatap muka, dan efek yang dihasilkan adalah wajah tegang karena kaget.

> Ini menggambarkan kondisi santri ketika makan dengan tradisi makan bersama seperti biasa. Anjuran sebelum dan sesudah makan untuk berdoa karena ini *sunnatullah*, bahkan ketika lupa sekalipun. Karena mungkin dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kita banyak yang belum tahu mengenai dalil ketika lupa berdoa saat makan.[124]

Secara keseluruhan, komikus ingin memperlihatkan tentang pentingnya berdoa sebelum makan. Sebagaimana yang dipraktekan Toyeb atas saran Jalal, hal ini pun telah disabdakan oleh Nabi SAW. Dari 'Aisyah RA, Rasulullah SAW bersabda:

حَدَّثَنَا مُؤَمَّلُ بْنُ هِشَامٍ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ، عَنْ هِشَامٍ يَعْنِي ابْنَ أَبِي عَبْدِ اللَّهِ الدَّسْتُوَائِيَّ، عَنْ بُدَيْلٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُبَيْدٍ، عَنْ – امْرَأَةٍ، مِنْهُمْ يُقَالُ لَهَا – أُمُّ كُلْثُومٍ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «إِذَا أَكَلَ أَحَدُكُمْ فَلْيَذْكُرِ اسْمَ اللَّهِ تَعَالَى، فَإِنْ نَسِيَ أَنْ يَذْكُرَ اسْمَ اللَّهِ تَعَالَى فِي أَوَّلِهِ فَلْيَقُلْ بِسْمِ اللَّهِ أَوَّلَهُ وَآخِرَهُ»

"Apabila salah seorang di antara kalian makan, maka hendaknya ia menyebut nama Allah Ta'ala. Jika ia lupa untuk menyebut nama Allah Ta'ala di awal, hendaklah ia mengucapkan: "Bismillaahi awwalahu wa aakhirohu (dengan nama Allah pada awal dan akhirnya)". HR. Abu Daud dan Tirmidzi[125]

Pada dasarnya berdoa sebelum dan sesudah makan/ minum adalah bentuk pujian serta pengakuan syukur yang dihaturkan kepada Allah SWT atas nikmat makanan dan minuman yang telah diberikan kepada hamba-hamba-Nya. Bahkan berdoa sebelum dan sesudah makan/ minum juga menjadi suatu bentuk upaya dari seorang hamba agar apa yang masuk ke dalam tubuhnya bisa selalu membawa manfaat. Dari Ibnu Abbas RA, Rasulullah SAW bersabda:

---

[124] Wawancara dengan Husni Assaerozi pada 17 Maret 2018 pukul 16.32 WIB.
[125] Abu Daud, *Sunan Abi Daud* (Riyadh: Maktabah al-Ma'arif, 1424 H), h. 678.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

مَنْ أَطْعَمَهُ اللهُ الطَّعَامَ فَلْيَقُلْ: اللَّهُمَّ بَارِكْ لَنَا فِيهِ وَأَطْعِمْنَا خَيْرًا مِنْهُ، وَمَنْ سَقَاهُ اللهُ لَبَنًا فَلْيَقُلْ: اللَّهُمَّ بَارِكْ لَنَا فِيهِ وَزِدْنَا مِنْهُ

"*Barang siapa yang Allah beri makan hendaknya ia berdoa: "Allaahumma baarik lanaa fiihi wa ath'imnaa khoiron minhu." Dan barang siapa yang Allah beri minum susu maka hendaknya ia berdoa: "Allaahumma baarik lanaa fiihi wa zidnaa minhu."* HR. Tirmidzi, Abu Daud dan Ibnu Majah[126]

Hal lainnya ialah jika kita sampai lupa atau tidak berdoa ketika makan, maka sepanjang melahap makanan kita akan ditemani oleh makhluk lain. Dari Hudzaifah, ia berkata: "*Jika kami bersama Rasulullah SAW menghadiri jamuan makanan, maka tidak ada seorang pun di antara kami yang meletakkan tangannya hingga Rasulullah SAW memulainya. Dan kami pernah bersama beliau menghadiri jamuan makan, lalu seorang Arab badui datang yang seolah-olah ia terdorong, lalu ia meletakkan tangannya pada makanan, namun Rasulullah SAW memegang tangannya. Kemudian seorang budak wanita datang sepertinya ia terdorong hendak meletakkan tangannya pada makanan, namun beliau memegang tangannya dan berkata:*

إِنَّ الشَّيْطَانَ لَيَسْتَحِلُّ الطَّعَامَ الَّذِي لَمْ يُذْكَرِ اسْمُ اللهِ عَلَيْهِ، وَإِنَّهُ جَاءَ بِهَذَا الْأَعْرَابِيِّ يَسْتَحِلُّ بِهِ، فَأَخَذْتُ بِيَدِهِ، وَجَاءَ بِهَذِهِ الْجَارِيَةِ يَسْتَحِلُّ بِهَا فَأَخَذْتُ بِيَدِهَا، فَوَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ إِنَّ يَدَهُ لَفِي يَدِي مَعَ أَيْدِيهِمَا

[126] Imam Tirmidzi, *al-Jami' al-Kabir* (Beirut: dar al-Gharb al-Islami, 1998), h. 450.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Sungguh, setan menghalalkan makanan yang tidak disebutkan nama Allah padanya. Setan datang bersama orang badui ini, dengannya setan ingin menghalalkan makanan tersebut, maka aku pegang tangannya. Dan setan tersebut juga datang bersama budak wanita ini, dengannya ia ingin menghalalkan makanan tersebut, maka aku pegang tangannya. Demi Dzat yang jiwaku ada di tangan-Nya, sesungguhnya tangan setan tersebut ada di tanganku bersama tangan mereka berdua." HR. Abu Daud[127]

Hadirnya sahabat yang selalu mengingatkan pada kebaikan adalah menjadi hal penting lainnya. Sebagimana hadits yang dihasankan oleh Syaikh Al-Albani di dalam *Silsilah Al-Ahadits Ash-Shahihah* no. 927.

حَدَّثَنَا أَبُو عَامِرٍ، حَدَّثَنَا زُهَيْرٌ، حَدَّثَنِي مُوسَى بْنُ وَرْدَانَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: " الْمَرْءُ عَلَى دِينِ خَلِيلِهِ، فَلْيَنْظُرْ أَحَدُكُمْ مَنْ يُخَالِلْ "

Telah menceritakan kepada kami Abu 'Amir telah menceritakan kepada kami Zuhair telah menceritakan kepadaku Musa bin Wardan dari Abu Hurairah dari Rasulullah SAW, beliau bersabda: "Seseorang tergantung pada agama teman dekatnya, maka hendaklah salah seorang dari kalian melihat siapa yang diajadikan sebagai teman dekat." HR. Ahmad[128]

Melalui gambaran komik berjudul 'Doa Makan' halaman 75 dalam Novel Grafis Si Toyeb: Suka–Cita Anak Pesantren Karya Husni Assaerozi, ditemukan cerminan akhlak *mahmudah* yang dilakukan Jalal dalam memperingatkan Toyeb terkait pentingnya berdoa sebelum makan. Saling mengingatkan dalam kebaikan merupakan perhatian yang diberikan dengan maksud agar yang diingatkan mendapat sesuatu yang terbaik.

[127] Abu Daud, *Sunan Abi Daud* (Riyadh: Maktabah al-Ma'arif, 1424 H), h. 678.
[128] Imam Ahmad, *Musnad Imam Ahmad* (Beirut: Muassasah al-Risalah, 1995), h. 142.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.10 Objek Penelitian (Gosip – 76)

Visualisasi	
Signifier (Penanda)	*Signified* (Petanda)
a. Panel pertama: - Ada tiga anak tengah berbincang bersama. - Anak berkaos biru melempar senyum pada anak berkaos kuning disebelahnya seraya mengeluarkan balon kata: “Jangan ngomongin orang bro, dosa lho! Nanti kita kena dosanya juga” dan “Yang sabar, sesungguhnya Allah menyertai orang-orang yang bersabar bro” - Anak berkaos kuning memasang wajah datar seraya mengeluarkan balon kata berbunyi: “Iya, Yeb, maaf! Aku jengkel banget sih sama si Jamal” - Dari sisi belakang, anak berjaket hitam dengan jambul ke atas mengeluarkan balon kata berisi kata: “Bisa cermah lu, Yeb!” b. Panel kedua: - Anak berkaos biru memandang anak berkaos kuning disebelahnya seraya mengeluarkan balon kata: “Kita doakan saja bro, semoga Si Jamal jelek itu segera mendapat hidayah. Dan tidak lagi menzalimi orang seenaknya gitu”	a. Ada tiga anak tengah duduk bersama sedang memperbincangkan seseorang. b. Satu diantara ketiganya berusaha menasehati tetapi juga sedikit menyinggung sikap dari orang yang sedang diperbincangkan. c. Tiba-tiba muncullah seorang yang sedang diperbincangkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Tampak sebagian kepala anak berpeci putih dengan jambul ke atas. - Anak berkaos kuning mengeluarkan balon kata berbunyi: *"Amiinn"* - Muncul balon kata berisi kata: "Ehem!" c. Panel ketiga: - Tampak tiga anak memasang wajah kaget, dengan mata melotot, mulut terngangah lebar seraya mengeluarkan balon kata berbunyi: :Jhiiiiii!!!" - Terlihat separuh badan anak berbadan gempal mengeluarkan balon kata berisi kata: "Ngomongin gue, ya?" d. Panel keempat: - Tampak anak berkaos biru tengah beruraian air mata dengan tangan di atas pundak anak berbadan gempal yang mengeluarkan balon kata: "Kalian tadi ngomongin gue juga?" - Anak berjaket hitam dengan jambul ke atas dan anak berkaos kuning mengangkat tangan seraya membuka kelima jari jemarinya dengan mengeluarkan balon kata berbunyi: "Ngga, kok!"	
Denotative Sign (Tanda Denotatif)	
Tampak tiga anak tengah duduk bersama dengan bahasan sikap seorang temannya yang sering menzalimi orang. Tiba-tiba muncullah orang yang sedang dibicarakan diantara ketiga anak tersebut.	
Conotative Signifier (Penanda Konotatif)	*Conotative Signified* (Petanda Konotatif)
a. Membicarakan seseorang b. Menzalimi orang	a. Membicarakan seseorang berarti sedang membahas orang lain, yang itu termasuk dalam kategori gosip. b. Zalim adalah menempatkan sesuatu bukan pada tempatnya dan lawan kata dari zalim adalah adil. Sedangkan menzalimi orang berarti menyakiti perasaan orang lain atau tidak menunaikan hak orang lain.
Conotative Sign (Tanda Konotatif)	
Dari judul "Gosip" ini, komikus ingin mengkritik orang yang kerap menggunjing orang lain dan hukumnya adalah tidak boleh. Selain itu, komikus juga ingin menunjukkan pada pembaca, bahwa orang yang suka menzalimi orang seenaknya itu sangatlah menjengkelkan orang lain dan hal itu bisa menjadi alasan orang lain bergosip.	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mitos
Tidak hanya di pesantren, dimana pun yang namanya bergosip dan menzalimi orang adalah perbuatan yang tidak baik, karena bisa menyakiti orang lain.

Dari panel di atas, tampak Toyeb, Somad dan satu tokoh pendukung lainnya, yang oleh komikus tidak disebutkan siapa namanya, tengah duduk bersama dengan bahasan sikap Jamal yang sering menzalimi orang. Dalam gambar ini menemukan model komunikasi Lasswell, berupa komunikasi antara Toyeb dan dua temannya sebagai komunikator dan komunikan. Mulanya Toyeb berusaha menasihati Somad dan temannya, namun ketika Toyeb masih berusaha memberi nasihat, tiba-tiba Jamal muncul dan memergoki ketiganya sedang membicarakan dirinya.

Pesan yang ada yaitu mengingatkan pembaca terkait buruknya perilaku bergosip yang bisa mengundang dosa. Juga ajakan untuk selalu mengembalikan semuanya pada Allah. Adapun saluran atau media yang digunakan ialah secara tatap muka dan efek yang dihasilkan adalah geram. Hal ini ditujukan untuk mengingatkan kita bersama tentang bahaya bergosip sesuai model komunikasi dari Shannon dan Weaver.

Apa yang dilakukan Toyeb, dengan berusaha menasihati kedua temannya agar tidak membicarakan orang lain merupakan tindakan yang baik. Hal ini senada dengan yang diceritakan sahabat Abu Darda' RA.

عَنْ أَبِيْ الدَّرْدَاءِ عَنِ النَّبِيِّ قَالَ : مَنْ رَدَّ عَنْ عِرْضِ أَخِيْهِ, رَدَّ اللهُ وَجْهَهُ النَّارَ

"Dari Abu Darda' RA, dia berkata: Nabi SAW bersabda: "Siapa yang mempertahankan kehormatan saudaranya yang akan dicemarkan orang, maka Allah akan menolak api neraka dari mukanya pada hari kiamat"

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Namun secara tidak sadar apa yang dilakukan Toyeb, di panel kedua yang menjelaskan ciri-ciri Jamal, adalah sama dengan apa yang dilakukan kedua sahabatnya, yakni bergosip. Dan dari judul "Gosip" ini, komikus ingin mengkritik orang yang kerap menggunjing orang lain. Nabi SAW menjelaskan definisi gosip atau ghibah dalam sebuah HR. Muslim[129] sebagaimana berikut:

أَتَدْرُونَ مَا الْغِيبَةُ قَالُوْا: اَللهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ، قَالَ: ذِكْرُكَ أَخَاكَ بِمَا يَكْرَهُ، قِيلَ: أَفَرَأَيْتَ إِنْ كَانَ فِيْ أَخِيْ مَا أَقُوْلُ؟ قَالَ: إِنْ كَانَ فِيهِ مَا تَقُولُ فَقَدْ اغْتَبْتَهُ وَإِنْ لَمْ يَكُنْ فِيهِ فَقَدْ بَهَتَّهُ

"Tahukah kalian apa itu ghibah (menggunjing)?" Para sahabat menjawab: "Allah dan Rasul-Nya yang lebih tahu." Kemudian beliau bersabda: "Ghibah adalah engkau membicarakan tentang saudaramu sesuatu yang dia benci." Ada yang bertanya: "Wahai Rasulullah bagaimana kalau yang kami katakan itu betul-betul ada pada dirinya?" Beliau menjawab: "Jika yang kalian katakan itu betul, berarti kalian telah berbuat ghibah. Dan jika apa yang kalian katakan tidak betul, berarti kalian telah memfitnah (mengucapkan suatu kedustaan)."

Adapun hukum menggunjing orang lain adalah sama dengan memakan daging dari saudara kita yang telah mati. Hal ini diterangkan dalam QS Al-Hujurat: 12.[130]

وَلا يَغْتَبْ بَعْضُكُمْ بَعْضًا أَيُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَنْ يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَحِيمٌ

"...Dan janganlah menggunjingkan satu sama lain. Adakah seorang diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. Dan bertakwalah kepada

[129] Imam Muslim, *Shahih Muslim*, (t.k: t.p, t.t),. h. 2506.

[130] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Mikraj Khazanah Ilmu, 2012).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima Taubat lagi Maha Penyayang."

Selain itu, peneliti menemukan adanya maksud komikus yang juga ingin menunjukkan pada pembacanya, bahwa seseorang yang suka menzalimi orang seenaknya sendiri itu adalah tindakan yang sangatlah menjengkelkan orang lain, sebagaimana balon kata yang muncul di panel pertama: *"Iya, Yeb, maaf! Aku jengkel banget sih sama si Jamal,"* dan hal demikian, biasa menjadi alasan orang lain bergosip, meski tindakan tersebut tidaklah pernah dibenarkan.

لا يُحِبُّ اللَّهُ الْجَهْرَ بِالسُّوءِ مِنَ الْقَوْلِ إِلا مَنْ ظُلِمَ وَكَانَ اللَّهُ سَمِيعًا عَلِيمًا

"Allah tidak menyukai ucapan buruk, (yang diucapkan) dengan terus terang kecuali oleh orang yang dianiaya. Dan Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui." QS. An-Nisa: 148 [131]

Pada poin *"Kecuali orang yang teraniaya"* dari ayat diatas menjelaskan bahwa hanya orang teraniaya yang dibolehkan memakai kata-kata buruk untuk melepaskan dirinya dari penganiayaan, sekedar perlu. Misalnya dia dituduh orang melakukan perbuatan yang bukan salahnya, lalu dia menghadap atau dihadapkan ke muka hakim untuk memberi keterangan yang sebenarnya, bahwa yang bersalah ialah si anu, agar jelas duduk perkaranya.[132] Tidak hanya di pesantren, dimana pun yang namanya bergosip dan menzalimi orang adalah perbuatan yang tidak baik, karena hal tersebut dapat merugikan, menyakiti dan mengambil hak orang lain.

Yang kuat yang berkuasa dan hal itu terjadi dimana-mana, bahkan hal seperti itu pasti umum terjadi, tak lepas di pesantren juga. tapi disini juga menunjukkan buruknya berghibah. Tentang ghibah sendiri disini Toyeb

[131] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Mikraj Khazanah Ilmu, 2012).

[132] https://buyahamka.org/tafsir-al-azhar/juzu-6-muqaddimah/surat-an-nisa-ayat-148/ diakses pada 06 April 2018 pada 19.04 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat ganjarannya secara langsung dari dampak ia bergosip, karena langsung terdengar oleh Jamal.[133]

Melalui kejadian tersebut, peneliti menggambarkan bahwa komik berjudul 'Gosip' pada halaman 76 di Novel Grafis Si Toyeb: Suka–Cita Anak Pesantren Karya Husni Assaerozi ini, terdapat dua cerminan akhlak, yakni akhlak *mazmumah* untuk perilaku bergosip yang tergambar dari tindakan Toyeb dan kedua temannya, serta akhlak *mahmudah* untuk sikap Toyeb yang berusaha mengingatkan bahwa bergosip itu tindakan yang bisa mengundang dosa. Selain itu, akhlak *mahmudah* juga tergambar dalam balon kata yang dikeluarkan Toyeb pada panel pertama, dengan mengajak kedua temannya untuk mengembalikan semuanya pada Allah SWT, *"Yang sabar, sesungguhnya Allah menyertai orang-orang yang bersabar bro."*

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

"Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar." QS Al Baqarah: 153[134]

[133] Wawancara dengan Husni Assaerozi pada 17 Maret 2018 pukul 16.55 WIB.

[134] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Mikraj Khazanah Ilmu, 2012).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.11 Objek Penelitian (Hilang – 92)

Visualisasi	
Signifier (Penanda)	*Signified* (Petanda)
a. Panel pertama: - Dua anak berpeci putih tengah melihat seseorang yang sedang berolahraga seraya mengeluarkan balon kata berisi kata: “Kamu Yakin, kalau itu sarungmu, Lal?”, “Yakin banget, Yeb!” dan “Ayo, kita samperin” b. Panel kedua: - Terkihat hanya separuh wajah, dua anak berpeci putih itu mengeluarkan balon kata: “Apa kamu ngga takut Yeb? Jamalkan orangnya keras, sukak mukul!”, “Ngga Lal, selagi kita benar, kenapa harus takut?” dan “Mantab!” c. Panel ketiga: - Berdiri tegak, anak berpeci putih dan berkaos biru mengeluarkan balon kata berbunyi: “Hai, Jamal! Kembalikan sarung milik Jalal itu!” - Tampak di belakang anak berkaos biru, sedang berdiri anak berkemeja putih. - Dari sisi belakang, anak berambut sebahu dengan peci putih itu mengeluarkan balon kata: “Ha?” d. Panel keempat: - Terlihat dari samping, anak bertubuh	a. Dua anak ingin meminta sarung yang tengah dipakai anak berbadan gempal yang sedang berolah raga. b. Anak berbadan gempal meminta bukti kepemilikan. Dan salah satu diantara keduanya memberi tahu bahwa tanda kepemilikan dari sarung itu ada nama si pemilik di bagian belakang. c. Ditunjukkan oleh anak berbadan gempal, ada sebuah nama dibagian belakang. d. Kedua anak berkaos biru dan berkemeja putih duduk seraya berbagi keluh kesah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gempal itu membuka mulut serta memicingkan mata dengan mengeluarkan balon kata berbunyi: "Mana buktinya?" - Bersembunyi dibalik tubuh anak berkaos biru, anak berkemeja putih mengeluarkan balon kata berisi kata: "Di belakang sarung ada namaku, Yeb" - Dengan wajah sedikit bengkak, anak berkaos biru mengeluarkan balon kata: "Aslinya tadi sih ane mau ngomong baek-baek… Tapi, biar keliatan keren gitu, bos" dan "Kata Jalal di belakang sarung ada namanya Jalal" e. Panel kelima: - Memegang sarung cokelat yang dikenakannya, anak bertubuh gempal itu menunjukkan sebuah nama, dimana huruf L pertama disilang menjadi M, dari Jalal menjadi Jamal, seraya mengeluarkan balon kata berbunyi: "Lihat! Nama siapa disini? Jelas kan!" - Anak berkemeja putih membuka mulutnya melonggo. Sedangkan anak berkaos biru disampingnya mengeluarkan balon kata berisi kata: "Terlalu" f. Panel keenam: - Tampak kedua punggung anak berkaos biru dan berkemeja putih. Keduanya sama-sama mengeluarkan balon kata: "Sabar, Lal, setiap perbuatan pasti akan ada balasannya" dan "Iya, Yeb, karena hukum Allah itu pasti"	
Denotative Sign (Tanda Denotatif)	
Tampak dua anak berusaha meminta sarung dari seorang anak bertubuh gempal karena satu diantara mereka yakin bahwa sarung tersebut adalah miliknya. Namun ternyata bukti berupa nama si pemilik di bagian belakang sarung sudah diganti menjadi nama anak bertubuh gempal, sehingga sarung yang hendak diminta tidak bisa diambil kembali.	
Conotative Signifier (Penanda Konotatif)	*Conotative Signified* (Petanda Konotatif)
a. Meminta sesuatu milik pribadi b. Menunjukkan bukti kepemilikan	a. Meminta sesuatu milik pribadi merupakan upaya dalam mengambil

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	kembali hak pribadi atas barang atau sesuatu yang dimiliki. b. Menunjukkan bukti kepemilikan berarti apa yang hendak diminta karena memang menjadi hak pribadi tidaklah tanpa alasan. Menunjukkan bukti berarti meminta barang pribadi adalah dengan landasan.
Conotative Sign (Tanda Konotatif)	
Disini, komikus ingin mengkritik mereka yang mengambil barang dan merampas hak orang lain, dengan contoh kasus hilangnya sarung. Juga mengganti nama pemilik (yang oleh si pemilik dijadikan bukti kepemilikan) adalah tindakan yang bisa merugikan orang lain.	
Mitos	
Apabila ada yang mengambil barang orang lain tanpa seizin si pemilik, apalagi jika sudah sampai mengakui barang tersebut sebagai milik pribadi padahal itu bukan miliknya, maka itu masuk kategori mencuri. Biasanya jika adanya pencurian di pesantren dan sampai diketahui oleh pengurus, maka hal tersebut akan ditindak lanjuti serta si pencuri nantinya akan dikenai hukuman atas perbuatannya. Adapun hukum mencuri adalah tidak boleh, karena mencuri dapat merugikan dan merampas hak orang lain.	

Dikemas dalam enam panel, tampak dua anak berusaha meminta sarung dari seorang anak bertubuh gempal karena satu diantara mereka yakin bahwa sarung tersebut adalah miliknya. Dialah Toyeb yang sedang menemani Jalal untuk meminta sarung cokelatnya pada Jamal yang tengah berolahraga. Namun ternyata bukti berupa nama si pemilik (Jalal) di bagian belakang sarung, sudah diganti menjadi nama Jamal, sehingga sarung yang hendak diminta tidak bisa diambil kembali.

Dalam gambar ini peneliti menemukan model komunikasi Lasswell dengan Toyeb, Jalal, dan Jamal sebagai komunikator dan komunikan yang saling timbal balik, pesan yang ada yaitu tentang mengingatkan kita terkait buruknya perilaku mencuri yang bisa menzalimi orang. Juga ajakan untuk saling menasihati dalam bersabar dan mengembalikan apa-apa yang terjadi pada Allah SWT. Saluran atau media yang digunakan ialah bertatap muka, dan efek yang dihasilkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah wajah Toyeb memar karena sarung Jalal sudah di hak akui oleh Jamal. Pun demikian dengan Shannon dan Weaver untuk unsur sumber informasi dan penerima serta transmisi pesan sama seperti model komunikasi Lasswell. Selain itu disini tidak ada gangguan komunikasi dengan tujuan meminta hak pribadi.

> Pengangkatan tema ini real *story* dari komikus, mungkin juga mewakili yang lain karena kehilangan pakaian bagi santri adalah sesuatu yang sulit dihindari, karena banyaknya santri atau karena kesamaan barang. Tema ini memaparkan bahwa apa yang bukan menjadi miliknya tetap akan ada pertanggung jawaban. Karena hukum Allah itu pasti.[135]

Oleh komikus, adegan menunjukkan bukti adanya nama di bagian belakang sarung dimaksudkan agar ketika hendak meminta barang kita yang digunakan orang lain haruslah disertai dengan bukti. Ini menunjukkan adanya sikap hati-hati, supaya tidak terjadi fitnah atau tuduhan tak beralasan.

...وَالْفِتْنَةُ أَشَدُّ مِنَ الْقَتْلِ ۚ

> *"...dan fitnah itu lebih besar bahayanya dari pembunuhan"* QS. Al-Baqarah: 191[136]

Tentang mengganti nama yang oleh si pemilik dijadikan bukti kepemilikan adalah tindakan membohongi, dan itu jelas bisa merugikan orang lain. Kebohongan yang dilakukan Jamal itu terekam dalam balon kata pada panel kelima, berisi kata: *"Lihat! Nama siapa disini? Jelas kan!",* padahal jelas huruf 'L' dari nama 'Jalal' di silang dan diganti menjadi huruf 'M'. Sesungguhnya tindakan dan perkataan Jamal diatas, termasuk dari salah satu ciri orang munafik.

---

[135] Wawancara dengan Husni Assaerozi pada 17 Maret 2018 pukul 17.12 WIB.

[136] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Mikraj Khazanah Ilmu, 2012).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

آيَةُ الْمُنَافِقِ ثَلَاث إِذَا حَدَّثَ كَذَبَ، وَ إِذَا وَعَدَ أَخْلَفَ، وَ إِذَا اؤْتُمِنَ خَانَ

"Tanda orang munafik itu tiga apabila ia berucap berdusta, jika membuat janji berdusta, dan jika dipercayai mengkhianati" HR. Bukhari dan Muslim[137]

Melalui gambaran panel diatas, komikus ingin mengkritik mereka yang mengambil barang dan merampas hak orang lain, dengan contoh kasus hilangnya sarung. Apabila ada yang mengambil barang orang lain tanpa seizin si pemilik, apalagi jika sudah sampai mengakui barang tersebut sebagai milik pribadi padahal itu bukan miliknya, maka itu masuk kategori mencuri.

Adapun hukum mencuri adalah tidak boleh, karena mencuri dapat merugikan dan merampas hak orang lain. Biasanya jika adanya pencurian di pesantren dan sampai diketahui oleh pengurus, maka pengurus akan menyelesaikan perkara pencurian tersebut dan si pencuri nantinya akan dikenai hukuman atas perbuatannya. Nabi Muhammad SAW telah memberitakan bahwa mencuri barang orang lain termasuk dosa besar. Nabi Muhammad SAW telah memberitakan bahwa mencuri barang orang lain termasuk dosa besar. Beliau SAW memberitakan bahwa iman seseorang hilang ketika dia sedang mencuri. Dalam hadits yang shahih disebutkan:

عن أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ يَزْنِي الزَّانِي حِينَ يَزْنِي وَهُوَ مُؤْمِنٌ، وَلاَ يَسْرِقُ حِينَ يَسْرِقُ وَهُوَ مُؤْمِنٌ، وَلاَ يَشْرَبُ حِينَ يَشْرَبُهَا وَهُوَ مُؤْمِنٌ، وَالتَّوْبَةُ مَعْرُوضَةٌ بَعْدُ

[137] Sayyid Ahmad Al-Hasyimi, *Mukhtar Al-Ahadits* (Al-Haromain Jaya Indonesia, 2005), h. 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> *Dari Abu Hurairah RA, dia berkata: Nabi SAW bersabda, "Tidaklah beriman seorang pezina ketika ia sedang berzina. Tidaklah beriman seorang pencuri ketika ia sedang mencuri. Tidaklah beriman seorang peminum khamar ketika ia sedang meminum khamar. Namun taubat terbuka setelah itu".* HR. Bukhari dan Muslim[138]

Melalui balon kata pada panel keenam, antara Toyeb dan Jalal, *"Sabar, Lal, setiap perbuatan pasti akan ada balasannya"* dan *"Iya, Yeb, karena hukum Allah itu pasti,"* disini peneliti menemukan maksud komikus yang ingin menunjukkan bahwa setiap perbuatan itu pasti ada pertanggungjawabannya, seperti firman Allah SWT:

يَوْمَ تَشْهَدُ عَلَيْهِمْ أَلْسِنَتُهُمْ وَأَيْدِيهِمْ وَأَرْجُلُهُمْ بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

> *"Pada hari (ketika), lidah, tangan dan kaki mereka menjadi saksi atas mereka terhadap apa yang dahulu mereka kerjakan."* QS. An-Nur: 24[139]

Secara keseluruhan, melalui kejadian di atas, peneliti menemukan maksud komikus yang ingin menggambarkan, bahwa dalam komik berjudul 'Hilang' pada halaman 92 di Novel Grafis Si Toyeb: Suka–Cita Anak Pesantren Karya Husni Assaerozi ini, terdapat dua cerminan akhlak, yakni akhlak *mazmumah* untuk perilaku Jamal pada barang Jalal yang termasuk dalam kategori mencuri. Ini termasuk perilaku yang mencerminkan akhlak tercela terhadap sesama makhluk dan membiarkan dirinya melakukan hal tercela tersebut. Untuk akhlak *mahmudah*, tergambar melalui nasehat Toyeb agar Jalal bersabar dan mengembalikan apa-apa yang terjadi pada kekuasaan Allah SWT.

---

[138] Imam Bukhari, *Shahih Bukhari* (t.k: t.p, t.t), h..2295.

[139] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Mikraj Khazanah Ilmu, 2012).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.12 Objek Penelitian (Pandangan Pertama – 110)

Visualisasi	
Signifier (Penanda)	*Signified* (Petanda)
a. Panel pertama: - Tampak sebuah rumah dengan papan informasi bertuliskan 'Poskestren Pos Kesehatan Pesantren'. - Muncul balon kata berisi kata: "Uhuk, uhuk, uhuk…" dan "Kamu lihat apa sih, Yeb?" b. Panel kedua: - Dari bagian belakang, terlihat seseorang berjilbab *pink* mengeluarkan balon kata berisi kata: "Uhuk, uhuk, uhuk…" - Tampak dari balik pembatas berwarna hijau bersisi coklat, anak berkemeja putih mengeluarkan balon kata berisi kata: "*Astagfirullah*! Dosa, Yeb!!" - Dengan mata membelalak lebar, anak berkaos biru, berpeci putih dan bersarung hijau mengeluarkan balon kata: "Belum kedip kok, Lal, ane juga *ngga* sengaja" c. Panel ketiga: - Memenuhi *frame* dalam panel, gambaran anak berjilbab *pink* tengah mengeluarkan balon kata: "Uhuk, uhuk, uhuk" dipenuhi dengan lambang berbentuk *love*.	a. Tampak beberapa anak ada di dalam Poskestren. b. Anak berjilbab *pink* terlihat batuk beberapa kali. c. Dari balik pembatas poskestren terlihat seorang anak berkaos biru tak henti-hentinya memandang ke arah anak berjilbab *pink* tersebut tanpa berkedip. d. Anak berkemeja putih mengingatkan temannya. e. Ketika ada suara memanggil sebuah nama, akhirnya diketahuilah bahwa nama gadis berjilbab *pink* itu bernama Siti Suzuki.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Disisi lainya terlihat sebagian wajah tengah memandangi anak berjilbab *pink* tersebut. d. Panel keempat: - Tampak dalam ruangan ada kursi, pot bunga, pembatas hijau bersisi cokelat bertuliskan 'Batasan' - Terlihat sebagian badan dua anak, yang salah satunya mengeluarkan balon kata berisi kata: "Yeb, dosa, Yeb!" - Muncul balon kata berbunyi: "Siti Suzuki" - Anak berjilbab *pink* duduk beriringan dengan anak berjilbab kuning seraya mengeluarkan balon kata: "Saya, kak…" e. Panel kelima: - Terlihat anak berkemeja dan berpeci putih mengeluarkan balon kata berisi kata: "Yeb!" - Tampak mata anak berkaos biru dan berpeci putih berubah menjadi lambang *love* mengeluarkan balon kata berbunyi: "Siti Suzuki… wehehe…"	
Denotative Sign (Tanda Denotatif)	
Dari balik pembatas poskestren terlihat seorang anak berkaos biru tak henti-hentinya memandang ke arah anak berjilbab *pink* tanpa berkedip. Hal itu terus berlangsung meski anak berkemeja putih telah mengingatkan temannya bahwa sebuah pandangan bisa mengantarkan kita pada dosa.	
Conotative Signifier (Penanda Konotatif)	*Conotative Signified* (Petanda Konotatif)
a. Pandangan pertama tanpa berkedip. b. Saling mengingatkan dalam kebaikan.	a. Pandangan pertama tanpa berkedip merupakan sebuah upaya menjaga pandangan agar tidak terkena dosa pada pandangan selanjutnya. b. Saling mengingatkan dalam kebaikan berarti bentuk perhatian yang diberikan oleh seseorang demi menjaga kita agar terhindar dari sesuatu yang tidak baik.
Conotative Sign (Tanda Konotatif)	
Disini, komikus ingin memperlihatkan bahwa pandangan pertama yang tidak disengaja itu tidaklah mengundang dosa. Serta keberadaan tokoh berkemeja putih itu mencerminkan pentingnya memilih seorang sahabat yang bisa mengingatkan kita agar terhindar dari melakukan sesuatu yang bisa mengundang dosa.	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mitos
Di lingkungan pesantren, pandangan pertama diartikan sebagai sebuah nikmat yang tak terduga. Apalagi jika pandangan pertama itu ada kaitannya dengan ketidaksengajaan seorang santri dalam memandang lawan jenisnya. Jika sudah begitu, demi terhindar dari dosa atas pandangan setelah pandangan pertama, maka santri di pesantren sering kali memanfaatkan momentum pandangan pertama dengan tidak mengedipkan mata. Meskipun menundukkan pandangan adalah yang lebih utama.

Dari balik pembatas pos kesehatan pesantren atau biasa disebut poskestren, terlihat seorang anak berkaos biru tak henti-hentinya memandang ke arah anak berjilbab *pink* tanpa berkedip. Dialah Toyeb yang untuk pertama kalinya bertemu Siti Suzuki. Memandang tanpa berkedip, kejadian tersebut terus berlangsung, meski Jalal anak berkemeja putih itu telah mengingatkan sahabatnya Toyeb, bahwa sebuah pandangan bisa mengantarkan seorang muslim/ah pada dosa. Namun dengan alasan pandangan pertama tanpa berkedip merupakan sebuah upaya menjaga pandangan agar tidak terkena dosa pada pandangan selanjutnya, maka Toyeb tetap tidak menundukkan pandangannya.

Peneliti menemukan model komunikasi Lasswell yang digunakan, yakni komunikator dan komunikan saling timbal balik antara Toyeb dan Jalal, pesan yang ada yaitu bahaya pandangan yang berujung dosa dan pentingnya menundukkan pandangan, saluran atau media yang digunakan bertatap muka, dan efek yang dihasilkan adalah tersenyum, karena Toyeb tetap tidak menundukkan pandangan. Pun demikan dengan Shannon dan Weaver, menurut peneliti menggunakan model mereka, dalam scene tersebut unsur yang terkandung dalam model Shannon dan Weaver hanya tidak ada unsur gangguan komunikasi. Sumber informasi dan penerima berasal dari Toyeb dan Jalal karena mereka saling

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bertukar kode, transmisinya yaitu pentingnya menundukkan pandangan, dan tujuan menjaga pandangan agar tidak terlewat menjadi dosa.

> Ini menggambarkan keadaan saat berobat di poskestren, tak sengaja si Toyeb menemukan sosok pujaan hati pada pandangan pertamanya. Hal ini sepele tapi sangat disepelekan. Mungkin benar sangat sulit dihindari untuk tidak bertatapan dengan lawan jenis yang bukan mahram, karena kita makhluk sosial. Meski sulit dihindari, perlu diketahui adanya larangan mengenai pandangan pada mereka yang bukan mahramnya.[140]

Menurut peneliti, pada panel ini, komikus ingin memperlihatkan bahwa pandangan pertama yang tidak disengaja tidaklah mengundang dosa. Di lingkungan pesantren, pandangan pertama diartikan sebagai sebuah nikmat yang tak terduga. Oleh karenanya, momentum pandangan pertama yang berkaitan dengan ketidaksengajaan dalam memandang, sering kali dimanfaatkan dengan tidak mengedipkan mata demi terhindar dari dosa atas pandangan setelah pandangan pertama.

Dari Buraidah, ia berkata: "Rasulullah SAW berkata kepada Ali RA:

يَا عَلِيُّ ! لاَتُتْبِعِ النَّظْرَةَ النَّظْرَةَ, فَإِنَّمَا لَكَ الأُولَى وَلَيْسَتْ لَكَ الأَخِيْرَةُ

.

> *"Wahai Ali janganlah engkau mengikuti pandangan (pertama yang tidak sengaja) dengan pandangan (berikutnya), karena bagi engkau pandangan yang pertama dan tidak boleh bagimu pandangan yang terakhir (pandangan yang kedua)"* HR. Abu Daud dan Tirmidzi

Namun lebih utamanya bagi seorang muslim/ah ialah menundukkan pandangannya, sebagaimana cerita dari Jarir bin Abdillah RA, ia berkata:

سَأَلْتُ رَسُوْلَ اللهِ عَنْ نَظْرَةِ الْفَجَاءَةِ, فَأَمَرَنِيْ أَنْ أَصْرِفَ بَصَرِيْ

[140] Wawancara dengan Husni Assaerozi pada 17 Maret 2018 pukul 17.17 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Saya bertanya kepada Rasulullah SAW tentang pandangan yang tiba-tiba (tidak sengaja), maka beliau memerintahan aku untuk memalingkan pandanganku" HR. Muslim

Dalam hal ini, bisa menjadi sebuah maksiat mata apabila ternyata antara kedua mata ada momen saling berbalas pandangan. Seperti yang diriwayatkan *muttafaq 'alaih.*

العَيْنَانِ تَزْنِيَانِ وَزِنَاهُمَا النَّظْرُ

"Dua mata berzina, dan zina keduanya adalah pandangan" HR. Bukhari dan Muslim

Meski dalam kelima panel di atas oleh komikus tidak digambarkan adegan saling balas pandang antara Toyeb dan Siti Suzuki, namun menjadi sebuah nasehat tersendiri untuk kita agar selalu menjaga pandangan. Karena sesungguhnya, menjaga pandangan mata dari memandang hal-hal yang diharamkan oleh Allah SWT merupakan akhlak yang mulia, bahkan Rasulullah SAW menjamin masuk surga bagi orang-orang yang salah satu dari sifat-sifat mereka adalah mampu menjaga pandangan. Abu Umamah berkata: "Saya mendengar Nabi SAW bersabda:

اُكْفُلُوا لِي بِسِتٍ أَكْفُلْ لَكُمْ بِالْجَنَّةِ, إِذَا حَدَّثَ أَحَدُكُمْ فَلاَ يَكْذِبْ, وَ إِذَا اؤْتُمِنَ فَلاَ

يَخُنْ, وَاحْفَظُوْا فُرُوْجَكُمْ وَ إِذَا وَعَدَ فَلاَ يُخْلِفْ, غُضُّوْا أَبْصَارَكُمْ, وَكُفُّوْا أَيْدِيَكُمْ

"Berilah jaminan padaku enam perkara, maka aku jamin bagi kalian surga. Jika salah seorang kalian berkata maka janganlah berdusta, dan jika diberi amanah janganlah berkhianat, dan jika dia berjanji janganlah menyelisihinya, dan tundukkanlah pandangan kalian, cegahlah tangan-tangan kalian (dari menyakiti orang lain), dan jagalah kemaluan kalian." HR. Ath-Thabrani dan Ibnu 'Adi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Melalui kejadian tersebut, peneliti menggambarkan bahwa komik berjudul 'Pandangan Pertama' pada halaman 110 di Novel Grafis Si Toyeb: Suka–Cita Anak Pesantren Karya Husni Assaerozi ini terdapat dua cerminan akhlak *mahmudah.* Untuk Toyeb yang berusaha menjaga pandangan pertamanya, pandangan yang tidak disengaja dapat melihat santriwati bernama Siti Suzuki, ini mencerminkan akhlak *mahmudah* pada diri sendiri yang berupaya menghindari pandangan setelahnya, yang kemungkinan besar berangkatnya dari dorongan nafsu karena bukan lagi karena ketidaksengajaan. Tetapi dari upaya menahan pandangan pertama dengan tidak berkedip, perilaku Toyeb ini juga mencerminkan akhlak *mazmumah* karena tidak mengutamakan menundukkan pandangan.

Jalal yang berusaha mengingatkan Toyeb agar menundukkan pandangan matanya menunjukkan cerminan pentingnya memilih seorang sahabat yang bisa mengingatkan kita ke dalam kebaikan, agar jika kita akan melakukan kesalahan maka ada yang mengingatkan, sehingga kita dapat terhindar dari melakukan sesuatu yang bisa mengundang dosa. Cerminan akhlak *mahmudah* kedua terlihat dari nasehat yang diberikan Jalal, soal dosa yang bisa saja menimpa Toyeb ketika terus memandang lawan jenisnya. Maka menjadi sebuah keharusan, upaya terus berlindung dari keburukan yang bisa mengantarkan kita pada hal yang tidak bermanfaat.

Untuk cerminan akhlak *mahmudah* kedua terlihat dari nasehat yang diberikan Jalal, soal dosa yang bisa saja menimpa Toyeb ketika terus memandang lawan jenisnya. Maka menjadi sebuah keharusan, upaya terus berlindung dari keburukan yang bisa mengantarkan kita pada hal yang tidak bermanfaat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوْذُ بِكَ مِنْ شَرِّ سَمْعِي وَ مِنْ شَرِّ بَصَرِي وَ مِنْ شَرِّ لِسَانِيْ وَ مِنْ شَرِّ قَلْبِي وَ مِنْ شَرِّمَنِيِّ

"Ya Allah aku berlindung kepadamu dari keburukan pendengaranku, dari keburukan pandanganku, dari keburukan lisanku, dari keburukan hatiku, dan dari keburukan maniku (kemaluanku)." HR Thirmidzi

Tabel 4.13 Objek Penelitian (Mencium Tangan – 128)

Visualisasi	
Signifier (Penanda)	*Signified* (Petanda)
- Terlihat seorang lelaki berpeci dan berjubah putih dengan mengenakan surban hijau yang terurai dari arah bahu kebawah tengah berjabat tangan dengan seorang anak. - Tampak si anak juga mencium telapak tangan lelaki tersebut. - Sedang anak lainnya, tampak berbaris dan menundukkan pandangan.	a. Anak-anak bergantian untuk mencium tangan lelaki bersurban.
Denotative Sign (Tanda Denotatif)	
Terlihat seorang lelaki berpeci dan berjubah putih dengan surban hijau yang terurai tengah berjabat tangan dengan seorang anak. Tak hanya berjabat tangan, si anak juga mencium telapak tangan lelaki tersebut. Lain dengan anak lainnya, mereka yang berbaris di belakang anak yang tengah mencium telapak tangan lelaki bersurban, tampak menundukkan pandangan.	
Conotative Signifier (Penanda Konotatif)	*Conotative Signified* (Petanda Konotatif)
a. Mencium tangan dan menundukkan pandangan tanda penghormatan.	a. Mencium tangan dan menundukkan pandangan tanda penghormatan juga berarti ada maksud memuliakan orang yang dihormati.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Conotative Sign (Tanda Konotatif)
Disini, komikus ingin memperlihatkan keutamaan dari berjabat tangan dan pentingnya menundukkan pandangan. Selain itu, mencium tangan disini diartikan sebagai bentuk penghormatan dan memuliakan.
Mitos
Mencium tangan selain bentuk penghormatan terhadap seseorang, di lingkungan pesantren juga dimaknai sebagai tanda bakti dan upaya mendapat berkah dari yang dihormati. Biasanya mencium tangan itu dilakukan kepada Ustadz atau guru dan juga Kyai. Selain itu menundukkan pandangan termasuk cerminan sopan santun seorang santri jika berhadapan dengan orang yang dihormati.

Terlihat seorang lelaki berpeci dan berjubah putih dengan surban hijau yang terurai tengah berjabat tangan dengan seorang anak. Tak hanya berjabat tangan, tampak Toyeb juga mencium telapak tangan Sang Kyai. Berbeda dengan anak lainnya, Jalal, Somad dan beberapa tokoh lainnya tampak tengah berbaris di belakang Toyeb yang sedang mencium telapak tangan Sang Kyai, dengan menundukkan pandangan.

Dalam gambar ini peneliti menemukan model komunikasi Lasswell yang digunakan. Komunikator dan komunikan saling timbal balik antara Toyeb dan Kyai dengan komunikasi non verbal, pesan yang ada yaitu pentingnya berjabat tangan, saluran atau media yang digunakan bertatap muka, dan efek yang dihasilkan adalah mempererat *ukhuwah islamiyah* dan memuliakan guru. Pun demikan dengan Shannon dan Weaver, dalam gambar tersebut unsur yang terkandung dalam model Shannon dan Weaver hanya tidak ada unsur gangguan komunikasi. Sumber informasi dan penerima berasal dari Toyeb dan Kyai karena mereka saling bertukar kode, transmisinya yaitu pentingnya berjabat tangan, dan tujuan menjaga tali silaturahmi.

> Kondisi santri ketika bertemu dengan Kyai, ini mengenai salah satu adab yang indah, sopan dan penuh kesantunan apabila seseorang santri bertemu dengan Kyai terkhusus ketika bersalaman dengan landasan ta'dzim dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> ngalap berkah. Dari adab ketika bertemu dan bersalaman dengan Kyai, hal itu menunjukkan indahnya adab yang dimiliki anak pesantren. Selain itu bersalaman memiliki sangat manfaat dari segi keberkahan.[141]

Dalam panel ini, peneliti melihat bahwa komikus ingin memperlihatkan keutamaan dari berjabat tangan dan pentingnya menundukkan pandangan. Sesungguhnya, apa yang dilakukan Jalal, Somad dan teman lainnya dengan menundukkan pandangan di hadapan orang yang dimuliakan dan dihormati adalah perilaku terpuji. Selain itu, Toyeb yang tengah mencium telapak tangan Sang Kyai diartikan sebagai cerminan penghormatan dan memuliakan guru dari seorang anak didik.

عن أسامة بن شريك قال: قمنا إلى النبي ﷺ فقبلنا يده

> "*Dari Usamah bin Syarik, kami bertemu Rasulullah SAW lalu kami mencium tangannya"* (HR. Ibnul Muqri dalam *Taqbilul Yad*, berkata Ibnu Hajar dalam *Al-Fath* sanadnya kuat).

Di lingkungan pesantren mencium tangan juga dimaknai sebagai tanda bakti dan upaya mendapat berkah dari yang dihormati. Biasanya hal tersebut dilakukan kepada Kyai dan juga Ustadz atau guru. Namun Rasulullah SAW menganjurkan ketika bertemu orang maka cukuplah dengan berjabat tangan. Dari Anas bin Malik, kami bertanya kepada Nabi:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ قُلْنَا يَا رَسُولَ اللَّهِ أَيَنْحَنِى بَعْضُنَا لِبَعْضٍ قَالَ « لاَ ». قُلْنَا أَيُعَانِقُ بَعْضُنَا بَعْضًا قَالَ لاَ وَلَكِنْ تَصَافَحُوا

[141] Wawancara dengan Husni Assaerozi pada 17 Maret 2018 pukul 17.02 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Wahai Rasulullah, apakah sebagian kami boleh membungkukkan badan kepada orang yang dia temui?" Rasulullah bersabda: "Tidak boleh!" Kami bertanya lagi, "Apakah kami boleh berpelukan jika saling bertemu?" Nabi bersabda: "Tidak boleh. Yang benar hendaknya kalian saling berjabat tangan." HR. Ibnu Majah

Terkait membungkukkan badan, HR. Ibnu Majah di atas sedikit bersebelahan dengan pernyataan Imam Abul Ma'ali dari Madzhab Hambali yang menyatakan *sunnah* berdiri untuk memuliakan ulama. Mengkhususkan pada bentuk memuliakan ulama, Imam Abul Ma'ali berpendapat bahwa boleh membungkukkan badan bahkan dikatakan inilah cara sujud malaikat kepada Nabi Adam AS.[142]

الآداب الشرعية : (٢/٢٤٩-٢٥٠)

وقال الشيخ وجيه الدين أبو المعالي في شرح الهداية تستحب زيارة القادم ومعانقته والسلام عليه قال وإكرام العلماء وأشراف القوم بالقيام سنة مستحبة – الى قوله – وقال التحية بانحناء الظهر جائز وقيل هو سجود الملائكة لآدم

Adapun salah satu keutamaan berjabat tangan ialah gugurnya dosa diantara keduanya. Dari Al-Bara' bin 'Azib RA, dia berkata, Rasulullah SAW bersabda:

مَا مِنْ مُسْلِمَيْنِ يَلْتَقِيَانِ فَيَتَصَافَحَانِ إِلاَّ غُفِرَ لَهُمَا قَبْلَ أَنْ يَفْتَرِقَا

[142] https://aswajamuda.com/menghormati-ulama-membungkuk/ diakses 07 April 2018 pada 21.36 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"*Tidaklah dua orang muslim saling bertemu kemudian berjabat tangan, kecuali akan diampuni (dosa-dosa) mereka berdua sebelum mereka berpisah.*" HR. Abu Daud

Diterangkan dalam hadits lain, tentang gugurnya dosa dari dua orang yang berjabat tangan. Dari Hudzaifah RA, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda:

إِنَّ الْمُؤْمِنَ إِذَا لَقِيَ الْمُؤْمِنَ فَسَلَّمَ عَلَيْهِ وَ أَخَذَ بِيَدِهِ فَصَافَحَهُ تَنَاثَرَتْ خَطَايَاهُمَا كَمَا يَتَنَاثَرُ وَرَقُ الشَّجَرِ

"Sesungguhnya seorang Mukmin apabila berjumpa dengan Mukmin lainnya lalu ia mengucapkan salam kepadanya kemudian memegang tangannya dan berjabat tangan, maka berguguran (dihapuskan) dosa mereka sebagaimana daun pohon berguguran." HR. At-Thabrani

Melalui gambaran diatas, peneliti menemukan pentingnya berjabat tangan antar sesama muslim/ah dalam komik berjudul 'Mencium Tangan' pada halaman 128 di Novel Grafis Si Toyeb: Suka–Cita Anak Pesantren Karya Husni Assaerozi. Selain itu cerminan akhlak *mahmudah* juga tergambar sebagaimana yang dilakukan Jalal dan teman-temannya dengan sedikit menundukkan pandangan di hadapan Sang Kyai, orang yang dimuliakan dan dihormati adalah termasuk dalam kategori perilaku terpuji. Melalui judul halaman tersebut pula ditemukan adanya pesan ajakan cinta pesantren, dimana pesantren bisa memupuk seorang santri dalam berakhlak terpuji, terlihat dari munculnya buah ekspresi bentuk hormatnya seorang anak yang menimbah ilmu di pesantren dengan mencium tangan gurunya dan menundukkan pandangan tatkala sedang bersama gurunya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.14 Objek Penelitian (Malam Minggu – 147)

Visualisasi	
Signifier (Penanda)	*Signified* (Petanda)
a. Panel pertama: - Tampak sebagian wajah, mulai dari rambut alis, mata dan beberapa jari jemari terlihat memenuhi *frame* dalam panel pertama. b. Panel kedua: - Terlihat tangan memegang sebuah benda. - Muncullah bunyi gerak: “Crit, crit” c. Panel ketiga: - Tampak dua tangan sedang memegang tali sepatu. d. Panel keempat: - Ada dua orang yang tengah berbincang - Satu diantaranya, wanita bergamis hijau dengan jilbab *pink* tengah duduk diatas kursi seraya mengeluarkan balon kata: “Anak emak cakep bener, mau kemana, sih!” dan “Kayak anak muda saja, malam mingguan… emangnya kemana?” - Anak berkaos biru berjas coklat dengan celana biru sedang memegang peci putih mengeluarkan balon kata berbunyi: “Mumpung di	a. Mereka saling berkomunikasi mengenai agenda malam mingguan. b. Berpakaian rapi menjelaskan si anak akan melakukan hal yang sudah terencana. c. Beberapa orang berkumpul dengan memegang buku menjelaskan bahwa mereka sedang khataman Al-Qur’an sebagaimana balon kata di panel terakhir.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rumah mak, malam mingguan” e. Panel kelima: - Tampak sebagian kepala dengan balon kata: “Ngga, mak” dan “Di rumahnya Sodiq mak, makan-makan…” - Wanita berjilbab *pink* melirik dan mengeluarkan balon kata berisi kata: “Owalah, mayoran?” f. Panel keenam: - Tampak dalam panel, beberapa orang tengah melingkar dan memegang buku. - Muncul balon kata berbunyi: “Tapi, khataman Al-Qur’an”	
Denotative Sign (Tanda Denotatif)	
Gambar diatas memperlihatkan bahwa wanita berjilbab *pink* menanyakan pada si anak hendak kemana? Dan ternyata si anak hendak malam mingguan dengan agenda khataman Al-Qur’an di rumah temannya.	
Conotative Signifier (Penanda Konotatif)	*Conotative Signified* (Petanda Konotatif)
a. Berpakaian rapi b. Acara malam mingguan diisi dengan khataman Al-Qur’an	a. Berpakaian rapi merupakan salah satu cerminan dari perilaku hidup bersih. Selain itu, berpakaian rapi juga menjadikan indah bagi siapapun mata yang memandang. b. Acara malam mingguan diisi dengan khataman Al-Qur’an itu menandakan adanya pemanfaatan waktu untuk hal positif.
Conotative Sign (Tanda Konotatif)	
Gambaran beberapa orang sedang berkumpul dalam panel tersebut mencerminkan bahwa komikus ingin menunjukkan bahwa seharusnya seorang santri itu selalu mengisi hari-harinya dengan hal-hal positif, baik di pesantren atau di rumah. Ini juga menjadi kritikan bagi mereka yang lupa mengaji atau jarang melakukan kebiasaan baik di pesantren ketika mereka sudah ada di rumah.	
Mitos	
Di pesantren, setiap harinya para santri mengisi waktunya dengan melakukan hal-hal positif, salah satunya dengan membaca Al-Qur’an. Selain itu, rutinitas atau jadwal di pesantren memang selalu mengajak santri agar bisa selalu memanfaatkan waktunya dengan sebaik mungkin. Oleh karenanya, ketika di rumah, para santri akan secara otomatis terbiasa dengan kegiatan positif, meski kadang ada juga yang tidak memanfaatkan kebiasaan baik tersebut ketika berada di rumah.	

Gambar di atas memperlihatkan bahwa wanita berjilbab *pink* menanyakan pada anaknya yang telah berpakaian rapi (menggunakan kaos biru berjas coklat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan celana biru dan peci putih) tentang ia yang hendak pergi kemana melalui balon kata berbunyi: *"Anak emak cakep bener, mau kemana, sih!"* dan *"Kayak anak muda saja, malam mingguan… emangnya kemana?."* Pada judul ini, tema yang diangkat berhubungan dengan judul sebelumnya, diceritakan Toyeb sedang menjalani masa-masa liburan dari pesantren. Oleh karenanya, malam minggu kali ini Toyeb hendak pergi malam mingguan dengan agenda makan-makan dan khataman Al-Qur'an di rumah temannya, Sodiq.

Dalam gambar ini peneliti menemukan model komunikasi Lasswell, disini komunikator dan komunikan saling timbal balik antara Toyeb dan ibunya, pesan yang ada yaitu bertegur-sapa, saluran atau media yang digunakan bertatap muka, dan efek yang dihasilkan adalah tersenyum. Pun demikan dengan Shannon dan Weaver, dalam gambar tersebut unsur yang terkandung dalam model Shannon dan Weaver tidak ada unsur gangguan komunikasi. Sumber informasi dan penerima berasal dari Toyeb dan ibunya karena mereka saling bertukar kode, transmisinya yaitu bertegur-sapa, dan tujuan menjaga tali silaturahmi.

Dari cara berpakaian Toyeb yang terlihat rapi, ini menandakan salah satu cerminan dari perilaku hidup sehat dan bersih. Terlebih acara malam minggu Toyeb akan diisi dengan khataman Al-Qur'an, tentunya berpakaian rapi juga semakin memuliakan acara dan mengindahkan mata siapapun yang memandangnya. Karena sesungguhnya Allah SWT pun menyukai keindahan.

إِنَّ اللهَ جَمِيْلٌ يُحِبُّ الْجَمَلْ

> *"Sesungguhnya Allah itu maha indah dan mencintai keindahan,"* HR. Muslim

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain itu, acara malam minggu yang diisi dengan khataman Al-Qur'an oleh Toyeb dan teman-temannya, menunjukkan adanya pemanfaatan waktu dengan baik untuk hal-hal positif. Dalam Kitab *Al Jawaabul Kaafi* karya Ibnul Qayyim disebutkan bahwa Imam Syafi'i pernah mendapatkan pelajaran dari orang sufi. Inti nasehat tersebut terdiri dari dua penggalan kalimat berikut:

الوقت كالسيف فإن قطعته وإلا قطعك، ونفسك إن لم تشغلها بالحق وإلا شغلتك بالباطل

> "*Waktu laksana pedang. Jika engkau tidak menggunakannya, maka ia yang malah akan menebasmu. Dan dirimu jika tidak tersibukkan dalam kebaikan, pasti akan tersibukkan dalam hal yang sia-sia*."

Di pesantren, setiap harinya para santri mengisi waktunya dengan melakukan hal-hal positif, salah satunya dengan membaca Al-Qur'an. Selain itu, rutinitas atau jadwal di pesantren selalu mengajak santri agar bisa selalu memanfaatkan waktunya dengan sebaik mungkin dan ini merupakan bentuk ajakan cinta pesantren. Oleh karenanya, ketika di rumah, para santri akan secara otomatis terbiasa dengan kegiatan positif, meski kadang ada juga yang tidak memanfaatkan kebiasaan baik tersebut ketika berada di rumah.

> Ini mencerminkan kondisi Toyeb saat liburan pondok, yakni di rumah dan kampung. Disini Toyeb akan ada acara makan bersama, tapi tetap mengandung kebaikan. Seperti kejadian tersebut, yakni, Toyeb menghadiri acara khataman Al-Qur'an di rumah temannya. Ketika santri di rumah, dia pasti akan menempatkan dirinya di mana yang bisa menjadi kebaikan untuk dirinya. Dan yang pasti hal itu sesuai dengan hadits Rasulullah SAW, bahwa seseorang itu bisa dilihat dengan siapa dia berteman.[143]

Gambaran beberapa orang sedang berkumpul dalam panel terakhir, mencerminkan bahwa komikus ingin menunjukkan bahwa seharusnya seorang

[143] Wawancara dengan Husni Assaerozi pada 17 Maret 2018 pukul 16.44 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

santri itu selalu mengisi hari-harinya dengan hal-hal positif, baik saat di pesantren atau ketika di rumah. Ini juga menjadi kritikan bagi mereka yang lupa mengaji atau jarang melakukan kebiasaan baik di pesantren ketika mereka sudah berada di rumah.

Menjadi penting lainnya adalah apa yang dilakukan Toyeb jelas membuat bunga hati orang tuanya, dengan tidak membuat khawatir orang tua tentang agenda malam minggu yang akan Toyeb lakukan. Karena sesungguhnya dalam ayat-Nya, Allah SWT menjelaskan tentang tanggung jawab anak manusia untuk berbuat baik kepada orang tua.

وَوَصَّيْنَا ٱلْإِنسَٰنَ بِوَٰلِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُۥ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصَٰلُهُۥ فِى عَامَيْنِ أَنِ ٱشْكُرْ لِى

وَلِوَٰلِدَيْكَ إِلَىَّ ٱلْمَصِيرُ

"Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu." QS. Al-Luqman: 14[144]

وَإِن جَٰهَدَاكَ عَلَىٰٓ أَن تُشْرِكَ بِى مَا لَيْسَ لَكَ بِهِۦ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا وَصَاحِبْهُمَا فِى ٱلدُّنْيَا

مَعْرُوفًا وَٱتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَىَّ ثُمَّ إِلَىَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ

"Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan Aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-

[144] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Mikraj Khazanah Ilmu, 2012).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kulah kembalimu, maka Ku-beritakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan." QS. Al-Luqman: 15[145]

Melalui kejadian tersebut, peneliti menemukan dalam komik berjudul 'Malam Mingguan' pada halaman 147 di Novel Grafis Si Toyeb: Suka–Cita Anak Pesantren Karya Husni Assaerozi ini, terdapat cerminan akhlak *mahmudah.* Hal tersebut tergambar dalam kegiatan Toyeb yang memanfaatkan waktu luangnya dengan diisi acara yang sifatnya tidak mengundang kesia-siaan, yakni malam mingguan dengan agenda khataman Al-Qur'an bersama teman-temannya.

Selain itu, agenda Toyeb yang tidak membuat khawatir orang tua, juga menunjukkan adanya cerminan akhlak *mahmudah* seorang anak terhadap orang tuanya, disinilah bukti pentingnya pendidikan pesantren yang bisa menanamkan akhlak pada seorang anak sehingga dapat memanfaatkan waktu dengan baik dan tidak membuat orang tua khawatir karena kegiatannya. Karena sesungguhnya Allah SWT berfirman tentang tanggung jawab seorang suami dalam melindungi keluarganya dari api neraka. Pada anak, maka langkah paling mudah adalah dengan cara mendekatkan mereka pada agama. Sesungguhnya orang tua cerdas ialah orang tua yang mampu mengantarkan anaknya menjadi bagian daripada investasinya di akhirat kelak.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلائِكَةٌ

غِلاظٌ شِدَادٌ لا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

[145] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Mikraj Khazanah Ilmu, 2012).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan." QS. At-Tahrim: 6[146]

Tabel 4.15 Objek Penelitian (Indahnya Berbagi – 160)

Visualisasi	
Signifier (Penanda)	*Signified* (Petanda)
a. Panel pertama: - Tampak separuh badan dengan bertelanjang dada, seorang anak memasang wajah sumringah dengan mengeluarkan balon kata berisi: "Lal, minta shamponya dong!" - Terlihat sebuah tangan memegang sesuatu berwarna hijau dari balik tembok. - Ada sarung berwarna hijau dan kaos berwarna biru tergantung di tembok. b. Panel kedua: - Tampak rambut penuh busa, seorang anak mengeluarkan balon kata berisi: "Lal, minta sabunnya dong!" - Terlihat sebuah tangan memegang sesuatu berwarna *orange* dari balik	a. Mereka saling berkomunikasi saat mandi b. Keduanya saling berbagi, saat satu diantara mereka ada yang meminta

[146] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Mikraj Khazanah Ilmu, 2012).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tembok. - Ada sarung berwarna hijau dan kaos berwarna biru tergantung di tembok. c. Panel ketiga: - Tampak dengan rambut penuh busa, seorang anak memegang sikat gigi mengeluarkan balon kata: "Lal, minta odolnya dong!" - Terlihat sebuah tangan memegang sesuatu berwarna *orange* dari balik tembok. - Ada sarung berwarna hijau dan kaos berwarna biru tergantung di tembok. d. Panel keempat: - Tampak dengan rambut penuh busa, seorang anak memegang sikat gigi mengeluarkan balon kata: "Lal, minta sabun wajahnya dong!" - Terlihat sebuah tangan memegang sesuatu berwarna biru dari balik tembok. - Ada sarung berwarna hijau dan kaos berwarna biru tergantung di tembok. e. Panel kelima: - Tampak anak bersarung hijau dengan bertelanjang dada mengeluarkan balon kata berisi kata: "Makasih ya, Lal" - Terlihat sebuah gayung berwarna *pink* dan sikat gigi berwarna biru. f. Panel keenam: - Tampak anak bersarung cokelat susu berurai air mata mengeluarkan balon kata berbunyi: "Iya, Yeb, sama-sama" - Terlihat sebuah gayung berwarna biru berisi sikat gigi berwarna kuning, dan beberapa benda berwarna *pink* dan hijau.	
Denotative Sign (Tanda Denotatif)	
Gambar di atas memperlihatkan interaksi dua orang anak. Bermula dari salah satu diantara mereka ada yang meminta berbagi beberapa perlengkapan mandi, hingga berterima kasih pada yang lainnya atas apa yang telah dibagi.	
Conotative Signifier (Penanda Konotatif)	*Conotative Signified* (Petanda Konotatif)
a. Saling berbagi b. Mengucapkan terima kasih	a. Saling berbagi menunjukkan adanya kepedulian dengan saling memberi, saat salah satu diantara keduanya membutuhkan sesuatu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	b. Mengucapkan terima kasih menunjukkan bahwa adanya penghormatan kepada orang yang telah membantu atas apa yang sudah diberikan, meski hanya berupa ucapan balas budi.
Conotative Sign (Tanda Konotatif)	
Melalui komik ini, komikus ingin mengkritik kebiasaan meminta atas apa yang sebenarnya menjadi kebutuhan pokok setiap orang, dengan dicontohkannya dalam kejadian saat di kamar mandi.	
Mitos	
Di pesantren, berbagi itu memang sudah biasa. Terlebih mengingat para santri hidupnya bersama-sama. Oleh karenanya, meminta agar dibaginya sesuatu itu bisa menjadi alternatif ketika seseorang belum mampu atau belum sempat membeli apa yang dibutuhkannya.	

Dalam gambar di atas terdapat interaksi antara Toyeb dengan Jalal saat keduanya ada di dalam kamar mandi. Bermula dari salah satu diantara keduanya ada yang meminta berbagi beberapa perlengkapan mandi, hingga akhirnya Toyeb berterima kasih pada Jalal atas apa yang telah dibagi. Hal ini tergambar jelas dalam keenam panel yang menggambarkan Jalal dan Toyeb sedang mandi di kamar mandi yang bersebelahan.

> Realita santri ketika mandi, pinjam, meminta adalah sesuatu yang lumrah. Indahnya berbagi, tapi juga sedihnya berbagi. Disini komikus ingin memaparkan kebiasaan santri ketika mandi, dan menunjukkan begit lekatnya antara satu dengan yang lainnya dari segi berbagi itu contohnya. Selayaknya antar saudara keeratan hubungan mereka.[147]

Disini peneliti menemukan model komunikasi Lasswell, adanya komunikator dan komunikan yang saling timbal balik antara Toyeb dan Jalal, pesan yang ada yaitu Indahnya berbagi, saluran atau media yang digunakan secara langsung tetapi tidak bertatap muka hanya gemaan suara, dan efek yang dihasilkan adalah tersenyum dan sedih. Pun demikan dengan Shannon dan Weaver, dalam gambar tersebut unsur yang terkandung dalam model Shannon dan

[147] Wawancara dengan Husni Assaerozi pada 17 Maret 2018 pukul 17.18 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Weaver hanya tidak ada unsur gangguan komunikasi. Sumber informasi dan penerima berasal dari Toyeb dan Jalal karena mereka saling bertukar kode, transmisinya yaitu bertegur-sapa, dan tujuan menjaga tali silaturahmi.

Oleh komikus, aksi mandinya Toyeb digambarkan dengan bertelanjang dada. Sesuai batas aurat dari bani adam ialah mulai dari pusar hingga lutut. Dalil dari hal ini adalah sabda Nabi SAW.

فَإِنَّ مَا تَحْتَ السُّرَّةِ إِلَى رُكْبَتِهِ مِنَ الْعَوْرَةِ

"*Karena di antara pusar sampai lutut adalah aurat.*" HR. Ahmad

Melalui judul komik ini, komikus ingin mengkritik kebiasaan meminta atas apa yang sebenarnya menjadi kebutuhan pokok setiap individu, salah satunya dengan contoh meminta keperluan peralatan mandi. Untuk perilaku Jalal diatas ialah termasuk dalam kategori berbagi, sesungguhnya tidak sedikitpun sedekah itu mengurangi harta kita, dari Abu Hurairah:

مَا نَقَصَتْ صَدَقَةٌ مِنْ مَالٍ

"*Sedekah tidaklah mengurangi harta.*" HR. Muslim

Di pesantren, berbagi itu memang sudah biasa. Terlebih mengingat para santri hidupnya bersama-sama. Oleh karenanya, meminta agar dibaginya sesuatu itu bisa menjadi alternatif ketika seseorang belum mampu atau belum sempat membeli apa yang dibutuhkannya. Secara keseluruhan, komik berjudul "Indahnya Berbagi" halaman 160 ini mengingatkan kita akan pentingnya tolong menolong.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ

شَدِيدُ الْعِقَابِ

"Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya." QS. Al-Ma'idah: 2[148]

Selain itu meski tergambar jelas pada panel terakhir akan balasan pesan dari Jalal yang dibarengi dengan derasnya guyuran air mata atas rasa terima kasih yang disampaikan Toyeb. Peneliti menemukan adanya cerminan rasa ikhlas yang ingin disampaikan komikus kepada pembacanya, kendati mungkin Toyeb tidak menyadari bahwa semua keperluan mandinya hari itu terpenuhi hanya karena berbaginya Jalal dengannya. Sesungguhnya apa yang dilakukan Jalal disini sesuai dengan hadits yang diriwayatkan dari Abu Hurairoh RA dari Nabi SAW, ia bersabda :

سبعة يظلهم الله في ظله، يوم لا ظل إلا ظله..."، وذكر منهم: "ورجل تصدق بصدقة

فأخفاها؛ حتى لا تعلم شماله ما تنفق يمينه

"*Ada tujuh golongan manusia yang akan mendapat naungan Allah pada hari yang tidak ada naungan kecuali naungan-Nya ...(dan disebutkan salah satu dari mereka)... dan laki-laki yang bersedekah kemudian menyembunyikan sedekahnya, hingga tangan kirinya tidak mengetahui apa yang diinfakkan oleh tangan kanannya"* HR. Bukhari dan Muslim[149]

---

[148] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Mikraj Khazanah Ilmu, 2012).

[149] Imam Bukhari, *Shahih Bukhari* (t.k: t.p, t.t), h. 276.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Melalui kejadian tersebut, peneliti menemukan adanya cerminan akhlak terpuji, yakni akhlak *mahmudah* terhadap sesama melalui ucapan terima kasih Toyeb dan kemurahan hati Jalal dalam komik berjudul 'Indahnya Berbagi' pada halaman 160 di Novel Grafis Si Toyeb: Suka–Cita Anak Pesantren Karya Husni Assaerozi.

Tabel 4.16 Objek Penelitian (Hutang – 166)

Visualisasi	
Signifier (Penanda)	*Signified* (Petanda)
a. Panel pertama: - Tampak dua anak tengah bergelak tawa. - Ada parit pemisah dalam panel ini berisi wajah tegang dari anak berpeci putih. b. Panel kedua: - Ada anak terlihat hanya sebagian badan saja - Anak berkaos biru berlari seraya mengeluarkan balon kata: Maaf, Lal, tiba-tiba perut ane mules" - Dari sisi belakang, anak berjaket hitam, berpeci putih dengan jambul ke atas mengeluarkan balon kata berisi kata: "Loh, kemana, Yeb?" c. Panel ketiga:	a. Ada dua orang anak tengah berbincang, namun salah satu diantara keduanya mendadak pergi ketika ada yang datang. b. Tersisalah satu anak bersama dengan anak yang baru datang, lalu mereka berbincang. c. Mereka mendatangi anak yang kabur tadi dan saling berkomunikasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Tampak anak berkemeja putih mengeluarkan balon kata berbunyi: "Semenjak itu Toyeb setiap melihatku menghindar, Mad" - Anak berjaket hitam pun mengeluarkan balon kata: "Owalah, jadi karena itu…" d. Panel keempat: - Terlihat setengah berdiri, anak berkemeja putih mengeluarkan balon kata: "Yeb!" - Memasang wajah sumringah, anak berjaket hitam mengeluarkan balon kata berisi kata: "Hayoo, ngga bisa kabur" - Melirik ke arah anak berkemeja putih, anak berkaos biru berusaha menutupi wajahnya seraya mengeluarkan balon kata berbunyi: "Aku mau nyuci, bro!" e. Panel kelima: - Dari sisi samping, tampak anak berjaket hitam berurai air mata. - Duduk bersimpuh seraya merunduk anak berkaos biru mengeluarkan balon kata: "Maaf, Lal, soalnya ane belum punya uang" - Terlihat anak berkemeja putih mengeluarkan balon kata berisi kata: "Bukannya aku mau nagih hutang ke kamu, Yeb. Aku cuma mau mengingingatkanmu, aku khawatir kamu lupa" dan "Kalau kamu lupa. Nanti bisa menjadi beban kamu di akhirat kelak" f. Panel keenam: - Tampak anak berkaos biru tengah berpelukan dengan anak berkemeja putih seraya mengeluarkan balon kata: "Kalau kamu belum ada uang, ngga papa, Yeb…", "Makasih, Lal. Gimana kalau kamu ikhlasin saja?" dan "Jangan Yeb!" - Berurai air mata, anak berjaket hitam mengeluarkan balon kata berisi kata: "Indah sekali persahabatan mereka"	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Denotative Sign (Tanda Denotatif)	
Gambar di atas memperlihatkan interaksi tiga orang anak. Yang satu diantaranya terkesan menghindar karena adanya tanggungan yang belum bisa ditanggalkan berupa pengembalian uang.	
Conotative Signifier (Penanda Konotatif)	*Conotative Signified* (Petanda Konotatif)
a. Menghindar karena masih ada tanggungan b. Membicarakan sesuatu dengan baik	a. Menghindar karena masih ada tanggungan merupakan bentuk respon yang diberikan oleh seseorang karena malu sebab belum bisa menanggalkan sesuatu yang seharusnya sudah dikembalikannya. b. Membicarakan sesuatu dengan baik merupakan sebuah upaya terus menjalin komunikasi agar tidak terjadi kesalahpahaman.
Conotative Sign (Tanda Konotatif)	
Secara keseluruhan, komik berjudul 'Hutang' ini dimaksudkan untuk mengkritik seseorang yang kerap menghindar ketika masih mempunyai tanggungan, sedang dirinya belum bisa menanggalkan. Oleh karenanya, jalan mengkomunikasikan dengan baik kepada yang bersangkutan menjadi saran yang diberikan komikus agar tidak ada kesalah pahaman diantara keduanya.	
Mitos	
Di pesantren, saling meminjam atau berhutang itu memang menjadi hal yang wajar. Selain diantara sesama santri sudah seperti saudara, hal ini juga dalam upaya membantu pemenuhan kebutuhan teman yang membutuhkan bantuan. Dengan catatan hutang tetap harus ada pelunasannya.	

Gambar di atas memperlihatkan adanya interaksi antara tiga orang anak. Terlihat satu diantaranya, terkesan menghindar karena adanya tanggungan yang belum bisa ditanggalkannya. Dialah Toyeb yang memilih berlalu pergi sebab belum bisa mengembalikan uang pinjamannya pada Jalal. Beruntungnya ada Somad yang bisa membantu Jalal sehingga bisa bertemu dengan Toyeb dan mengingatkan Toyeb mengenai bahayanya orang yang sampai melupakan hutangnya.

Dalam gambar ini peneliti menemukan model komunikasi Lasswell, yakni adanya komunikator dan komunikan saling timbal balik antara Toyeb, Somad dan Jalal, pesan yang ada yaitu bertegur-sapa dan mengingatkan bahayanya jika

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sampai lupa pada hutang, saluran atau media yang digunakan bertatap muka, dan efek yang dihasilkan adalah saling pengertian. Pun demikan dengan Shannon dan Weaver, menurut peneliti gambar tersebut mengandung unsur dalam model Shannon dan Weaver tidak ada unsur gangguan komunikasi. Sumber informasi dan penerima berasal dari Toyeb, Somad dan Jalal, karena mereka saling bertukar kode, transmisinya yaitu bertegur-sapa dan mengingatkan bahayanya jika sampai lupa pada hutang, dan tujuan saling pengertian dan menjaga tali silaturahmi.

> Karena realitanya masalah utang piutang santri di pesantren sangatlah umum dan sering terjadi, dikarenakan uang bulanan telat, kebutuhan dadakan, atau musibah. Maka terkait permasalahan ini komikus ingin sedikit mengingatkan tentang hak dan kewajiban membayar hutang.[150]

Membicarakan sesuatu dengan baik sebagaimana yang dilakukan Jalal pada panel kelima merupakan sebuah upaya terus menjalin komunikasi agar tidak terjadi kesalah pahaman antara dirinya dengan temannya, Toyeb. Apa yang dilakukan Jalal, sejatinya adalah pengamalan dari QS Ali Imran: 159. Adapun yang dimaksud dengan bersikap keras di sini adalah bertutur kata kasar, dengan sikap keras hal itu malah akan membuat orang lain lari dari kita.

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللهِ لِنْتَ لَهُمْ ۖ وَلَوْ كُنْتَ فَظًا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ ۖ

فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ ۖ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللهِ ۚ إِنَّ اللهَ

يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

> *"Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar,*

[150] Wawancara dengan Husni Assaerozi pada 17 Maret 2018 pukul 17.07 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya." QS. Ali Imran: 159[151]

Secara keseluruhan, komik berjudul 'Hutang' ini dimaksudkan untuk mengkritik seseorang yang kerap menghindar ketika masih mempunyai tanggungan, sedang dirinya belum bisa menanggalkan. Oleh karenanya, jalan mengkomunikasikan dengan baik kepada yang bersangkutan menjadi saran yang diberikan komikus agar tidak ada kesalahpahaman diantara kedua belah pihak.

Selain itu, seperti yang tergambar dalam panel kelima melalui balon kata yang dikeluarkan Toyeb dengan bunyi: *"Maaf, Lal, soalnya ane belum punya uang,"* panel ini sebenarnya menjelaskan bahwa Toyeb menghindar bukan karena tidak mau membayar hutang. Akan tetapi menghindarnya Si Toyeb adalah bentuk respon yang diberikan oleh seseorang karena malu sebab belum bisa menanggalkan sesuatu yang seharusnya sudah dikembalikannya. Terdapat hadits dari 'Abdullah bin Ja'far mengenai hal ini, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda:

إِنَّ اللَّهَ مَعَ الدَّائِنِ حَتَّى يَقْضِىَ دَيْنَهُ مَا لَمْ يَكُنْ فِيمَا يَكْرَهُ اللَّهُ

"*Allah akan bersama (memberi pertolongan pada) orang yang berhutang (yang ingin melunasi hutangnya) sampai dia melunasi hutang tersebut selama hutang tersebut bukanlah sesuatu yang dilarang oleh Allah*." HR. Ibnu Majah[152]

---

[151] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Mikraj Khazanah Ilmu, 2012).

[152] Ibnu Majjah, *Sunan Ibnu Majjah* (t.k:Maktabah dar al-Yaqin, t.t), h. 805.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada panel kelima, diulas juga mengenai wanti-wanti bahayanya orang yang sampai lupa pada hutangnya. Hal ini disampaikan oleh Jalal melalui balon kata berbunyi: *"Bukannya aku mau nagih hutang ke kamu, Yeb. Aku cuma mau mengingingatkanmu, aku khawatir kamu lupa"* dan *"Kalau kamu lupa. Nanti bisa menjadi beban kamu di akhirat kelak."* Ucapan Jalal ini sebenarnya mencerminkan cerita dari Ibnu 'Umar, Rasulullah SAW bersabda:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ ثَعْلَبَةَ بْنِ سَوَاءٍ قَالَ: حَدَّثَنَا عَمِّي مُحَمَّدُ بْنُ سَوَاءٍ، عَنْ حُسَيْنٍ الْمُعَلِّمِ، عَنْ مَطَرٍ الْوَرَّاقِ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَنْ مَاتَ وَعَلَيْهِ دِينَارٌ أَوْ دِرْهَمٌ قُضِيَ مِنْ حَسَنَاتِهِ، لَيْسَ ثَمَّ دِينَارٌ وَلَا دِرْهَمٌ»

"*Barangsiapa yang mati dalam keadaan masih memiliki hutang satu dinar atau satu dirham, maka hutang tersebut akan dilunasi dengan kebaikannya (di hari kiamat nanti) karena di sana (di akhirat) tidak ada lagi dinar dan dirham."* HR. Ibnu Majah[153]

Di pesantren, saling meminjam atau berhutang itu memang menjadi hal yang wajar. Selain diantara sesama santri sudah seperti saudara, hal ini juga dalam upaya membantu pemenuhan kebutuhan teman yang membutuhkan bantuan. Dengan catatan hutang tetap harus ada pelunasannya. Karena sesungguhnya ada jaminan masuk surga bagi orang-orang yang salah satu dari jasad mereka terbebas dari hutang. Dari Tsauban, Rasulullah SAW bersabda:

[153] Ibnu Majjah, *Sunan Ibnu Majjah* (t.k:Maktabah dar al-Yaqin, t.t), h. 807.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

حَدَّثَنَا حُمَيْدُ بْنُ مَسْعَدَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ الْحَارِثِ قَالَ: حَدَّثَنَا سَعِيدٌ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ سَالِمِ بْنِ أَبِي الْجَعْدِ، عَنْ مَعْدَانَ بْنِ أَبِي طَلْحَةَ، عَنْ ثَوْبَانَ، مَوْلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّهُ قَالَ: " مَنْ فَارَقَ الرُّوحُ الْجَسَدَ وَهُوَ بَرِيءٌ مِنْ ثَلَاثٍ، دَخَلَ الْجَنَّةَ: مِنَ الْكَنْزِ، وَالْغُلُولِ، وَالدَّيْنِ "

Telah menceritakan kepada kami Humaid bin Mas'adah berkata, telah menceritakan kepada kami Khalid Ibnul Harits berkata, telah menceritakan kepada kami Sa'id dari Qatadah dari Salim bin Abu Al Ja'd dari Ma'dan bin Abu Thalhah dari Tsauban -mantan budak- Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, bahwasanya beliau bersabda: "Barangsiapa yang ruhnya terpisah dari jasadnya dan dia terbebas dari tiga hal: [1] sombong, [2] ghulul (mencuri), dan [3] hutang, maka dia akan masuk surga." HR. Ibnu Majah[154]

Melalui kejadian diatas, peneliti menemukan gambaran bahwa dalam komik berjudul 'Hutang' pada halaman 166 di Novel Grafis Si Toyeb: Suka–Cita Anak Pesantren Karya Husni Assaerozi ini terdapat cerminan akhlak *mahmudah.* Yakni tergambar melalui sikap lemah lembut Jalal yang mengingatkan Toyeb mengenai bahayanya orang yang sampai melupakan hutangnya. Pada posisi ini, akhlak terhadap sesama makhluk tercermin dalam melalui sikap Jalal dalam menyikapi Toyeb yang terkesan menghindar atau kabur.

[154] Ibnu Majjah, *Sunan Ibnu Majjah* (t.k:Maktabah dar al-Yaqin, t.t), h. 806.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Rekapitulasi Hasil Analisis Data Novel Grafis Si Toyeb: Suka–Cita Anak Pesantren Karya Husni Assaerozi

Demi memudahkan pembacaan pesan akhlak yang terkandung dalam 15 judul komik dalam Novel Grafis Si Toyeb: Suka–Cita Anak Pesantren di atas, maka perlu kiranya peneliti menyederhanakan temuan data analisis ke dalam sebuah tabel rekapitulasi, sebagaimana berikut:

Tabel 4.17 Rekapitulasi Temuan Data Analisis

Judul/ Halaman	Pesan Akhlak yang Terkandung
Makan Berdiri/ 18	- Akhlak *mazmumah*, untuk tokoh yang makan dengan cara berdiri. - Akhlak *mahmudah*, untuk Toyeb yang menegur adik kelasnya dengan cara baik.
	Mengandung pesan akhlak tentang mengingatkan pembaca agar sebaiknya jika makan dan minum melakukannya dalam posisi duduk dengan memperhatikan tata krama atau adab yang berlaku serta memperhatikan kesehatan diri sendiri.
Makan Bersama/ 32	- Akhlak *mahmudah*, atas apa yang dilakukan Toyeb bersama kawan-kawannya, yakni mengamalkan *sunnah* Nabi SAW dengan makan bersama, makan menggunakan jari dan hal itu juga dinilai dapat merekatkan *ukhuwah islamiyah*.
	Mengandung pesan akhlak tentang ajakan kepada pembaca untuk mengamalkan *sunnah* Nabi SAW, berupa makan bersama dengan menggunakan jari jemari yang juga baik untuk kesehatan dan bisa mempererat *ukhuwah islamiyah*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ustadz/ 43	- Akhlak *mahmudah,* sebagaimana yang dicontohkan Ustadz Sanubari dan Toyeb dalam hal menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda. Serta adanya cerminan akhlak dalam memuliakan guru.
	Mengandung pesan akhlak tentang ajakan kepada pembaca untuk mencontohkan perilaku menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda, serta pentingnya memuliakan seorang guru.
Sisa ustadz/ 48	- Akhlak *mahmudah,* melalui jawaban salam Toyeb dan kawan- kawannya, yang berarti saling mendoakan untuk keselamatan sesama. Pun disini juga ditemukan akhlak terhadap diri sendiri yang berusaha *tabarukan* dengan air minum gurunya supaya bisa menjadi wasilah diri dalam memperoleh kebaikan.
	Mengandung pesan akhlak tentang ajakan kepada pembaca untuk menyerukan salam diantara sesama muslim yang berarti saling mendoakan untuk keselamatan bersama dan melakukan *tabarukan* terhadap guru agar bisa menjadi wasilah diri dalam memperoleh kebaikan.
Ghosob/ 51	- Akhlak *mazmumah,* tergambar pada tokoh Toyeb yang memanfaatkan barang orang lain tanpa izin pemiliknya. - Akhlak *mahmudah,* tergambar dalam penyesalan Toyeb, dengan langsung menyembunyikan muka menahan malu setelah diketahui sandal ghosob-annya adalah milik Ustadz Sanubari.
	Mengandung pesan akhlak tentang mengingatkan pembaca agar tidak memanfaatkan barang orang lain tanpa izin pemiliknya.
Gudik/ 61	- Akhlak *mahmudah*, tergambar melalui sesemoga yang dipanjatkan oleh Toyeb atas penyakit gudik yang sedang menyerang dirinya dan Somad. Ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	mencerminkan bahwa kita harus selalu berprasangka baik kepada Allah SWT atas apa yang dikirimkan-Nya, sekalipun itu berupa musibah sakit.
	Mengandung pesan akhlak tentang ajakan kepada pembaca untuk berprasangka baik kepada Allah SWT atas apa yang dikirimkan-Nya, sekalipun itu berupa musibah sakit. Juga ajakan untuk berperilaku bersih dan sehat.
Kabur/ 67	- Akhlak *mazmumah*, atas apa yang dilakukan Toyeb dan Somad dengan melanggar peraturan pesantren yang berencana kabur. Ditambah jawaban Toyeb atas pertanyaan yang diajukan tokoh dengan sebutan pengurus, itu mengindikasikan adanya kebohongan.
	Mengandung pesan akhlak tentang mengingatkan pembaca agar tidak melanggar peraturan yang sebenarnya diperuntukkan demi mendisiplinkan kita. Juga mengingatkan agar tidak berbohong, terlebih ketika melakukan kesalahan.
Doa Makan/ 75	- Akhlak *mahmudah*, melalui apa yang dilakukan Jalal dalam memperingatkan Toyeb terkait pentingnya berdoa sebelum makan.
	Mengandung pesan akhlak tentang mengingatkan pembaca terkait pentingnya berdoa sebelum makan.
Gosip/ 76	- Akhlak *mazmumah,* untuk bergosip yang tergambar dari tindakan Toyeb dan kedua temannya. - Akhlak *mahmudah,* untuk sikap Toyeb yang berusaha mengingatkan temannya bahwa bergosip bisa mengundang dosa. Akhlak *mahmudah* juga tergambar melalui ajak Toyeb kepada kedua temannya untuk mengembalikan semuanya pada Allah SWT.
	Mengandung pesan akhlak tentang mengingatkan pembaca terkait buruknya perilaku bergosip yang bisa mengundang dosa. Juga ajakan untuk selalu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	mengembalikan semuanya pada Allah.
Hilang/ 92	- Akhlak *mazmumah,* untuk perilaku Jamal pada barang Jalal yang termasuk dalam kategori mencuri, dan membiarkan dirinya melakukan hal tercela. - Akhlak *mahmudah*, tergambar melalui nasehat Toyeb agar Jalal bersabar dan mengembalikan apa-apa yang terjadi pada kekuasaan Allah SWT.
	Mengandung pesan akhlak tentang mengingatkan pembaca terkait buruknya perilaku mencuri yang bisa menzalimi orang. Juga ajakan untuk saling menasehati dalam bersabar dan mengembalikan apa-apa yang terjadi pada Allah SWT.
Pandangan Pertama/ 110	- Akhlak *mahmudah*, terlihat dari nasehat Jalal, soal dosa yang bisa menimpa Toyeb ketika terus memandang lawan jenisnya. - Akhlak *mazmumah*, tercermin dalam tingkah Toyeb yang tidak mengutamakan menundukkan pandangan.
	Mengandung pesan akhlak tentang ajakan kepada pembaca untuk menundukkan pandangan.
Mencium Tangan/ 128	- Akhlak *mahmudah,* melalui pentingnya berjabat tangan antar sesama muslim/ah. Akhlak *mahmudah* juga tergambar sebagaimana yang dilakukan Jalal dan teman-temannya dengan sedikit menundukkan pandangan dihadapan Sang Kyai, orang yang dimuliakan dan dihormati.
	Mengandung pesan akhlak tentang seruan pentingnya berjabat tangan antar sesama muslim dan anjuran memuliakan dan menghormati guru dengan cara menundukkan pandangan dihadapannya.
Malam Mingguan/ 147	- Akhlak *mahmudah,* tergambar dalam kegiatan malam mingguan Toyeb dengan agenda khataman Al-Qur'an bersama teman-temannya. Selain itu, agenda Toyeb yang tidak membuat khawatir orang tua, juga menunjukkan adanya cerminan akhlak *mahmudah.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Mengandung pesan akhlak tentang ajakan kepada pembaca untuk memanfaatkan waktu luang dengan tidak melakukan kegiatan yang hanya berujung pada kesia-siaan. Juga mengingatkan kita akan pentingnya tidak membuat orang tua khawatir dengan agenda kita sebagai seorang anak.
Indahnya berbagi/ 160	- Akhlak *mahmudah,* melalui ucapan terima kasih Toyeb dan kemurahan hati Jalal dalam hal berbagi.
	Mengandung pesan akhlak tentang indahnya berbagi dan mengucapkan terima kasih.
Hutang/ 166	- Akhlak *mahmudah,* tergambar melalui sikap lemah lembut Jalal yang mengingatkan Toyeb mengenai bahayanya orang yang sampai melupakan hutangnya.
	Mengandung pesan akhlak tentang mengingatkan pembaca terkait bahayanya orang yang sampai melupakan hutangnya.

E. Interpretasi Penulis Terhadap Novel Grafis Si Toyeb: Suka–Cita Anak Pesantren Karya Husni Assaerozi yang Mengandung Pesan Akhlak dan Pesan Ajakan Cinta Pesantren

Novel Grafis Si Toyeb: Suka–Cita Anak Pesantren Karya Husni Assaerozi ini memang sangat sarat akan kandungan pesan akhlak. Terlebih tokoh-tokoh dalam novel grafis ini masih berusia belia, tentunya hal tersebut mendukung penyampaian kajian seputar akhlak yang ditunjukkan untuk semua pembacanya. Lebih khusus lagi, bahasan didalamnya sangat ramah pada kalangan anak-anak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang sangat membutuhkan pendidikan akhlak sebagai pondasi keberlangsungan hidup di masa depannya.

Akhlak merupakan ruang lingkup dari budi pekerti, dimana akhlak dapat melengkapi keimanan dan keislaman seseorang. Akhlak ialah budi pekerti, watak, kesusilaan (kesadaran etik dan moral) yaitu kelakuan baik yang merupakan akibat dari sikap jiwa yang benar terhadap *Khalik*-nya dan terhadap sesama manusia. Akhlak juga dikatakan sebagai sifat-sifat yang dibawa manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya dan selalu ada padanya. Sifat tersebut antara lain berupa perbuatan terpuji yang disebut dengan akhlak *mahmudah*, dan perbuatan tercela yang disebut dengan akhlak *mazmumah*.

Adapun sebaik-baiknya contoh daripada akhlak, ialah akhlak Rasulullah SAW. Karena sesungguhnya beliau diutus adalah untuk menyempurnakan akhlak umat manusia.

حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ مَنْصُورٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَجْلَانَ، عَنْ الْقَعْقَاعِ بْنِ حَكِيمٍ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأُتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

Telah menceritakan kepada kami Sa'id bin Manshur berkata; telah menceritakan kepada kami Abdul 'Aziz bin Muhammad dari Muhammad bin 'Ajlan dari Al Qa'qa' bin Hakim dari Abu Shalih dari Abu Hurairah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> *berkata; Rasulullah SAW bersabda: "Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlaq yang baik."* HR. Ahmad[155]

Pesan akhlak sebagaimana yang dikaji dalam Novel Grafis Si Toyeb: Suka–Cita Anak Pesantren oleh seorang komikus Husni Assaerozi adalah usaha yang dilakukan komikus untuk memberikan pandangan yang baik seputar kajian akhlak kepada pembaca melalui peristiwa hikmah yang komikus dapatkan selama di pesantren. Novel grafis ini juga ditunjukkan untuk membantu para pembaca dalam mengkaji pesan akhlak sebagaimana yang ajarkan oleh Rasulullah SAW dan sesuai dengan kandungan Al-Qur'an, yang disajikan melalui peristiwa-peristiwa hikmah dibalik pendidikan agama di pondok pesantren.

> Novel grafis ini memang dikemas mewakili keseharian seorang santri selama di pesantren. Seperti yang bisa kita tangkap, melalui kisah Si Toyeb, saya ingin menjawab kerinduan para alumni (santri yang telah pulang ke rumah) tentang pesantrennya. Selain itu, saya juga ingin menunjukkan soal dunia pesantren yang sebenarnya asyik, dan menunjukkan manfaat serta barakah dari tradisi yang ada di pesantren.[156]

Komik Si Toyeb ini berusaha mengenalkan kehidupan di pesantren yang menyenangkan, dan hampir semua genre cerita ada dalam kisah Si Toyeb, seperti *romance* ala santri dan misteri yang dibumbui dengan komedi ringan dan segar.[157] Si Toyeb hadir melengkapi genre komik Indonesia. Menyasar kehidupan pesantren dengan pembawaan kocak dan lucu, Komikus Husni Assaerozi mengajak kita semua untuk melek zaman mengimbanginya dengan cara-cara jitu dalam menebar nilai kebaikan. Jika selama ini komik hanya dianggap sebagai

---

[155] Imam Ahmad bin Hanbal, *Musnad Ahmad bin Hanbal*, (Beirut: Muassasah al-Risalah, 1995), h. 416.

[156] Wawancara dengan Husni Assaerozi pada 17 maret 2018 pukul 16.15 WIB.

[157] Dikutip dari *blurb* Novel Grafis Si Toyeb terkait penjelasan singkat tentang isi *back cover* buku yang telah terbit.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

media hiburan saja, semua itu terbantahkan dengan kehadiran Novel Grafis Si Toyeb. Merubah paradigma memandang komik inilah yang menjadikan peneliti tertarik untuk meneliti karya Husni Assaerozi.

> Karena saya santri dan juga di industri komik Indonesia, saya belum menemukan adanya komik yang membahas soal santri, dan ini menjadi kesempatan saya untuk berkarya. Yang bisa menunjukkan ini *lho* pesantren dan menunjukkan sisi lainnya pesantren dari Si Toyeb ini. Banyak sekali adab atau etika yang ada di pesantren yang ternyata bermanfaat sekali baik secara agama atau ilmiah. Contoh: makan menggunakan jari. Banyak sekali manfaat yang ingin disampaikan, yang belum banyak diketahui orang mengenai pesantren.[158]

Dengan mengangkat cerita dari dunia pesantren, yang sarat akan nilai-nilai kearifan tradisinya, Novel Grafis Si Toyeb ini mengantarkan kita semua dalam memahami, bahwa pesantren tidak hanya soal ritual atau aturan serta larangan belaka. Ada banyak kandungan nilai akhlak yang secara tidak langsung mengajarkan kita agar bisa menjadi insan yang *kamil*. Selain itu, membuka khazanah pemikiran kita dalam memandang pesantren inilah yang juga dapat berarti sebagai pesan dakwah ajakan mencintai pesantren. Mengingat anggapan yang ada berusaha dijawab oleh Komikus melalui peristiwa hikmah yang tersaji dalam Novel Grafis Si Toyeb. Dan hal ini pun tentunya mampu membantah anggapan negatif masyarakat, bahwa komik tidak hanya sekedar media hiburan namun juga bisa dimanfaatkan sebagai media penebar nilai kebaikan untuk semua.

Pesan dakwah ajakan cinta pesantren dalam komik tersebut juga ditemukan dalam keseruan, kelucuan dan keasyikan kehidupan anak pesantren yang membuat pembaca ingin mengenyam pendidikan di pesantren, sebagaimana

[158] Wawancara dengan Husni Assaerozi pada 17 maret 2018 pukul 16.46 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rahma, tokoh yang digambarkan sebagai cucu Toyeb yang bertekad menjadi santriwati setelah membaca buku *diary* kakeknya semasa di pesantren dulu. Cerita ini terletak di bagian pembuka dan penutup komik.

Lain hal, Novel Grafis Si Toyeb yang menggambarkan kondisi keseharian seorang santri dengan segala permasalahan yang kompleks, seperti soal sosial dan ekonomi, dan juga tentang uraian cerita keadaan tokoh yang terikat akan aturan, larangan dan keterbatasan dalam pesantren, semua itu turut serta mencerminkan potret kecil dari pentingnya kehidupan pesantren sebagai benteng pendidikan agama, khususnya dalam penanaman akhlak bagi anak manusia, terlebih dalam meningkatkan kedisiplinan diri dan kemandirian hidup, dimana ini dapat pyla menjadi daya tarik tersendiri perihal ajakan mencintai pesantren.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, kesimpulan yang didapat ialah ditemukannya pesan-pesan akhlak bagi pembaca dalam 15 halaman judul komik yang dianalisis dari Novel Grafis Si Toyeb: Suka–Cita Anak Pesantren Karya Husni Assaerozi. Diantaranya kandungan pesan akhlak *mazmumah,* seperti tercelanya makan sambil berdiri, berbohong, mencuri, menggunjing dan memanfaatkan barang orang lain tanpa izin. Sedangkan muatan pesan lainnya adalah pesan akhlak *mahmudah,* seperti terpujinya perbuatan saling menghormati dan menyayangi, berkomunikasi dengan cara yang baik, memuliakan guru, mengakui kesalahan diri sendiri, menjalin silaturrahmi, mau berbagi, mengunjuk salam, berprasangka baik, menundukkan pandangan dan saling mengingatkan dalam hal kebaikan.

Untuk muatan pesan ajakan cinta pesantren, hal tersebut ditemukan dalam, (1) gambaran tradisi pesantren yang ternyata bermanfaat baik secara agama dan ilmiah, (2) sajian cerita seru, lucu dan asyik tentang kehidupan anak pesantren yang mampu membuat pembaca ingin mengenyam pendidikan di sana, dan (3) cerminan potret kecil dari pentingnya kehidupan pesantren sebagai benteng pendidikan agama bagi anak manusia.

Bergenre edukatif, dan dikemas dalam gambar yang unik dan tokoh yang lucu, sekali membaca Novel Grafis Si Toyeb: Suka–Cita Anak Pesantren Karya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Husni Assaerozi, secara tidak langsung pembaca akan diajak mengkaji soal pesan-pesan dakwah yang ada di dalamnya dan secara otomatis pula pembaca akan mengetahui keseharian seorang santri selama di pesantren.

B. Saran dan Rekomendasi

Ada beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan untuk kalangan tertentu mengenai komik, yaitu:

1. Untuk Komikus Husni Assaerozi yang karyanya menjadi objek penelitian ini, yakni Novel Grafis Si Toyeb: Suka–Cita Anak Pesantren. Hendaknya sajian yang ada untuk *sequel* cerita anak pesantren lainnya tidak hanya menggambarkan klise peristiwa-peristiwa hikmah di pesantren, namun juga perlu didukung dengan adanya kandungan pesan tentang keindahan, kesehatan, kebersihan dll,. yang pada dasarnya itu juga mencerminkan dari nilai-nilai Islam itu sendiri, sehingga nantinya hal tersebut mampu menggiring pembaca agar lebih mudah dalam memahami maksud dan juga pesan yang ingin disampaikan melalui karya yang ada.
2. Untuk para komikus, khususnya komikus Indonesia hendaknya selain terus berupaya mengasah kreativitas dalam hal pembuatan gambar komik, yang juga patut menjadi perhatian adalah tentang kandungan pesannya. Tentunya selain menyajikan visualisasi yang bagus, perkembangan komik sebagai konsumsi pembaca juga harus diimbangi dengan nilai pesan yang terkandung, mengingat perkembangan zaman yang ada harus terus diimbangi dengan suguhan-suguhan bernafaskan penebar kebaikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Untuk para pegiat dakwah juga sepatutnya harus mulai “melek zaman”, seperti dari sisi kegunaan dan fungsi media-media layaknya komik yang bisa dijadikan sarana berdakwah, mengingat perkembangan yang ada juga harus diimbangi dengan munculnya inovasi dalam penggunaan media berdakwah.
4. Untuk pihak lainnya, semoga kita semua turut menjadi pendukung yang bijaksana dalam mendampingi gerak zaman demi keseimbangan dunia.

Saran dan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya, agar mampu mengembangkan penelitian ini dari sisi lainnya, misal Novel Grafis Si Toyeb dikaji menggunakan analisis teks yang berbeda atau mencari pengaruh Novel Grafis Si Toyeb terhadap akhlak anak, dan atau sejenisnya. Karena pada penelitian ini, peneliti hanya fokus pada kajian pesan akhlak saja, dengan pisau analisis semiotik model Roland Barthes.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, M. Yatimin. *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah, 2007.

Ahmad bin Hanbal, Imam. *Musnad Ahmad bin Hanbal*. Beirut: Muassasah al-Risalah, 1995.

Al-Bukhari, Abi 'Abdullah Muhammad bin Ismail. *Al-Jami' Al-Sahih*. Kairo: Al-Matba'ah al-Salafiyyah, 1403 H.

Al-Hasyimi, Sayyid Ahmad. *Mukhtar Al-Ahadits.* Al-Haromain Jaya Indonesia, 2005.

Amin, M. Masyhur. *Dakwah Islam dan Pesan Moral*. Jakarta : Al Amin Press, 1997.

Anip Dwi Saputro. *Novel Komik Sebagai Media Pembelajaran Dan Dakwah Al-Islam Kemuhammadiyahan.* Istawa: Jurnal Pendidikan Islam Vol. 1, No. 2, Januari-Juni 2016.

Arifin, M. *Psikologi Dakwah*. Jakarta: Bumi Aksara, 1993.

As., Asmaran. *Pengantar Studi Akhlak.* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994.

Azizi, Moh. Ali. *Ilmu Dakwah.* Jakarta: Prenadamedia Group, 2016.

Azyumardi, Azra. *Konteks Berteologi di Indonesia: Pengalaman Islam*. Jakarta: Paramadina, 1999.

Bagus, Lorens. *Kamus Filsafat*. Jakarta: Gramedia, 2002.

Bukhari, Imam. *Shahih Bukhari*. t.k: t.p, t.t.

Danesi, Marcel. *Pesan, Tanda, dan Makna, Buku teks Dasar Mengenai Semiotika dan Teori Komunikasi.* Yogyakarta: Jalasutra, 2004.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Darmawan, Hikmat. *How To Make Comics, Menurut Para Master Komik Dunia.* Bandung: Plotpoint, 2012.

Daulay, Haidar. *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat.* Jakarta: Sutra Kencana, 2014.

Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Mikraj Khazanah Ilmu, 2012.

Deswita. *Akhlak Tasawuf* . Batusangkar: STAIN Batusangkar Press, 2010.

Dwi Saputro, Anip. *ISTAWA: Jurnal Pendidikan Islam.* Ponorogo: Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Vol. 1 No. 2 Edisi Januari-Juni 2016.

Dwi Waluyanto, Heru. *Komik Sebagai Media Komunikasi Visual Pembelajaran.* Ilaihi, Wahyu. *Komunikasi Dakwah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.

Effendy, Onong Uhcjana. *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT Citra Aditya Bakri, 2003.

Faisal Bakti, Andi., dkk. *Trendsetter Komunikasi di Era Digital, Jurnal Komunikasi Islam*, 2012.

Glasse, Cyril. *Ensiklopedia Islam.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002.

Fiske, John. *Cultural and Communication Studies*. Yogyakarta: Jalasutra, 2008.

Hakim, Lukman. *Syari'ah Sosial*. Universitas Muhammadiyah Malang, 2004.

Herdiansyah, Haris. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial.* Jakarta: Salemba Humanika, 2011.

Ilyas, Yunahar. *Kuliah Akhlaq.* Yogyakarta: LPPI UMY, 2004.

Islamiyah, Indriansyah. *Akhlak Istimaiyah*. Jakarta: PT. Parameter, 1998.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

J. Moleong, Lexy. *Metode Penelitian Komunikasi*.

Jurnal Nirmana Vol. 7, No. 1, Januari 2005: 45 – 55.

Kriyantono, Rahmat. *Teknik Praktis Riset Komunikasi.*

Kris, Budiman. *Semiotika Visual Konsep Isu dan Problem Ikonisitas.* Yogyakarta: Jalasutra, 2011.

Kurniawan. *Semiologi Roland Barthes*. Magelang: Indonesia Tera, 2001.

Lubis, Imansyah. *Komik Fotokopian Indonesia 1998 – 2001.* Jurnal Visual. Art & Design ITB, Vol. 3, No. 1, 2009.

Maharsi, Indiria. *Komik: Dunia Kreatif Tanpa Batas.* Yogyakarta: Kata Buku, 2011.

Majjah, Ibnu. *Sunan Ibnu Majjah*. t.k:Maktabah dar al-Yaqin, t.t.

Marcel, Bonneff. *Les Bandes Dessinees Indonesiennes*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 1998.

McCloud, Scout. *Undestending Comic (Memahami Komik).* Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2001.

Miles, dkk. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI-Press, 1992.

MKD IAIN Sunan Ampel, Tim Penyusun. *Pengantar Studi Islam.* Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2011.

Mulyana, Deddy. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.

----------,. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: Rosdakarya, 2008.

Muslim, Imam. *Shahih Muslim*. t.k: t.p, t.t.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mustofa. *Akhlak Tasawuf* . Bandung: Pustaka Setia, 2014.

Nasrullah, Rulli. Intan Sari, Novita. *Jurnal Ilmu Dakwah.* Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Vol. 6 No. 19 Edisi Januari-Juni 2012.

Pasorong, Rasti. Mau, Muliadi. Subhan Amir, Andi. *Jurnal Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,* Universitas Hasanuddin.

Prihananto. *Komunikasi Dakwah.* Surabaya : Dakwah Digital Press 2009.

Setiawan, Muhammad Nashir. *Menakar Panji Komik : Tafsir Komik Karya Dwi Koendoro Pada Masa Reformasi Tahun 1998*. Jakarta: Kompas, 2002.

Sobur, Alex. *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotic, dan Analisis Framing*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.

----------,. *Filsafat Komunikasi Tradisi dan Metode Fenomenologi*. Bandung: PT Pemuda Rosdakarya, 2013.

----------,. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakary, 2009.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2012.

Sulaiman Bin al-Asy'ath al-Sajastani, Abi Daud. *Sunan Abi Daud.* Riyadh: Maktabah al-Ma'arif, 1424 H.

Syarifudin, Amir. *Ushul Fiqh.* Jakarta: Logos wacana Ilmu, 1997

Syukir, Asmuni. *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: Al-Ikhlas, 1983.

Tirmidzi, Imam. *Al-Jami' Al-Kabir*. Beirut: Dar Al-Gharb Al-Islami, 1998.

Wahyu Wibowo, Indiwan Seto. *Semiotika Komunikasi: Aplikasi Praktis bagi Penelitian dan Skripsi Komunikasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

http://www.academia.edu/6992644/Komik_Indonesia

https://almanhaj.or.id/3615-tujuan-tidak-boleh-menghalalkan-segala-cara.html

https://aswajamuda.com/menghormati-ulama-membungkuk/

https://buyahamka.org/tafsir-al-azhar/juzu-6-muqaddimah/surat-an-nisa-ayat-148/

http://www.e-jurnal.com/2013/04/pengertian-komik.html

http://eprints.ums.ac.id/33929/1/02.%20Naskah%20Publikasi.pdf

http://www.webtoons.com/id/challenge/santri-toyeb/list?title_no=71028

https://www.arrahmah.com/2015/11/11/makan-dengan-tangan-ala-rasulullah-terbukti-lebih-sehat-daripada-menggunakan-sendok-garpu/

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id